Pemrograman Berorientasi Obyek dengan Java 2 Platform Micro Edition (J2ME)

@2007 Java Competency Center – Institut Teknologi Bandung

Penulis:

Budi Darytamo, MT Muh. Tamimuddin Hidayatullah, MT Rahadian Bayu Permadi, ST Seno Adi Putra, MT Sri Widayati, MT

Penanggung Jawab:

Dr. Bambang Riyanto Trilaksono

Tim Editor:

Java Competency Center – Institut Teknologi Bandung Labtek VIII – Sekolah Teknik Elektro dan Informatika Institut Teknologi Bandung Jln. Ganesha 10 Bandung 40132

Web: http://www.jcc-itb.com

Email: info@jcc-itb.com

Kata Pengantar

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan buku ini. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang ikut membantu penulis baik langsung maupun tak langsung baik berupa bantuan fisik maupun sumbangan ide-ide sehingga buku ini berhasil diselesaikan.

Buku ini merupakan buku panduan untuk mahasiswa program Diploma III Teknik Komputer dan Jaringan Departmen Pendidikan Nasional. Buku ini mengulas pemrograman berorientasi obyek pada perangkat *mobile* dengan menggunakan Java 2 Platform Micro Edition (J2ME). J2ME merupakan salah satu bagian dari teknologi Java yang dipakai luas untuk pemrograman perangkat bergerak. Pada buku ini dibahas teknologi J2ME yang dapat dipergunakan untuk membuat aplikasi untuk perangkat *mobile* dengan menggunakan metode pemrograman berorientasi obyek.

Buku ini ditujukan bagi pembaca yang telah mengetahui konsep-konsep pemrograman berorientasi obyek dan telah mengenal teknologi Java terutama Java 2 Platform Standard Edition (J2SE). Buku ini cocok untuk pembaca yang telah menguasai pemrograman pada komputer dan ingin memperluas wawasan pemrogramannya pada perangkat *mobile*.

Akhir kata penulis sadar bahwa apa yang tertuang dalam buku ini jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun senantiasa diharapkan. Namun demikian penulis berharap setitik ilmu yang terkandung dalam buku ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Bandung, Maret 2007

Penulis

Riwayat Penulis

Budi Daryatmo adalah lulusan S2 Teknologi Informasi ITB. Saat ini beliau adalah staf pengajar dan peneliti di Java Competency Center ITB. Selain menekuni J2ME beliau juga aktif menekuni bidang J2SE dan J2EE. Beliau juga sering terlibat dalam proyek baik yang berhubungan dengan Java maupun manajemen teknologi informasi.

Muh. Tamimuddin Hidayatullah adalah lulusan S2 Teknologi Informasi ITB. Beliau aktif dalam penelitian tentang *mobile learning* di kampus ITB. Beliau juga staf di Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan pada Departemen Pendidikan Nasional.

Rahadian Bayu Permadi adalah lulusan S1 Teknik Informatika ITB. Beliau pernah menjadi staf pengajar di Java Competency Center ITB. Saat ini beliau menjadi staf peneliti di Java Competency Center ITB. Beliau juga beberapa kali terlibat dalam proyek-proyek yang berhubungan dengan Java dan teknologi informasi.

Seno Adi Putra lulusan S2 teknologi Informasi ITB. Saat ini beliau bekerja sebagai staf peneliti dan pengembangan teknologi Java di Java Competency Center ITB. Beliau pernah meneliti mengenai teknologi seluler terutama MMS.

Sri Widayati adalah lulusan S2 Teknologi Informasi ITB. Beliau aktif dalam penelitian tentang *mobile learning* di kampus ITB. Beliau juga staf di Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan pada Departemen Pendidikan Nasional.



Daftar Isi

Kata F	Pengantar	i
Riway	at Penulis	iii
Dafta	r lsi	v
Dafta	r Gambar	xi
	r Tabel	
	r Listing	
Dafta	r Istilah	XIX
Dafta	r Singkatan	xxi
l Pe	engenalan Pemrograman Aplikasi Bergerak dan J2ME	1
1.1	Pengenalan Pemrograman Aplikasi Bergerak	1
1.2	Pengenalan Java dan J2ME	1
1.3	CLDC dan MIDP	3
1.4	Perangkat Pengembangan J2ME	4
1.5	MIDlet	5
1.6	Aplikasi J2ME Pertama	6
II Ar	ntarmuka Tingkat Atas	9
II.1	Antarmuka di J2ME	9
II.2	Display, Displayable dan Ticker	9
II.3	Item dan Form	11
11.4	TextField	12
II.5	StringItem	14
II.6	ImageItem	16
11.7	DateField	16
11.8	ChoiceGroup	17
11.9	Gauge	18
II.10	CustomItem	20

II.11	List	26
II.12	TextBox	27
II.13	Alert	29
II.14	Event Handling	30
II.15	Command	30
II.16	Contoh Aplikasi MIDlet Menggunakan Antarmuka Tingkat Atas	31
III A	Antarmuka Tingkat Bawah (Canvas)	35
III.1	Sekilas Canvas	35
III.2	Paint dan Repaint	35
III.3	Ruang Koordinat	36
III.4	Bentuk	36
III.5	Warna	38
III.6	Tipe Garis	38
III.7	Teks	39
III.8	Font	42
III.9	Gambar	43
III.10	Transformasi	44
III.11	Gambar Sebagai Array Integer	46
III.12	Clipping	48
III.13	Key Event	49
III.14	GameAction	51
III.15	Pointer Event	52
III.16	Double Buffering	53
III.17	Animasi	53
V E	Basis Data pada J2ME	57
IV.1	Sekilas Tentang Basis Data pada J2ME	57
IV.2	RecordStore	58
IV.3	Penyimpanan Data	61
IV.4	Pengambilan Data	62
IV.5	Mengamhil <i>Record</i> Secara Sekuensial	63

IV.6	Updating Suatu Data	65
IV.7	Penghapusan Data	66
IV.8	Contoh MIDlet Menggunakan RMS	66
V Pe	ngaksesan Jaringan	71
V.1	Lingkungan Perangkat <i>Mobile</i>	71
V.2	Generic Connection Framework (GCF)	71
V.3	Connector	74
V.4	Format Universal Resource Locator (URL)	76
V.5	Koneksi HTTP	77
V.6	Koneksi Socket	82
VI I	Multimedia pada J2ME	87
VI.1	Sekilas Multimedia pada J2ME	87
VI.2	Mobile Media API	87
VI.3	Manager dan Player	89
VI.4	Media Audio	91
VI.5	Media Video	96
VI.6	Capturing Media	98
VII F	Pustaka Game pada J2ME	101
VII.1	Sekilas Tentang Game	101
VII.2	Jenis-Jenis Game	102
VII.3	GameCanvas	103
VII.4	Key Pooling	104
VII.5	Layer dan LayerManager	106
VII.6	TiledLayer	107
VII.7	Sprite	112
VII.8	Reference Pixel	114
VII.9	Transformasi Sprite	114
VII.10	Collision Detection	115
VII.11	Efek Spesial	116
VII.12	Pemakaian Sprite, Collision Detection dan Efek Spesial dalam Aplikasi	116

VIII	Deployment MIDlet	125
VIII.	Pengertian dan Cara Deployment MIDlet	125
VIII.	2 File-File Deployment MIDlet	125
VIII.	3 File Java Application Descriptor (JAD)	126
VIII.	4 Keamanan Aplikasi MIDlet	127
VIII.	5 Over The Air Provisioning	130
IX	Pengenalan Mobile Learning	133
IX.1	Pengertian m-Learning	133
IX.2	Kelebihan dan Kekurangan M-Learning	133
IX.3	Klasifikasi M-Learning	135
IX.4	Metode Penyusunan M-Learning	137
IX.5	Aspek Perancangan M-Learning	138
IX.6	Keterbatasan <i>Hardware</i>	138
IX.7	Keterbatasan Jaringan	139
IX.8	Perangkat yang Pervasif	139
IX.9	Skema Integrasi	140
IX.1	0 Kenyamanan Pengguna	141
х к	Conten Mobile Learning	143
X.1	Sekilas tentang Konten m-learning	143
X.2	Konten Teks	143
X.3	Konten Gambar	144
X.4	Konten Audio Video	144
X.5	Konten Aplikasi	145
X.6	Perangkat Pengembangan Konten	145
X.7	Pengembangan Aplikasi untuk Konten	147
ΧI	Aplikasi Mobile Learning	151
XI.1	Beberapa Aplikasi m-Learning yang Ada	151
XI.2	StudyTXT	151
XI.3	·	
XI.4	UNCW MIF	152

Lampii	ran	xxiv
Daftar	· Pustaka	xxi
XI.9	GML	157
	Microsoft Education Pack for tablet PC	
XI.7	MLE	155
XI.6	ObjectJ mLearning	154
XI.5	MOBIlearn	153



Daftar Gambar

Gambar I-1 Overview teknologi Java	
Gambar I-2 Arsitektur umum perangkat pendukung J2ME	2
Gambar I-3 Arsitektur umum Configuration dan Profile J2ME	4
Gambar I-4 Arsitektur implementasi J2ME pada perangkat mobile	4
Gambar I-5 Siklus hidup (<i>Life Cycle</i>) MIDlet	
Gambar I-6 Tampilan aplikasi Hello World	
Gambar II-1 Hirarki kelas antarmuka (tingkat atas dan bawah) pada J2ME	. 10
Gambar II-2 Sebuah obyek Displayable (List) dengan Ticker	. 11
Gambar II-3 Form Sederhana untuk Login	. 14
Gambar II-4 StringItem pada Form	. 16
Gambar II-5 Tampilan ChoiceGroup	. 18
Gambar II-6 Gauge interaktif dan non-interaktif pada WTK	. 20
Gambar II-7 Tampilan Tabel turunan dari CustomItem	. 26
Gambar II-8 Tampilan List pada WTK	. 27
Gambar II-9 Tampilan TextBox	. 28
Gambar II-10 Tampilan Alert pada WTK	. 30
Gambar II-11 Tampilan MIDlet PhotoViewer	. 32
Gambar III-1 Representasi koordinat	. 36
Gambar III-2 Hasil eksekusi kode ShapeCanvas . java	. 38
Gambar III-3 Alokasi warna pada bilangan bulat (integer)	. 38
Gambar III-4 Tampilan persegi yang dibuat	. 39
Gambar III-5 Posisi anchor point untuk teks	. 40
Gambar III-6 Tampilan kode TextCanvas.java	. 41
Gambar III-7 Tampilan TextSizeCanvas.java	. 42
Gambar III-8 Font dengan variasi konstanta	. 43
Gambar III-9 Posisi anchor point untuk gambar	. 44
Gambar III-10 Tampilan hasil TransformationCanvas.java	. 46
Gambar III-11 Penjelasan visual dari parameter method drawRGB()	. 46
Gambar III-12 Representasi gambar dalam bentuk array of integer	. 48
Gambar III-13 Tampilan ClippingCanvas.java	. 49
Gambar III-14 Ragam bentuk keyboard perangkat mobile	. 50
Gambar III-15 Canvas yang merespon masukan dari pengguna (KeyEventCanvas.java)	.51
Gambar III-16 Tampilan Canvas yang merespon Game key FIRE (GameActionCanvas.java)	.52
Gambar III-17 Perangkat mobile yang menggunakan pointer	. 53
Gambar III-18 Tampilan animasi	. 55
Gambar IV-1 Package Record Management System	. 57
Gambar IV-2 Hubungan antara MIDlet dengan suatu RecordStore	. 58

GambarIV-3 HasileksekusiUserOptionMIDlet.java	69
Gambar V-1 Arsitektur jaringan perangkat <i>mobile</i>	71
Gambar V-2 Interface inti GCF	72
Gambar V-3 Interface dan kelas GCF	73
Gambar V-4 Arsitektur HTTP <i>client-server</i>	77
Gambar V-5 Status koneksi HTTP	78
Gambar VI-1 Package MMAPI	88
Gambar VI-2 Model Player state	90
Gambar VII-1 Berbagai aplikasi game J2ME	101
Gambar VII-2 Aliran proses logik sebuah game	103
Gambar VII-3 Hasil program KeyPollingMidlet	106
Gambar VII-4 Konsep v <i>iew window</i>	107
Gambar VII-5 Set tile yang sama dapat disimpan dalam beberapa pengaturan	108
Gambar VII-6 Grid sel merepresentasikan tile-tile penyusun gambar	109
Gambar VII-7 Sumber TiledLayer : Field.png (160 x 16 Piksel)	109
Gambar VII-8 Latar belakang yang hendak dibuat	109
Gambar VII-9 Set frame yang sama dapat disimpan dalam beberapa pengaturan	112
Gambar VII-10 Frame sequence default	113
Gambar VII-11 Pengaturan frame sequence untuk memberi efek animasi	113
Gambar VII-12 Reference pixel	114
Gambar VII-13 Transformasi dengan parameter TRANS_MIRROR	115
Gambar VII-14 Sumber Sprite : Dog.png (225 x 15 Piksel)	116
Gambar VII-15 Hasil program yang menerapkan Sprite, Collision Detection dan Efek Spesial	117
Gambar VIII-1 Konfirmasi yang menampilkan isi dari file JAD	127
Gambar VIII-2 Digital Signature pada WTK	129
Gambar VIII-3 Pembentukan <i>Key-Pair</i> untuk <i>Digital Signature</i> pada WTK	129
Gambar VIII-4 Proses instalasi via OTA	130
Gambar IX-1 Set/himpunan <i>d-Learning</i>	133
Gambar IX-2 Klasifikasi <i>m-Learning</i>	136
Gambar X-1 Konten berbasis teks	143
Gambar X-2 Perangkat bergerak menampilkan gambar	144
Gambar X-3 Perangkat bergerak menampilkan video	145
Gambar X-4 Aplikasi perangkat lunak dijalankan pada perangkat	145
Gambar X-5 WAP simulator	147
GambarXI-1 Sesi pembelajaran StudyTXT menggunakan SMS	152
Gambar XI-2 Menu pada Antarmuka UNCW MLE	153
Gambar XI-3 Lingkungan Virtual yang Kolaboratif	153
Gambar XI-4 Arsitektur Pembelajaran ObjectJ	155
Gambar XI-5 Komunikasi MLE dengan MLP	156
Gambar XI-6 Materi pembelajaran MLE	156

Gambar XI-8 Arsitektur Fisik GML158Gambar XI-9 Tampilan login GML159Gambar XI-10 Browsing modul pada GML160Gambar XI-11 Tampilan download pada GML161Gambar XI-12 Browsing modul-modul falam GML162Gambar XI-13 Tampilan hypermedia pada GML163Gambar XI-14 Tampilan ruang pembelajaran pada GML164Gambar XI-15 Tampilan pengaturan pada GML165Gambar XI-16 Tampilan profil pada GML165	Gambar XI-7 Peng	ggunaan <i>Microsoft Education Pack for Tablet PC</i> untuk pembelajaran 1	57
Gambar XI-10 Browsing modul pada GML	Gambar XI-8 Arsit	ektur Fisik GML1	58
Gambar XI-11 Tampilan download pada GML	Gambar XI-9 Tam	pilan login GML1	59
Gambar XI-12 Browsing modul-modul falam GML	Gambar XI-10 Bro	wsing modul pada GML1	60
Gambar XI-13 Tampilan <i>hypermedia</i> pada GML	Gambar XI-11 Tan	npilan <i>download</i> pada GML1	61
Gambar XI-14 Tampilan ruang pembelajaran pada GML	Gambar XI-12 Bro	wsing modul-modul falam GML1	62
Gambar XI-15 Tampilan pengaturan pada GML	Gambar XI-13 Tan	npilan <i>hypermedia</i> pada GML1	63
	Gambar XI-14 Tan	npilan ruang pembelajaran pada GML1	64
Gambar XI-16 Tampilan profil pada GML165	Gambar XI-15 Tan	npilan pengaturan pada GML1	65
	Gambar XI-16 Tan	npilan profil pada GML1	65



Daftar Tabel

Tabel II-1 Format TextField	12
Tabel II-2 Perilaku TextField terhadap masukan User	13
Tabel II-3 Karakter unicode yang biasanya diimplementasikan	28
Tabel III-1 Method untuk menggambar bentuk-bentuk sederhana	36
Tabel III-2 Representasi konstanta font	42
Tabel III-3 Jenis-jenis transformasi	44
Tabel III-4 Game key	51
Tabel IV-1 Konstanta Akses Informasi RecordStore	60
Tabel IV-2 Daftar method untuk mengambil informasi RecordStore	60
Tabel IV-3 Daftar method untuk mengambil informasi RecordStore	64
Tabel V-1 Daftar Interface GCF	73
Tabel V-2 Parameter dalam Connector.open()	75
Tabel V-3 Parameter dalam Format URL	76
Tabel V-4 Status koneksi HTTP	78
Tabel V-5 Method-method untuk status Setup dan Connected	78
Tabel VI-1 Daftar tipe media	89
Tabel VI-2 Parameter method playTone()	94
Tabel VIII-1 API yang tidak membutuhkan permission dalam penggunaannya	128
Tabel VIII-2 API yang membutuhkan permission dalam penggunaannya	128
Tabel VIII-3 Status instalasi melaui proses OTA	
Tabel IX-1 Perbandingan teknologi integrasi	140



Daftar Listing

Listing I-1 MIDlet HelloWorld	6
Listing II-1 Contoh sebuah List dan Ticker	10
Listing II-2 Contoh penggunaan TextField	13
Listing II-3 Contoh penggunaan StringItem	15
Listing II-4 Contoh penggunaan ChoiceGroup	17
Listing II-5 File GaugeDemo.java	19
Listing II-6 Kelas Table.java	21
Listing II-7 File TableDemo.java	25
Listing II-8 Contoh penggunaan List	27
Listing II-9 Contoh pemakaian TextBox	28
Listing II-10 Penggunaan Alert	29
Listing II-11 MIDlet PhotoViewer	31
Listing III-1 Format implementasi Canvas	35
Listing III-2 Kelas ShapeCanvas . java	37
Listing III-3 Kelas ShapeMidlet.java	37
Listing III-4 Method paint() yang menggambar dua persegi	39
Listing III-5 File TextCanvas . java	40
Listing III-6 File TextSizeCanvas.java	41
Listing III-7 File TransformationCanvas.java	45
Listing III-8 Representasi gambar dalam integer	47
Listing III-9 File ArrayCanvas.java	47
Listing III-10 File ClippingCanvas.java	48
Listing III-11 File KeyEventCanvas.java	50
Listing III-12 File GameActionCanvas.java	51
Listing III-13 File AnimationCanvas.java	54
Listing IV-1 Contoh pembuatan RecordStore yang dapat diakses MIDlet suite lain	59
Listing IV-2 Contoh pengambilan RecordStore yang Dibuat MIDlet suite lain	60
Listing IV-3 Contoh pengisian record ke dalam RecordStore	62
Listing IV-4 Contoh pengambilan record pada RecordStore	63
Listing IV-5 Contoh pengambilan record menggunakan RecordEnumeration	65
Listing IV-6 Updating record	65
Listing IV-7 Contoh penghapusan record pada RecordStore	66
Listing IV-8 File UserOptionRS.java	
Listing IV-9 MIDlet UserOptionMidlet.java	
Listing V-1 Contoh penggunaan GCF untuk membentuk koneksi	75
Listing V-2 Contoh penggunaan method setRequestProperty()	79
Listing V-3 Cara pengambilan informasi header	79

Listing V-4 Contoh pengiriman data dengan POST	80
Listing V-5 Contoh penggunaan HttpConnection (PostMIDlet.java)	80
Listing V-6 Contoh penggunaan koneksi socket	84
Listing VI-1 Memainkan audio dari RMS	91
Listing VI-2 Memainkan audio dari direktori res	92
Listing VI-3 File AudioPlayer.java	92
Listing VI-4 File MIDletController.java	93
Listing VI-5 Memainkan nada dering sederhana	94
Listing VI-6 Memainkan suatu urutan nada	95
Listing VI-7 Contoh memainkan video diatas Form	96
Listing VI-8 Contoh memainkan video diatas Canvas	96
Listing VI-9 Contoh memainkan video diatas Canvas (MovieCanvas.java)	96
Listing VI-10 Contoh capturing audio	98
Listing VI-11 Contoh capturing gambar dari kamera	99
Listing VI-12 Contoh capturing video	99
Listing VII-1 File AnimationGameCanvas.java	103
Listing VII-2 File KeyPollingGameCanvas.java	105
Listing VII-3 File TiledField.java	110
Listing VII-4 File TiledGameCanvas.java	111
Listing VII-5 File TiledMidlet.java	111
Listing VII-6 File TiledField.java	117
Listing VII-7 File SpriteDog.java	118
Listing VII-8 File SpriteGameCanvas.java	121
Listing VII-9 File SpriteMidlet.java	122
Listing VIII-1 Contoh File JAD	127
Listing X-1 MIDlet untuk membaca file local (ReadFile.java)	148
Listing X-2 Membaca file yang ada di server web (httpConnection.java)	149

Daftar Istilah

Array : Larik yang berisi elemen-elemen berupa data baik tipe data primitif maupun

objek dan mempunyai indeks untuk pengaksesannya

Audio : Suara

Callback : Proses penanganan event yang bereaksi setelah event terjadi

capture : Proses untuk mengambil potongan/snapshot dari suatu media dapat audio atau

video

Content : Isi

Event : Kejadian atau kondisi yang biasanya terjadi karena pengaruh pengguna

misalnya karena tombol ditekan

Integer : Bilangan bulat

Interface : Kelas yang tidak memiliki implementasi pada method-methodnya (file interface

di Java)

Method : Suatu fungsi atau prosedur yang terdapat dalam suatu kelas

Mobile : Bergerak

Multimedia : Penggunaan berbagai media/medium dalam menyampaikan informasi biasanya

berupa suara, gambar dan gambar bergerak

Off-screen image : Gambar/tampilan yang tidak ditampilkan pada display

Overhead : Kompensasi dari suatu proses yang dijalankan

Pervasif : Terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari (ubiquitous)

Polling : Proses penanganan event dimana tidak menunggu suatu event terjadi tapi

mengecek komponen tempat event terjadi secara periodik

Protokol : Bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi antar perangkat

Provisioning : Proses menyediakan atau mendistribusikan aplikasi

Record : Data yang disimpan dalam basis data

Singleton : Suatu metode perancangan program dimana hanya diijinkan satu obyek untuk

keseluruhan program

Socket : Suatu protokol dimana kedua perangkat mempertahankan state dari

komunikasi tersebut dengan membuka port

Thread : Proses yang berdiri sendiri terpisah dari proses utama program dan dapat

dieksekusi secara parallel dengan proses utama program

Update : Proses memperbaharuiVideo : Gambar yang bergerakVendor : Perusahaan/produsen

Daftar Singkatan

API : Application Program Interface

CDC : Connected Device Configuration

CLDC : Connected Limited, Device Configuration

e-Leaning : Electronic Learning

GCF : Generic Connection Framework

GPRS : General Packet Radio Service

HTTP : HyperText Transfer Protocol

HTTPS : HyperText Transfer Protocol Secure

ICT : Information Communication Technology

JAD : Java Application Descriptor

JAR : Java Archive

J2EE : Java 2 Platform Enterprise Edition

J2ME : Java 2 Platform Micro Edition

J2SE : Java 2 Platform Standard Edition

MIDP : Mobile Information Device Profile

MMAPI : Mobile Media Application Program interface

m-Learning : Mobile Learning

OTA : Over The Air

URI : Universal Resource Identifier

URL : Universal Resource Locator

XML : Extensible Markup Language

XML-RPC : Extensible Markup Language Remote Procedure Call



I Pengenalan Pemrograman Aplikasi Bergerak dan J2ME

I.1 Pengenalan Pemrograman Aplikasi Bergerak

Pemrograman aplikasi bergerak (PAB) tidak banyak berbeda dengan pemrograman konvensional pada PC. Pada pengimplementasiannya perlu diperhatikan aspek karakteristik dari perangkat bergerak itu sendiri yang sering kali mempengaruhi arsitektur dan implementasi dari aplikasi tersebut. Dalam PAB berbagai aspek teknis perangkat implementasi lebih menonjol. Hal ini dikarenakan perangkat bergerak memiliki banyak keterbatasan dibandingkan komputer konvensional atau PC.

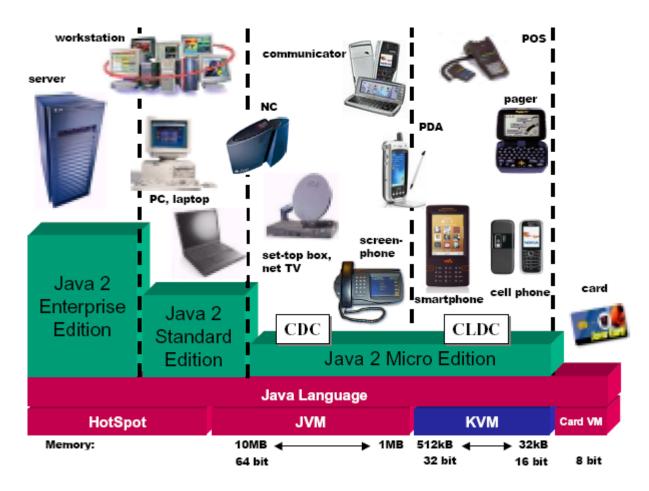
Teknologi yang bisa dipergunakan untuk pengimplementasian PAB beragam antara lain WAP, Brew, .Net, i-mode dan J2ME. Masing-masing teknologi ini mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan tersebut dipengaruhi banyak faktor antara lain karakteristik perangkat, kualitas sinyal dan layanan operator serta karakteristik pengguna dari aplikasi bergerak.

Pada buku ini hanya dibahas mengenai pengimplementasian PAB dengan menggunakan J2ME saja. J2ME memiliki beberapa kelebihan yang dirasakan cukup pas diimplementasikan di Indonesia. Kelebihan itu antara lain karakteristik perangkat bergerak/mobile di Indonesia lebih mudah mengadopsi teknologi J2ME dibanding dengan teknologi lain.

I.2 Pengenalan Java dan J2ME

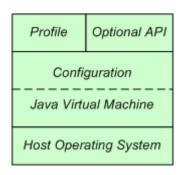
Java merupakan bahasa pemrograman yang diciptakan oleh James Gosling pada tahun 1996 dan mengklaim dirinya mengimplementasikan konsep PBO. Sampai saat ini pengembangan Java berada dibawah Sun Microsystems walaupun akhir-akhir ini Java mulai di *open-source*kan. Java dapat diimplementasikan pada berbagai aspek kehidupan mulai dari komputer mainframe, PC, telepon genggam/HP, PDA, smart card sampai dengan perlengkapan rumah tangga seperti mesin cuci dan TiVo. Java menjanjikan sifat *platform independent* yang berarti program cukup ditulis satu kali dan di*compile* satu kali maka akan dapat dijalankan di mesin lain tanpa memerlukan pengubahan kode.

Sampai saat ini Java terbagi menjadi empat kategori yaitu Java 2 Platform Standard Edition (J2SE) untuk aplikasi desktop, Java 2 Platform Enterprise Edition (J2EE) untuk aplikasi server kelas *enterprise* yang biasanya berskala besar, Java 2 Platform Micro Edition (J2ME) untuk aplikasi pada perangkat yang memiliki tingkat komputasi tidak setinggi komputer, misalnya telepon genggam, PDA dan TiVo, dan yang terakhir adalah Java Card yang digunakan untuk pemrograman smart card berbasis Java.



Gambar I-1 Overview teknologi Java

Java 2 Platform Micro Edition (J2ME) dibuat pertama kali oleh Sun Microsystems pada tahun 1998. Tujuan awalnya adalah untuk menyelidiki kemungkinan-kemungkinan dijalankannya Java pada perangkat dengan sumber daya terbatas. J2ME meningkatkan kapabilitas perangkat *mobile* dari yang hanya berkemampuan melakukan komunikasi suara menjadi perangkat yang mampu mengakses internet dan memiliki fungsionalitas lebih dinamis.



Gambar I-2 Arsitektur umum perangkat pendukung J2ME

I.3 CLDC dan MIDP

J2ME dibagi menjadi dua kategori berdasarkan kapabilitas dari produk-produk tempat diimplementasikannya J2ME. Pembagian kategori ini dilakukan oleh Java Community Process (JCP). Kategori pertama disebut *High-End consumer devices*. Kategori ini memiliki sumber daya yang cukup besar hampir menyamai komputer dalam hal sumber daya listrik, memori maupun bandwidth. Kategori ini diberi label Connected Device Configuration (CDC). Contoh produknya adalah Internet TV.

Kategori kedua disebut *Low-End consumer devices*. Kategori ini memiliki sumber daya yang sangat kecil. Kategori ini diberi nama Connected, Limited Device Configuration (CLDC). Contoh produknya adalah telepon genggam / HP dan two-way pager. Pada modul ini kategori yang dibahas hanya CLDC pada perangkat telepon genggam/HP.

CLDC melingkupi perangkat-perangkat dengan sumber daya terbatas. Sumber daya yang dimaksud disini adalah memori, antarmuka pengguna, daya listrik dan kemampuan prosesor. Karakteristik perangkat CLDC yaitu memori min. 192KB, 16-32 bit prosesor, daya listrik yang rendah dan koneksivitas jaringan yang tidak stabil.

Ada dua versi CLDC yaitu CLDC 1.0 dan 1.1. Vendor perangkat *mobile* yang menentukan versi mana yang ingin diimplementasikan. Pada CLDC 1.1 dilakukan beberapa upgrade dari versi sebelumnya 1.0 antara lain:

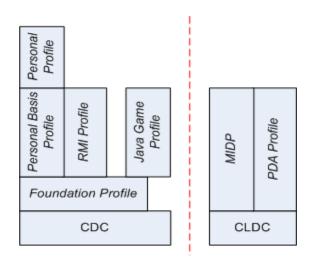
- a. Fitur floating point
- b. Persyaratan memori min. 192 KB
- c. Fitur untuk weak reference
- d. Fitur detil pada code verifier
- e. Error-handling yang lebih baik
- f. Thread naming dan
- g. InterruptionStandard

CLDC yang diperuntukkan untuk beberapa perangkat membuatnya kesulitan mengeksploitasi kemampuan lebih yang dimiliki. Perangkat yang kurang begitu terfasilitasi dengan standard CLDC ini antara lain telepon genggam/HP. Untuk memberikan kemampuan mengeksploitasi kemampuan terpendam dari perangkat ini, HP, maka Sun Microsystems mengeluarkan satu standard lagi yang diberi nama Mobile Information Device Profile (MIDP).

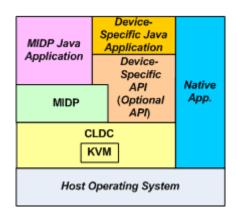
MIDP memungkinkan eksploitasi kemampuan pada perangkat-perangkat CLDC yang berbeda-beda misalnya pada HP. Sampai saat ini ada tiga versi MIDP yang beredar luas dipasaran yaitu versi 1.0, 2.0 dan versi 2.1. Upgrade pada MIDP 2.0 antara lain *Advanced networking*, *Form Enhancement*, GAME API, *RGB Images*, *Code signing* dan *Permission*. MIDP 2.1 relatif baru dan belum banyak dipergunakan. Meskipun perangkat MIDP masuk dalam kategori CLDC tetapi MIDP mempunyai karakteristik sendiri dibanding perangkat CLDC lainnya yaitu:

- a. Memori (256 KB non-volatile, 128KB volatile, 8 KB persistent data)
- b. Layar tampilan/Display (96x54 pix, Display depth 1 bit, Pixel shape ratio = 1:1)

- c. Input (One/Two handed keyboard, touch screen/stylus)
- d. *Networking (Two-way,* nirkabel, *bandwidth* terbatas/intermittent)
- e. Multimedia (memiliki kemampuan untuk menjalankan tones)



Gambar I-3 Arsitektur umum Configuration dan Profile J2ME



Gambar I-4 Arsitektur implementasi J2ME pada perangkat *mobile*

I.4 Perangkat Pengembangan J2ME

Kakas/tool untuk mengembangkan aplikasi J2ME disediakan oleh Sun Microsystems. *Tool* ini diberi nama Wireless ToolKit (WTK). Versi terbaru sampai buku ini ditulis adalah WTK 2.5 untuk Windows sedangkan untuk Unix masih 2.0. Jumlah Java Specification Requirement (JSR) yang diimplementasikan pada masing-masing versi WTK berbeda-beda. Versi terbaru dari WTK biasanya mengimplementasikan semua JSR yang diimplementasikan pada versi sebelumnya ditambah dengan JSR terbaru lainnya.

Implementasi aplikasi pada WTK ini mengacu pada standar J2ME, CLDC dan MIDP dan tidak mengacu pada perangkat *mobile* vendor manapun. Hal ini perlu diwaspadai karena biasanya vendor perangkat *mobile* melakukan penyesuaian implementasi standar pada perangkatnya. Aplikasi yang berjalan baik di WTK Emulator belum tentu dapat berjalan dengan baik di perangkat aslinya.

WTK mempunyai library-library yang dapat digunakan untuk pembuatan aplikasi J2ME. Seringkali penggunaan WTK ini dijadikan plug-in untuk development environment seperti Net Beans dan eclipse. Dengan demikian dimungkinkan pengembangan aplikasi J2ME pada lingkungan yang lebih baik seperti halnya pengembangan aplikasi J2SE maupun J2EE. Library-library yang dicakup dalam WTK antara lain:

- a. Java Technology for Wireless Industry/JTWI (JSR 185)
- b. Wireless Messaging API/WMAPI (JSR 120)
- c. Java API Bluetooth Wireless ToolKit/JABWT (JSR 82)
- d. Java Web Service API (JSR 172)
- e. Mobile Media API (JSR 135)

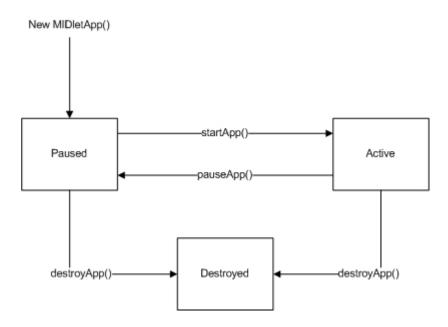
Selain WTK dari Sun Microsystems terdapat juga perangkat pengembangan yang lain untuk J2ME. Kebanyakan perangkat pengembangan ini dikeluarkan oleh vendor perangkat *mobile*. Dengan menggunakan perangkat pengembangan dari suatu vendor perangkat *mobile* diharapkan nantinya aplikasi kita akan berjalan dengan baik pada perangkat *mobile* vendor tersebut tanpa penyesuaian lagi. Perangkat-perangkat pengembangan itu antara lain:

- a. Nokia developer Suite for J2ME
- b. Motorola J2ME SDK
- c. Sony Ericsson J2ME SDK
- d. BenQ-Siemens Mobility Toolkit

I.5 MIDlet

Aplikasi yang dibuat dengan menggunakan J2ME dengan standar MIDP disebut MIDlet. Kumpulan dari beberapa MIDlet disebut MIDlet Suite. Untuk membuat MIDlet diperlukan satu kelas yang menjadi turunan dari kelas java.microedition.midlet.MIDlet.

MIDlet mempunyai siklus hidup/life cycle. Suatu MIDlet setelah diciptakan akan berada di salah satu status (active, paused, destroyed). Begitu obyek suatu MIDlet diciptakan akan memasuki status paused menunggu perintah berikutnya. MIDlet memasuki status active ketika setelah method startApp() dipanggil. MIDlet akan kembali ke status pause jika method pauseApp() dipanggil. Setelah semua proses di dalam MIDlet selesai dilakukan dan MIDlet dimatikan maka MIDlet berada dalam status destroyed. Status destroyed ini dimasuki MIDlet pada pemanggilan method destroyApp(boolean).



Gambar I-5 Siklus hidup (Life Cycle) MIDlet

I.6 Aplikasi J2ME Pertama

Pada sub-bab ini akan kita tunjukkan salah satu aplikasi J2ME yang sangat sederhana. Meneruskan tradisi belajar bahasa pemrograman, kita akan membuat program yang menampilkan tulisan Hello World dengan J2ME. Berikut akan ditampilkan kode dari aplikasi Hello World beserta tampilannya dalam emulator WTK. Selanjutnya akan diberikan penjelasan mengenai kode program Hello World

Listing I-1 MIDlet HelloWorld

```
import javax.microedition.midlet.*;
import javax.microedition.lcdui.*;
public class HelloWorldMidlet extends MIDlet implements CommandListener {
  private Command cmdExit;
  public HelloWorldMidlet(){
                = new Command("Exit", Command.EXIT, 1);
     cmdExit
    TextBox tb = new TextBox("Hello MIDlet", "Hello, World!", 15, 0);
    tb.addCommand(cmdExit);
     tb.setCommandListener(this);
    Display.getDisplay(this).setCurrent(tb);
   protected void startApp() {}
  protected void pauseApp() {}
  protected void destroyApp(boolean force) {}
  public void commandAction(Command c, Displayable d) {
     if (c == cmdExit) notifyDestroyed();
```



Gambar I-6 Tampilan aplikasi Hello World

Pada aplikasi diatas kita gunakan perangkat pengembangan WTK dari Sun Microsystems. Aplikasi Hello World sangat sederhana sehingga dapat di install di berbagai perangkat *mobile* tanpa ada masalah yg berarti dan tanpa penyesuaian. Hal ini kemungkinan tidak berlaku jika aplikasi J2ME yang dibuat adalah aplikasi besar, kompleks dan menggunakan fitur-fitur tertentu.

Aplikasi Hello World terdiri dari satu kelas yang bernama HelloWorld. Karena kita bertujuan membuat MIDlet maka kelas tersebut harus merupakan turunan dari javax.microedition.midlet.MIDlet. HelloWorld harus mengimplementasikan tiga method dari orang tuanya yaitu startApp(), pauseApp() dan destroyApp(). Untuk menangani interaksi dengan pengguna aplikasi ini dilengkapi dengan satu obyek Command bernama exitCommand. HelloWorld juga mengimplementasikan interface bernama ComandListener. CommandListener ini berisi satu method bernama commandAction() yang berisi perintah respon jika suatu obyek Command dieksekusi dalam hal ini obyek Command tersebut adalah exitCommand dan responnya adalah untuk menutup aplikasi MIDlet Hello World.

Bila diperhatikan *method* startApp() yang merupakan entry point dari semua aplikasi MIDlet tidak berisi kode. Hal ini dikarenakan secara otomatis konstruktor HelloWorld pasti dipanggil pertama kali dan di dalamnya sudah terdapt kode untuk mengatur obyek-obyek yang diperlukan dan menampilkannya.

II Antarmuka Tingkat Atas

II.1 Antarmuka di J2ME

J2ME, dalam MIDP, seperti halnya kategori java lainnya (J2SE) mendefinisikan serangkaian library untuk membuat tampilan antarmuka penguna/user interface. Pada MIDP terdapat dua jenis library antarmuka pengguna yaitu:

- a. Antarmuka tingkat atas/High-level User Interface
- b. Antarmuka tingkat bawah/Low-level interface

Antarmuka tingkat atas terdiri dari komponen-komponen yang telah terdefinisi/well-defined dan siap langsung digunakan dalam MIDlet. Komponen ini mampu merespon input dari pengguna langsung tanpa penambahan kode. Semua komponen-komponen yang berada pada tingkat atas ini merupakan turunan dari sebuah kelas yang bernama Screen. Pada bab ini khusus dibahas antarmuka tingkat atas ini.

Antarmuka tingkat bawah menyediakan kendali lebih dalam pembentukan komponen baik tampilan maupun interaksinya. Antarmuka jenis ini biasanya digunakan untuk pembuatan antarmuka pengguna grafis/graphical user interface pada aplikasi game maupun aplikasi-aplikasi lain yang memerlukan komponen antarmuka yang tidak terdapat pada antarmuka pengguna tingkat atas. Antarmuka tingkat ini direpresentasikan oleh Canvas dan turunannya yaitu GameCanvas. Pembahasan mengenai antarmuka tingkat bawah ini ada pada Bab III.

II.2 Display, Displayable dan Ticker

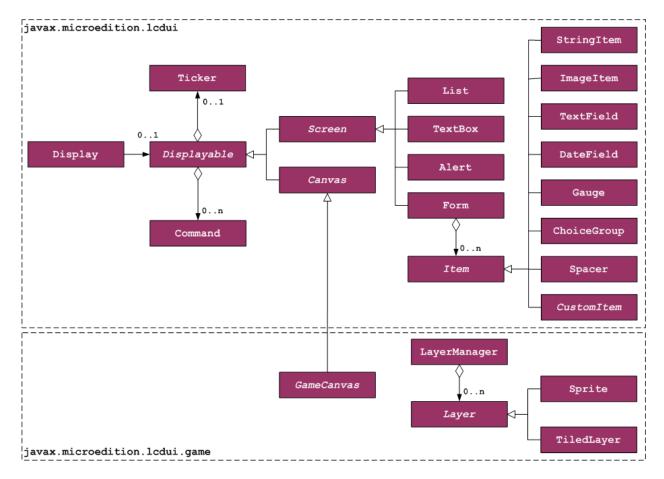
Display adalah representasi dari layar tampilan perangkat bergerak. Display ini tidak dapat diciptakan dan hanya ada satu (*singleton*). Untuk mendapatkan obyek ini dapat digunakan *static method* dari Display yaitu sebagai berikut.

```
static Display getDisplay(Midlet m)
```

Obyek yang dapat ditampilkan melalui obyek <code>Display</code> ini adalah obyek <code>Displayable</code> dan turunannya serta obyek <code>Alert</code>. Jika ingin menampilkan <code>Alert</code> maka obyek <code>Displayable</code> yang akan ditampilkan selanjutnya juga harus didefinisikan. Untuk menampilkan obyek pada layar perangkat digunakan <code>method</code> sebagai berikut

- a. void setCurrent(Displayable nextDisplayable)
- b. void setCurrent(Alert alert, Displayable nextDisplayable)

Obyek Displayable adalah sebuah obyek yang dapat tampil pada obyek Display sendirian tanpa kehadiran obyek lagi. Turunan Displayable ini ada dua yaitu Screen dan Canvas. Screen dan turunannya masuk ke dalam antarmuka tingkat atas, dibahas di bab ini, sedangkan Canvas dan turunannya masuk dalam antarmuka tingkat bawah, dibahas pada bab berikutnya.



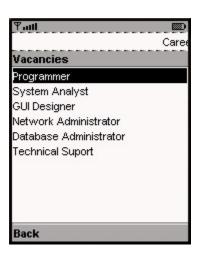
Gambar II-1 Hirarki kelas antarmuka (tingkat atas dan bawah) pada J2ME

Ticker adalah sebuah obyek yang unik dan dapat tampil baik di antarmuka tingkat atas maupun antarmuka tingkat bawah. Ticker berfungsi menampilkan teks bergerak pada sebuah obyek turunan Displayable baik itu Screen maupun Canvas. Biasanya posisi Ticker dilayar berada pada posisi paling atas walaupun mungkin saja vendor meletakkannya ini pada posisi lain selain paling atas. Ticker tidak dapat diatur kapan mulainya, kapan berhentinya maupun diatur kecepatan geraknya. Untuk memasukkan Ticker ini digunakan method sebagai berikut.

public void setTicker(Ticker)

Listing II-1 Contoh sebuah List dan Ticker

```
Ticker ticker = new Ticker("Career Days in ITB this January. be There!!!");
listJobs = new List("Vacancies", Choice.IMPLICIT);
listJobs.append("Programmer", null); listJobs.setTicker(ticker);
listJobs.append("System Analyst", null);
listJobs.append("GUI Designer", null);
listJobs.append("Network Administrator", null);
listJobs.append("Database Administrator", null);
listJobs.append("Technical Suport", null);
```



Gambar II-2 Sebuah obyek Displayable (List) dengan Ticker

II.3 Item dan Form

Item adalah komponen antarmuka tingkat atas yang bukan merupakan turunan Displayable. Item ini mempunyai sifat tidak dapat berdiri sendiri tanpa kehadiran komponen antarmuka tingkat tinggi lain yaitu Form. Agar Item dapat digunakan, obyek Item harus berada di dalam Form. Secara teknis yang dimasukkan ke dalam Form bukan obyek/instance dari Item tapi obyek/instance dari kelas turunan Item. Kelas-kelas turunan Item adalah StringItem, ImageItem, TextField, Datefield, Gauge, ChoiceGroup, Spacer dan CustomItem. Masing-masing turunan Item ini memiliki atribut ukuran dan layout masing-masing.

Form adalah komponen turunan Screen yang berfungsi sebagai tempat untuk menampung (container) bagi komponen lain. Fungsi Form pada J2ME sama seperti Form pada HTML. Form selain memiliki obyek Item biasanya juga mempunyai obyek Command. Fungsi Command pada Form ini juga sama dengan fungsi Button pada Form di HTML. Command berfungsi sebagai trigger untuk memulai suatu proses. Form juga dapat memasukkan String ataupun Image. Dalam hal ini obyek-obyek tersebut dibungkus menjadi Obyek turunan Item terlebih dahulu. Mengenai hal ini akan dibahas pasa sub bab tentang StringItem dan ImageItem. Untuk memasukkan suatu obyek Item ke dalam Form dapat digunakan beberapa method sebagai berikut:

- a. void insert(int itemNum, Item item)
- b. int append(Image img)
- c. int append(Item item)
- d. int append(String str)

Method insert() digunakan jika kita ingin memasukkan suatu Item pada posisi tertentu dalam Form. Posisi ini ditentukan dengan biangan indeks. Sedangkan method append() digunakan untuk memasukkan Item pada posisi paling akhir/bawah pada Form. Method append() mengembalikan posisi dari suatu Item dalam bilangan indeks.

Sedangkan untuk menghapus obyek Item dari Form dapat digunakan *method* delete(int) atau deleteAll() untuk menghapus semua obyek Item di dalam Form.

Form mempunyai sifat seperti Collection. Obyek-obyek Item yang tersimpan di dalamnya dapat diakses dengan menggunakan index, method yang digunakan adalah get(int), dan dapat diketahui jumlah total obyek Item didalamnya dengan menggunakan method size(). Index obyek Item dalam Form dimulai dari O sehingga index maksimum adalash size()-1.

Tidak ada batasan berapa jumlah minimum dan maksimum obyek Item yang dapat dimasukkan ke Form. Akan tetapi Form sebaiknya dibuat sependek dan sesederhana mungkin karena pada umumnya pengguna perangkat bergerak tidak menyukai scrolling dan Form yang terlalu kompleks.

II.4 TextField

TextField adalah komponen turunan Item yang menampung teks dan mengedit teks tersebut. TextField mempunyai ukuran maksimum, label dan format input. Beberapa vendor mengimplementasikan TextField sehingga ukuran TextField dapat secara otomatis membesar sesuai dengan input string yang dimasukkan. Berapa jumlah baris dan kolom yang ditampilkan TextField menjadi tanggung jawab dari vendor perangkat bergerak dalam pengimplementasiannya. Ada komponen lain selain TextField di antarmuka tingkat atas yang mempunyai fungsi sama dengan TextField yaitu TextBox. TextBox merupakan turunan Screen dan buka turunan Item. Perbedaan antara TextField dan TextBox terletak pada jumlah maksimum karakter, multi-line dan format input.

Masukan/input pada TextField dapat di format sesuai kebutuhan. Ada enam jenis format yang dikenali oleh TextField yaitu ANY, EMAILADDR, NUMERIC, PHONENUMBER, URL dan DECIMAL. Semua format input diatas merupakan konstanta static dari class TextField. Untuk format EMAILADDR, PHONENUMBER dan URL dapat mendapatkan perlakuan khusus tergantung implementasi vendor. Perlakukan khusus ini antara lain kelebihan untuk melakukan lookup atau melihat ke dalam phonebook perangkat mobile untuk memasukkan nomor telpon, email ataupun alamat URL.

Tabel II-1 Format TextField

Format	Keterangan						
TextField.ANY	Penggun TextFi	a dapat men eld	nasukkar	n karakte	r/input ap	oapun k	edalam
TextField.EMAILADDR	Hanya	mengijinkan	input	berupa	alamat	email	tetapi

	implementasi vendor memungkinkan akses untuk <i>lookup</i> pada <i>phonebook</i> perangkat <i>mobile</i>
TextField.NUMERIC	Hanya mengijinkan input berupa bilangan bulat
TextField.URL	Hanya mengijinkan input berupa alamat URL (Universal Resource Locator)
TextField.DECIMAL	Memungkinkan input berupa bilangan desimal/pecahan
TextField.PHONENUMBER	Memungkinkan masukan berupa nomor telpon. Implementasi vendor dapat saja membuat format ini sama dengan format NUMERIC dan mungkin juga mendapatkan akses untuk <i>lookup</i> pada <i>phonebook</i> perangkat <i>mobile</i>

Dalam TextField juga dapat didefinisikan perilaku/sifat TextField setiap kali user memasukkan input/karakter. Jenis-jenisnya antara lain PASSWORD, UNEDITABLE, SENSITIVE, NON_PREDICTIVE, INITIAL_CAPS_WORD dan INITIAL_CAPS_SENTENCE. Suatu obyek TextField dapat memiliki salah satu atau lebih dari perilaku ini. Jika hal ini dilakukan perlu diperhatikan kompatibilitas antar perilaku selain itu juga implementasi antar perangkat bergerak.

Tabel II-2 Perilaku TextField terhadap masukan User

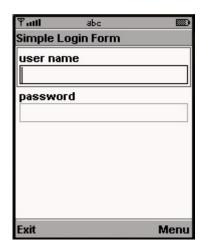
Perilaku	Keterangan
TextField.PASSWORD	Masukan karakter disamarkan dengan karakter khusus misalnya asteriks (*)
TextField.UNEDITABLE	Teks yang terdapat pada TextField tidak diperbolehkan untuk diubah
TextField.SENSITIVE	Teks yang dimasukkan ke dalam TextField bersifat rahasia dan tidak boleh disimpan di memori
TextField.NON_PREDICTIVE	Teks yang dimasukkan tidak terdapat dalam kamus sehingga tidak cocok bila digunakan prediksi input
TextField.INITIAL_CAPS_WORD	Huruf pertama dari masing-masing kata pada teks masukandari user harus menjadi huruf besar
TextField.INITIAL_CAPS_SENTENCE	Huruf pertama dari keseluruhan teks yang dimasukkan oleh user diganti menjadi huruf besar

Berikut akan ditunjukkan contoh penggunaan TextField dalam membuat sebuaf Form sederhana untuk login. Pada contoh dibawah terdapat dua buah obyek TextField yang satu tempat memasukkan user name dan yang kedua password. TextField password menggunakan atribut TextField.PASSWORD.

Listing II-2 Contoh penggunaan TextField

```
public class LoginForm extends Form {
   private TextField txtUserName, txtPassword, txtServer;
   private Command cmdLogin, cmdExit, cmdClear, cmdRegister;
   public LoginForm() {
      super("Simple Login Form");
}
```

```
txtUserName=new TextField("username","",255,TextField.EMAILADDR);
txtPassword=newTextField("password","",255, TextField.PASSWORD);
cmdClear
           = new Command("Clear", Command.SCREEN,2);
cmdLogin
           = new Command("Login", Command.SCREEN, 1);
          = new Command("Exit",Command.EXIT,2);
cmdExit
cmdRegister = new Command("Register", Command.SCREEN, 3);
addCommand(cmdExit);
addCommand(cmdClear);
addCommand(cmdLogin);
addCommand(cmdRegister);
append(txtUserName);
append(txtPassword);
append(txtServer);
```



Gambar II-3 Form Sederhana untuk Login

II.5 StringItem

StringItem merupakan komponen untuk menampilkan tulisan pada layar. StringItem ini membungkus obyek String supaya dapat diperlakukan sama dengan turunan obyek Item yang lainnya. Obyek String sendiri dapat langsung dimasukkan ke dalam Form dengan method int append(String) tapi yang terjadi sebenarnya adalah obyek tersebut dibungkus dengan menggunakan StringItem. Jika beberapa obyek StringItem dimasukkan ke dalam Form secara berurutan maka semua obyek tersebut akan di gabungkan/konkatenasi.

Ada tiga jenis tampilan dari StringItem yaitu PLAIN, BUTTON dan HYPERLINK. Secara default suatu obyek StringItem memiliki penampilan PLAIN. Jika menggunakan jenis BUTTON atau HYPERLINK maka perlu didefinisikan juga obyek Command yang akan merespon user jika menekan StringItem tersebut. Perbedaan antara BUTTON dan HYPERLINK terletak pada tampilannya. Dengan menggunakan BUTTON akan tiampilkan StringItem dengan tampilan seperti tombol sedangkan

HYPERLINK akan menampilkan StringItem seperti link pada web. Obyek Command yang didefinisikan diatas dapat menjadi aksesibel pada keseluruhan Form ataupun hanya pada StringItem yang memakainya.

Listing II-3 Contoh penggunaan StringItem

```
import javax.microedition.lcdui.Command;
import javax.microedition.lcdui.CommandListener;
import javax.microedition.lcdui.Displayable;
import javax.microedition.lcdui.Form;
import javax.microedition.lcdui.Item;
import javax.microedition.lcdui.StringItem;
import javax.microedition.lcdui.TextField;
public class LoginForm extends Form {
      private TextField txtUserName, txtPassword, txtServer;
     private Command cmdLogin, cmdExit, cmdClear, cmdRegister;
     public LoginForm(){
        super("Simple Login Form");
        txtUserName = new TextField("username","",255, TextField.EMAILADDR);
        txtPassword = new TextField("password","",255, TextField.PASSWORD);
        txtServer = new TextField("server","",255, TextField.HYPERLINK);
        cmdClear
                    = new Command("Clear", Command.SCREEN,2);
        cmdLogin
                    = new Command("Login", Command.SCREEN, 1);
        cmdExit
                   = new Command("Exit", Command.EXIT, 2);
        cmdRegister = new Command("Register", Command.SCREEN, 3);
        Item forgetPwd = new StringItem(null, "Forget Your Password? Click");
        Item link
                      = new StringItem(null, "Here", Item.HYPERLINK);
        Command cmdHelp = new Command("Help Password", Command.ITEM, 1);
        link.setDefaultCommand(cmdHelp);
        addCommand(cmdExit);
        addCommand(cmdClear);
        addCommand(cmdLogin);
        addCommand(cmdRegister);
        addCommand(cmdHelp);
        append(txtUserName);
        append(txtPassword);
        append(txtServer);
        append(forgetPwd);
        append(link);
      }
```



Gambar II-4 StringItem pada Form

II.6 ImageItem

ImageItem seperti halnya StringItem merupakan pembungkus untuk obyek lain. Dalam hal ini adalah Image. Gambar dapat dimasukkan ke dalam Form dalam bentuk Image langsung maupun dibungkus dengan menggunakan ImageItem. Konsep penambahan Image pada Form juga sama seperti penambahan String pada Form. Secara default ImageItem akan ditempatkan di sebelah StringItem atau ImageItem yang telah berada sebelumnya, Jika tempat untuk ImageItem tersebut tidak cukup maka akan dimasukkan kedalam baris baru.

ImageItem selain mempunyai layout warisan dari Item, juga mempunyai layout sendiri untuk penempatkannya didalam Form. Layout-layout itu yaitu LAYOUT_DEFAULT, LAYOUT_CENTER, LAYOUT_RIGHT, LAYOUT_LEFT, LAYOUT_NEWLINE_BEFORE dan LAYOUT_NEWLINE_AFTER. Layout ini mengatur letak penempatan ImageItem pada Form atau layar perangkat. Penentuan layout ini dilakukan pada saat konstruksi obyek ImageItem atau dengan method sebagai berikut.

```
void setLayout(int layout)
```

Meskipun pada spesifikasi J2ME terdapat layout yang dapat digunakan oleh ImageItem pada implementasinya tergantung pada vendor perangkat perangkat mobile. Contoh mengenai ImageItem dapat dilihat pada sub-bab Contoh Aplikasi MIDlet Menggunakan Antarmuka Tingkat Atas.

II.7 DateField

DateField merupakan komponen untuk memilih dan menampilkan tanggal atau waktu pada antarmuka J2ME. Tampilan komponen ini berbeda-beda untuk masing-masing perangkat. DateField dapat diatur apakah digunakan untuk menampilkan informasi tanggal, waktu atau keduanya dengan

memilih tipe DATE, TIME atau DATE_TIME pada saat pembentukan obyek DateField. Pembentukan tanggal atau waktu pada DateField dapat menggaunakan obyek dari java.util.Date.

```
void setDate(Date date)
```

Contoh mengenai DateField dapat dilihat pada sub-bab Contoh Aplikasi MIDlet Menggunakan Antarmuka Tingkat Atas.

II.8 ChoiceGroup

ChoiceGroup menampilkan daftar elemen yang dapat dipilih di dalam Form seperti halnya List. ChoiceGroup memungkinkan memilih satu atau lebih dari satu elemen yang terdapat dalam daftarnya. Sama seperti List, ChoiceGroup juga memungkinkan setiap elemen yang ditampilkan berasosiasi dengan gambar tertentu. Sering kali ChoiceGroup ini diasosiasikan dengan RadioButton atau CheckBox. Untuk memasukkan suatu elemen ke dalam ChoiceGroup digunakan method sebagai berikut.

```
int append(String stringPart, Image imagePart)
```

ChoiceGroup memungkinkan mode POPUP dimana hanya satu elemen yaitu elemen yang telah dipilih saja yang ditampilkan dilayar. Elemen lain akan ditampilkan jika user ingin memilih elemen lain. POPUP ini hanya memungkinkan pemilihan satu elemen. Implementasi ChoiceGroup juga tergantung pada vendor perangkat.

Berikut akan diberikan contoh penggunaan ChoiceGroup untuk melengkapi form lamaran pekerjaan. Akan ditampilkan dua jenis ChoiceGroup yaitu yang EXPLICIT dan MULTIPLE.

Listing II-4 Contoh penggunaan ChoiceGroup

```
ChoiceGroup degreeGroup = new ChoiceGroup("Degree:", Choice.EXCLUSIVE);

degreeGroup.append("Bachelor", null);

degreeGroup.append("Master", null);

degreeGroup.append("Doctor", null);

ChoiceGroup positionGroup = new ChoiceGroup("Position:", Choice.MULTIPLE);

positionGroup.append("Engineer", null);

positionGroup.append("IT", null);

positionGroup.append("Network", null);

positionGroup.append("Accounting", null);

Form f = new Form("Application Form");

f.append(degreeGroup);

f.append(positionGroup);
```



Gambar II-5 Tampilan ChoiceGroup

II.9 Gauge

Gauge merupakan komponen yang fungsinya sama dengan ProgressBar pada J2SE. Gauge merepresentasikan nilai dari O sampai bilangan yang dapat didefinisikan sendiri. Gauge dapat bersifat interaktif dimana user dapat berinteraksi dengan Gauge (menggunakan ItemStateListener) ataupun non-interaktif dimana Gauge hanya berfungsi seperti ProgressBar biasa. Suatu obyek Gauge ditentukan pada saat Gauge dibuat (ditentukan saat pemanggilan konstruktor). Setelah suatu Gauge di set interaktif atau non-interaktif maka sifatnya tidak dapat diubah lagi.

```
Gauge (String label, boolean interactive, int maxValue,
int initialValue)
```

Nilai dari Gauge dapat diakses oleh aplikasi MIDlet baik Gauge itu interaktif ataupun non-interaktif. Untuk Gauge non-interaktif nilai maksimum dapat di set pada nilai tak terhingga. Terdapat konstanta INDEFINITIVE yang dapat digunakan untuk mengatur nilai tak terhingga. Konstanta ini digunakan sebagai salah argumen pada konstruktor atau argumen pada method setMaxValue(int).

```
void setMaxValue(int maxValue)
```

Untuk Gauge dengan nilai maksimum tak terhingga ada dua mode yang dapat digunakan yaitu CONTINUOUS_RUNNING dan INCREMENTAL_UPDATING. CONTINUOUS_RUNNING secara otomatis akan melakukan update tampilan Gauge (nilainya bertambah) sedangkan pada INCREMENTAL_UPDATING menunggu method setValue(int) dipanggil dengan argumen Gauge.INCREMENTAL_UPDATING. Untuk masing-masing mode ini terdapat konstanta yang mengindikasikan tidak ada aktivitas Gauge yaitu CONTINUOUS_IDLE dan INCREMENTAL_IDLE.

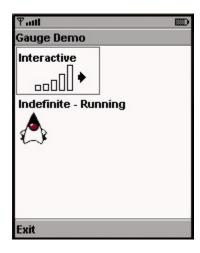
Implementasi Gauge non-interaktif dengan nilai maksimum tak terhingga dapat berupa gambar animasi yang bergerak-gerak misalnya pada WTK direpresentasikan Duke yang bergerak. Untuk Gauge yang bersifat interaktif, nilai dari Gauge dapat diatur dengan menggunakan *method* sebagai berikut.

```
void setValue(int value)
```

Untuk Gauge yang bersifat non-interaktif pengaturan nilai Gauge menggunakan *method* diatas tidak diperbolehkan.

Listing II-5 File GaugeDemo. java

```
import javax.microedition.lcdui.Command;
import javax.microedition.lcdui.CommandListener;
import javax.microedition.lcdui.Display;
import javax.microedition.lcdui.Displayable;
import javax.microedition.lcdui.Form;
import javax.microedition.lcdui.Gauge;
import javax.microedition.midlet.MIDlet;
public class GaugeDemo extends MIDlet implements CommandListener {
private Command cmdExit;
private Display display;
private Form mainForm;
 public GaugeDemo() {
  display = Display.getDisplay(this);
  cmdExit = new Command("Exit", Command.EXIT, 1);
  mainForm = new Form("Gauge Demo");
  Gauge interactiveGauge = new Gauge("Interactive", true, 10, 0);
  Gauge nonInteractiveGauge = new Gauge("Indefinite - Running", false,
                          Gauge.INDEFINITE, Gauge.CONTINUOUS_RUNNING);
 mainForm.append(interactiveGauge);
  mainForm.append(nonInteractiveGauge);
 mainForm.addCommand(cmdExit);
 mainForm.setCommandListener(this);
 protected void startApp(){display.setCurrent(mainForm);}
 protected void destroyApp(boolean unconditional) {}
 protected void pauseApp() {}
 public void commandAction(Command c, Displayable d) {
  destroyApp(false);
 notifyDestroyed();
```



Gambar II-6 Gauge interaktif dan non-interaktif pada WTK

II.10 CustomItem

CustomItem memungkinkan terbentuknya komponen baru yang dapat dimasukkan ke dalam Form. CustomItem dapat menerima respon dari user menggunakan ItemStateListener. CustomItem adalah kelas abstract karena itu untuk membuat komponen baru kita perlu membentuk kelas yang merupakan turunan dari CustomItem. CustomItem mempunyai sifat-sifat yang mirip dengan Canvas, akan diterangkan di bab berikutnya, tetapi mempunyai kelebihan dapat dimasukkan ke dalam Form.

Kelas yang merupakan turunan CustomItem harus mengimplementasi lima method yaitu:

- a. protected int getMinContentWidth()
- b. protected int getMinContentHeight()
- c. protected int getPrefContentWidth()
- d. protected int getPrefContentHeight()
- e. protected abstract void paint(Graphics g, int w, int h)

Perbedaan method paint() di CustomItem dan paint() pada Canvas adalah pada CustomItem method paint() memiliki tambahan argumen panjang dan lebar area yang akan dibentuk. Hal ini dikarenakan komponen CustomItem tidak menempati seluruh layar seperti pada Canvas. Method repaint() juga tersedia pada CustomItem sama seperti pada Canvas(). Method repaint() ini bukan method abstract sehingga implementasinya pada kelas turunan menjadi opsional. Method repaint() pada CustomItem ada dua yaitu:

- a. protected void repaint()
- b. protected void repaint(int x, int y, int w, int h)

Selain method paint() dan repaint() ada satu method lagi yang seringkali digunakan pada saat menurunkan kelas CustomItem yaitu method traverse(). Signature dari method traverse() adalah sebagai berikut:

```
protected boolean traverse(int dir, int viewPortWidth, int
viewPortHeight, int[] visRect_inout)
```

Method ini memungkinkan pergerakan pointer didalam obyek turunan CustomItem (traversing). Method ini memungkinkan proses scrolling dalam obyek turunan CustomItem sehingga dapat pindah-pindah area dalam obyek CustomItem. Contoh penggunaannya jika kita ingin membuat tabel dari CustomItem dan kita ingin berpindah-pindah antar sel dalam tabel tersebut. Untuk mengetahui apakah suatu perangkat mobile mampu melakukan traversing secara horisontal atau vertikal digunakan method sebagai berikut:

```
protected int getInteractionModes()
```

Ketika proses *traversing* mulai dilakukan atau berakhir, CustomItem (dan turunannya otomatis memanggil *method* sebagai berikut:

```
protected void traverseOut()
```

Method diatas dapat di override dengan menambahkan perilaku khusus ketika proses traversing dimulai ataupun akan berakhir. Setiap turunan CustomItem harus mengetahui jenis interaksi apa saja yang diimplementasikan pada perangkat mobile. Jenis-jenis interaksi yang mungkin dimiliki oleh perangkat antara lain KEY_PRESS, KEY_RELEASE, KEY_REPEAT, POINTER_PRESS, POINTER_RELEASE, POINTER_DRAG, TRAVERSE_HORIZONTAL dan TRAVERSE_VERTICAL. Suatu obyek CustomItem dapat saja berinteraksi dengan menggunakan lebih dari satu cara tergantung perangkat yang digunakan. Untuk itu implementasi obyek turunan CustomItem perlu menentukan cara interaksi mana saja yang akan dipakai.

Berikut akan ditunjukkan sebuah kelas yang merupakan turunan dari CustomItem. Kelas tersebut menampilkan tabel pada layar perangkat *mobile*. Kelas ini nanti akan memungkinkan *traversing* mengakses masing-masing sel dalam tabel.

Listing II-6 Kelas Table. java

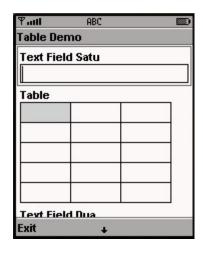
```
private int dx = 50;
private int dy = 20;
private final static int UPPER = 0;
private final static int IN = 1;
private final static int LOWER = 2;
private int location = UPPER;
private int currentX = 0;
private int currentY = 0;
private String[][] data = new String[rows][cols];
boolean horz, vert;
public Table(String title, Display d) {
    super(title);
    display = d;
    setDefaultCommand(CMD EDIT);
    setItemCommandListener(this);
    int interactionMode = getInteractionModes();
    horz = ((interactionMode & CustomItem.TRAVERSE_HORIZONTAL) != 0);
    vert = ((interactionMode & CustomItem.TRAVERSE_VERTICAL) != 0);
}
protected int getMinContentHeight() {return (rows * dy) + 1;}
protected int getMinContentWidth() {return (cols * dx) + 1;}
protected int getPrefContentHeight(int width){return (rows * dy) + 1;}
protected int getPrefContentWidth(int height){return (cols * dx) + 1;}
protected void paint(Graphics g, int w, int h) {
    for (int i = 0; i <= rows; i++) {
        g.drawLine(0, i * dy, cols * dx, i * dy);
    for (int i = 0; i <= cols; i++) {
        g.drawLine(i * dx, 0, i * dx, rows * dy);
    int oldColor = g.getColor();
    g.setColor(0x00D0D0D0);
    g.fillRect((currentX * dx) + 1, (currentY * dy) + 1, dx - 1, dy - 1);
    g.setColor(oldColor);
    for (int i = 0; i < rows; i++) {
        for (int j = 0; j < cols; j++) {
            if (data[i][j] != null) {
                // store clipping properties
                int oldClipX = g.getClipX();
                int oldClipY = g.getClipY();
                int oldClipWidth = g.getClipWidth();
                int oldClipHeight = g.getClipHeight();
                g.setClip((j * dx) + 1, i * dy, dx - 1, dy - 1);
                g.drawString(data[i][j], (j * dx) + 2, ((i + 1) * dy) -
                  2, Graphics.BOTTOM | Graphics.LEFT);
                g.setClip(oldClipX, oldClipY, oldClipWidth,
                  oldClipHeight);
        }
```

```
}
protected boolean traverse(int dir, int viewportWidth, int
                            viewportHeight, int[] visRect_inout) {
    if (horz && vert) {
        switch (dir) {
            case Canvas. DOWN:
                if (location == UPPER) {
                    location = IN;
                 } else {
                    if (currentY < (rows - 1)) {
                     currentY++;
                     repaint(currentX * dx, (currentY - 1) * dy, dx, dy);
                     repaint(currentX * dx, currentY * dy, dx, dy);
                    } else {
                     location = LOWER;
                     return false;
                break;
            case Canvas.UP:
                if (location == LOWER) {
                    location = IN;
                } else {
                    if (currentY > 0) {
                        currentY--;
                        repaint(currentX * dx, (currentY + 1) * dy, dx,
                        repaint(currentX * dx, currentY * dy, dx, dy);
                    } else {
                        location = UPPER;
                        return false;
                break;
            case Canvas.LEFT:
                if (currentX > 0) {
                    currentX--;
                    repaint((currentX + 1) * dx, currentY * dy, dx, dy);
                    repaint(currentX * dx, currentY * dy, dx, dy);
                break;
            case Canvas. RIGHT:
                if (currentX < (cols - 1)) {
                    currentX++;
                    repaint((currentX - 1) * dx, currentY * dy, dx, dy);
                    repaint(currentX * dx, currentY * dy, dx, dy);
    } else if (horz || vert) {
        switch (dir) {
            case Canvas. UP:
            case Canvas.LEFT:
                if (location == LOWER) {
                    location = IN;
```

```
} else {
                    if (currentX > 0) {
                         currentX--;
                        repaint((currentX + 1) * dx, currentY * dy, dx,
                                  dy);
                        repaint(currentX * dx, currentY * dy, dx, dy);
                  } else if (currentY > 0) {
                        currentY--;
                        repaint(currentX * dx, (currentY + 1) * dy, dx,
                                 dy);
                         currentX = cols - 1;
                        repaint(currentX * dx, currentY * dy, dx, dy);
                        location = UPPER;
                        return false;
                break;
            case Canvas. DOWN:
            case Canvas. RIGHT:
                if (location == UPPER) {
                    location = IN;
                } else {
                    if (currentX < (cols - 1)) {
                        currentX++;
                        repaint((currentX - 1) * dx, currentY * dy, dx,
                        repaint(currentX * dx, currentY * dy, dx, dy);
                     } else if (currentY < (rows - 1)) {</pre>
                         currentY++;
                        repaint(currentX * dx, (currentY - 1) * dy, dx,
                                  dy);
                         currentX = 0;
                        repaint(currentX * dx, currentY * dy, dx, dy);
                     } else {
                        location = LOWER;
                        return false;
                    }
                }
        }
    visRect_inout[0] = currentX;
    visRect_inout[1] = currentY;
    visRect_inout[2] = dx;
    visRect_inout[3] = dy;
    return true;
}
public void setText(String text) {
    data[currentY][currentX] = text;
    repaint(currentY * dx, currentX * dy, dx, dy);
}
```

Listing II-7 File TableDemo.java

```
import javax.microedition.lcdui.*;
import javax.microedition.midlet.MIDlet;
public class CustomItemDemo extends MIDlet implements CommandListener {
   private final static Command CMD_EXIT = new Command("Exit",
                                  Command.EXIT, 1);
   private Display display;
   private boolean firstTime;
   private Form mainForm;
   public CustomItemDemo() {
        firstTime = true;
        mainForm = new Form("Table Demo");
   protected void startApp() {
        if (firstTime) {
            display = Display.getDisplay(this);
            mainForm.append(new TextField("Text Field Satu", null, 10,
                            0));
            mainForm.append(new Table("Table",
                            Display.getDisplay(this)));
            mainForm.append(new TextField("Text Field Dua", null, 10,
                            0));
            mainForm.addCommand(CMD_EXIT);
            mainForm.setCommandListener(this);
            firstTime = false;
        display.setCurrent(mainForm);
   public void commandAction(Command c, Displayable d) {
        if (c == CMD EXIT) {
            destroyApp(false);
            notifyDestroyed();
   protected void destroyApp(boolean unconditional) {}
   protected void pauseApp() {}
```



Gambar II-7 Tampilan Tabel turunan dari CustomItem

II.11 List

List fungsinya adalah menampilkan daftar pilihan pada layar. Masing-masing elemen yang ditampilkan direpresentasikan oleh String dan dapat pula ditambahkan dengan gambar/Image. Setiap elemen yang ditampilkan dalam List dapat dipilih dan List akan bereaksi terhadap pilihan user karena memiliki CommandListener. Untuk memasukkan elemen ke dalam List kita dapat menggunakan beberapa method yaitu:

- a. void insert(int elementNum, String stringPart, Image imagePart)
- b. int append (String stringPart, Image imagePart)

Jika menggunakan *method* pertama kita dapat memasukkan elemen pada urutan/index tertentu dalam List sedangkan *method* kedua akan otomatis menambahkan eleman pada bagian akhir. Untuk menghapus elemen dari List digunakan *method* sebagai berikut.

- a. void delete(int elementNum)
- b. void deleteAll()

Setiap ditambahkan elemen List akan memanjang ke bawah sehingga kemungkinan akan muncul scroll bar jika List lebih panjang dari ukuran layar. Ada tiga jenis List yaitu IMPLICIT, EXCLUSIVE dan MULTIPLE. Sebuah List pasti merupakan salah satu dari ketiga jenis tersebut. Implementasi MIDP pada perangkat mobile mempengaruhi tampilan List. Untuk memilih suatu elemen dari List tergantung dari perangkatnya juga. Jika perangkat tersebut memiliki tombol khusus untuk memilih dapat menggunakan itu jika tidak maka terpaksa menggunakan softkey.

List.IMPLICIT memungkinkan pengguna mendapatkan respon begitu dia memilih suatu elemen. Untuk itu sebuah List memerlukan implementasi dari CommandListener. List.EXCLUSIVE memungkinkan user hanya dapat memilih satu elemen dari List. Setiap kali user memilih elemen List tidak langsung meresponnya seperti List.IMPLICIT. List.MULTIPLE memungkinkan

user untuk memilih lebih dari satu elemen pada List. Tipe ini juga tidak memberikan respon langsung begitu user memilih elemen.

Listing II-8 Contoh penggunaan List

```
Command backCmd = new Command("Back", Command.BACK, 1);
List listJobs = new List("Vacancies", Choice.IMPLICIT);
listJobs.append("Programmer", null);
listJobs.append("System Analyst", null);
listJobs.append("GUI Designer", null);
listJobs.append("Network Administrator", null);
listJobs.append("Database Administrator", null);
listJobs.append("Technical Suport", null);
listJobs.setCommandListener(this);
listJobs.addCommand(backCmd);
```



Gambar II-8 Tampilan List pada WTK

II.12 TextBox

TextBox adalah turunan Screen yang memungkinkan user memasukkan atau mengedit teks. TextBox minimal harus memiliki satu Command untuk menentukan cara memproses input dari user. Ada suatu vendor perangkat mobile yang menyediakan secara otomatis satu Command. Tetapi akan lebih baik jika pengembang perangkat lunak sendiri yang menyediakannya. Cara input user ke dalam perangkat yang beraneka ragam mulai dari input dari tombol sampai menggunakan connector pen baik memakai prediktif maupun non-prediktif mode. Selain itu juga dimungkinkan memasukkan karakterkarakter non-latin seperti huruf Yunani dan hiragana.

Format input dan perilaku dari teks yang dimasukkan user sama seperti yang berlaku pada TextField. Pada MIDP 2.0 dapat ditentukan untuk menggunakan satu jenis cara input teks dengan memakai method sebagai berikut.

void setInitialInputMode(String)

Method setInitialInputMode(String) ini dapat mengatur karakter apa yang dapat dimasukkan oleh user. Karakter Unicode diberi tambahan "UCB_" di depan setiap namanya sesuai dengan yang terdefinisi pada kelas java.lang.Character.UnicodeBlock. Input karakter ini berlaku juga pada komponen TextField. Meskipun demikian tetap saja pada implementasinya tergantung vendor apakah akan mendukung karakter-karakter tersebut atau tidak. Karakter Unicode yang biasanya diimplementasikan dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel II-3 Karakter unicode yang biasanya diimplementasikan

Karakter Unicode		
UCB_BASIC_LATIN		
UCB_GREEK		
UCB_CYRILLIC		
UCB_ARMENIAN		
UCB_HEBREW		
UCB_ARABIC		
UCB_DEVANAGARI		
UCB_BENGALI		
UCB_THAI		
UCB_HIRAGANA		
UCB_KATAKANA		
UCB_HANGUL_SYLLABLES		

Listing II-9 Contoh pemakaian TextBox

```
Command cmdSend = new Command("Send", Command.SCREEN,0);
TextBox tb = new TextBox("Message","",255,TextField.ANY);
tb.addCommand(cmdSend);
Display.getDisplay(this).setCurrent(tb);
```



Gambar II-9 Tampilan TextBox

II.13 Alert

Alert merupakan komponen yang mirip fungsinya seperti dialog box pada J2SE. Alert digunakan untuk menampilkan informasi terkati suatu kondisi apakah itu error, konfirmasi maupun kondisi-kondisi lain yang perlu diberitahukan kepada user. Selain pesan dalam Alert juga dimungkinkan terdapat Image, Command ataupun Gauge. Alert dapat dipanggil dari kelas Display dengan menggunakan method yang sama dengan memanggil turunan Displayable lainnya yaitu.

```
void setCurrent(Alert alert, Displayable nextDisplayable)
```

Alert mempunyai atribut timeout yang menentukan seberapa lama Alert akan ditampilkan pada layar perangkat. timeout ini dapat dikendalikan dengan menggunakan *method* sebagai berikut.

```
void setTimeout(int time)
```

Jika timeout ini tidak diset maka akan tergantung pada perangkat tempat MIDlet berada berapa nilai default timeout ini diatur. Alert dapat diset untuk tampil terus menerus sampai ada interaksi dari user untuk menutupnya dengan menggunakan Alert.FOREVER sebagai argumen pada method setTimeout(int). Untuk mengetahui berapa lama perangkat mendefinisikan timeout untuk Alert dapat menggunakan method sebagai berikut.

```
int getDefaultTimeout()
```

Alert memiliki beberapa jenis tipe untuk digunakan sesuai dengan informasi yang dibawanya. Tipe dari Alert yaitu AlertType antara lain ALARM, CONFIRMATION, ERROR, INFO dan WARNING. AlertType. ALARM biasanya digunakan untuk menginterupsi proses yang sedang terjadi. Contoh penggunaannya pada *push mechanism* misalkan jika ada pesan masuk ataupun reminder dari *Calendar*.

Gambar yang ditampilkan pada Alert dapat didefinisikan sendiri ataupun ditampilkan tergantung dari perangkat yang digunakan. Selain gambar, Alert juga dapat diatur supaya memainkan suara pada saat ditampilkan. Untuk memainkan suara dapat menggunakan method AlertType.playSound(). Jika hanya ada satu Command pada Alert, maka Command itu otomatis akan dieksekusi jika timeout telah terpenuhi. Gauge yang dapat dimasukkan ke dalam Alert adalah Gauge dengan tipe noninteraktif.

Listing II-10 Penggunaan Alert

```
Alert alert = new Alert("Vacancy", "Sending your application",
null, AlertType.INFO);
alert.setTimeout(4000);
display.setCurrent(alert);
```



Gambar II-10 Tampilan Alert pada WTK

II.14 Event Handling

Event handling pada J2ME dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Event yang terjadi ketika user mengubah state dari suatu obyek Item pada Form
- b. Event yang terjadi ketika user memilih obyek Command.

Event pertama terjadi misalnya ketika user mengubah teks pada obyek TextField, mengubah pilihan pada ChoiceGroup, memasukkan tanggal baru pada DateField ataupun mengubah nilai dari Gauge.

Command digunakan untuk penanganan *event* atau merespon user. Command juga digunakan jika user memilih Command obyek dari Form, Item maupun sebuah elemen di List.

II.15 Command

Command adalah obyek yang digunakan sebagai antarmuka respon user perangkat *mobile*. Untuk mendapatkan respon dari user Command sering diasosiasikan dengan *softkey*, tombol atau mungkin area pada *touch screen*. Command pada umumnya digunakan untuk navigasi antar obyek Displayable dan untuk melakukan proses atas masukan dari user.

Command merupakan komponen penting dalam penanganan even atau event handling pada J2ME. Penanganan even menggunakan Command sama seperti pada Button/JButton di J2SE yaitu user mendefinisikan obyek Command lalu menambahkan *listener* pada obyek tersebut. Kelas untuk *listener* Command adalah CommandListener.

Command dapat dimasukkan ke dalam obyek Displayable mengunakan method sebagai berikut

```
public void addCommand(Command cmd)
```

Sedangkan penghapusan dengan menggunakan method sebagai berikut

```
public void removeCommand(Command cmd)
```

Dalam satu obyek Displayable dapat terdapat lebih dari dua Command.Setiap obyek Command mempunyai tiga atribut yaitu label, type dan priority. label pada Command digunakan untuk menampilkan nama Command pada layar perangkat mobile.

type pada Command digunakan untuk menentukan fungsi dari Command tersebut. type ini menentukan softkey mana yang akan merepresentasikannya. Implementasi posisi Command (softkey yang merepresentasikan) ini tergantung pada vendor perangkatnya. Jenis-jenis type dari Command antara lain BACK, CANCEL, EXIT, HELP, OK, SCREEN, ITEM dan STOP. jenis ITEM biasanya diasosiasikan dengan sebuah komponen turunan Item yang terdapat pada Form. Jenis SCREEN diasosiasikan untuk semua komponen yang terdapat pada/dalam turunan obyek Screen.

priority menentukan urutan prioritas penampilan suatu Command pada layar. Semakin kecil priority maka Command itu akan lebih mudah diakses dibandingkan dengan Command yang nilai priority-nya lebih besar.

II.16 Contoh Aplikasi MIDlet Menggunakan Antarmuka Tingkat Atas

Pada sub-bab ini akan ditunjukkan pembuatan antarmuka pengguna untuk suatu MIDlet yang diberi nama PhotoViewer. Antarmuka yang dibuat harus mengakomodasi tempat untuk menampilkan foto, tanggal dan tempat untuk memberi komentar atas foto yg ditampilkan. Kode program yang ditampilkan pada bab ini hanyalah untuk menampilkan antarmuka pengguna dan tidak termasuk melakukan pemrosesan masukan pengguna.

Listing II-11 MIDlet PhotoViewer

```
import java.io.IOException;
import java.util.Date;
import javax.microedition.lcdui.*;
import javax.microedition.midlet.MIDlet;

public class PhotoViewer extends MIDlet implements CommandListener{
   private Form form;
   private Command nextCmd, exitCmd, saveCmd;
   private Display display;
   private DateField dateField;
   private TextField txtField;
   private int photoIndex;
   private ImageItem imageItem;

public PhotoViewer(){
     display = Display.getDisplay(this);
     form = new Form("Photo Viewer");
```

```
nextCmd = new Command("Next", Command.SCREEN,1);
   exitCmd = new Command("Exit", Command.EXIT, 3);
   saveCmd = new Command("Save", Command.SCREEN,1);
   txtField = new TextField("Caption :","",32, TextField.ANY);
   dateField = new DateField("Date", DateField.DATE);
   dateField.setDate(new Date());photoIndex = 0;
   imageItem = new ImageItem(null, getImage(),
   ImageItem.LAYOUT_CENTER, "Photo Viewer");
   form.append(imageItem);form.append(txtField);
   form.append(dateField);
   form.addCommand(nextCmd);
   form.addCommand(saveCmd);
   form.addCommand(exitCmd);
   form.setCommandListener(this);
    display.setCurrent(form);
private Image getImage(){
    photoIndex++;
    String photoname = "/photo"+photoIndex+".png";
    try{
    return Image.createImage(photoname);
    catch(IOException ioe){ioe.printStackTrace();}
    return null;
   private void nextImage(){imageItem.setImage(getImage());}
   public void commandAction(Command cmd, Displayable d){
    if(cmd==exitCmd)notifyDestroyed();
    else if(cmd==nextCmd){nextImage();}
     else{/*Save Image attributes */}
public void startApp(){}
public void pauseApp(){}
public void destroyApp(boolean d){}
```



Gambar II-11 Tampilan MIDlet PhotoViewer

MIDlet PhotoViewer hanya terdiri dari satu kelas yaitu PhotoViewer. Kelas PhotoViewer ini sekaligus turunan dari kelas java.microedition.midlet.MIDlet. Pada MIDlet ini digunakan beberapa komponen antarmuka pengguna tingkat atas seperti Command, Form, TextField, DateField dan ImageItem. Form berfungsi menampung komponen-komponen lainnya. TextField digunakan untuk menyediakan tempat bagi user untuk memasukkan komentar atas foto yang ditampilkan. DateField digunakan untuk menampilkan tanggal foto.Tampilan pada gambar XXX diatas adalah tampilan pada WTK. Kemungkinan jika MIDlet PhotoViewer ini dijalankan pada emulator perangkat mobile dari vendor (Nokia, BenQ-Siemens atau Sony Ericsson) tampilannya akan berbeda.

Pada kelas PhotoViewer ini bagian tiga method utama MIDlet (startApp(), pauseApp() dan destroyApp()) tidak mempunyai implementasi. Hal ini dikarenakan semua kode yang diperlukan sudah ditulis dan dipanggil pada konstruktor. Sehingga implementasinya menggunakan implementasi turunan dari kelas orang tuanya yaitu kelas javax.microedition.midlet.MIDlet.

III Antarmuka Tingkat Bawah (Canvas)

III.1 Sekilas Canvas

Untuk membuat sebuah tampilan dengan kreasi sendiri, pengembang membutuhkan pengetahuan dasar tentang Canvas. Canvas menyediakan media untuk menciptakan tampilan yang sesuai dengan keperluan aplikasi atau keinginan pengguna. Media ini mendukung kapabilitas di dalam membuat beragam bentuk, teks, dan gambar (statis atau animasi), yang pada dasarnya merupakan kemampuan obyek Graphics.

Canvas memiliki kemampuan berinteraksi dengan pengguna melalui mekanisme *event handling*. *Event handling* ini dapat berupa antisipasi terhadap *key event, game action* dan *pointer event*. Perangkat komunikasi, telepon seluler ataupun PDA, memiliki resolusi tampilan yang sangat beragam.

Untuk mengetahui dimensi Canvas terkait dengan tampilan perangkat mobile, disediakan *method* getWidth() dan getHeight(). MIDP 2.0 menyediakan fungsionalitas *full screen mode*. Tetapi tidak semua perangkat mobile mendukung hal ini. Setting mode ini dapat dilakukan dengan memanggil setFullScreenMode(boolean).

III.2 Paint dan Repaint

Untuk menampilkan konten Canvas, pengembang aplikasi perlu memanggil method paint(). Implementasi MIDP menyertakan obyek Graphics sebagai argumen paint(). Graphics memiliki method-method untuk menggambar bentuk 2D, teks, dan gambar pada Canvas. Untuk menggunakan Canvas, sebuah kelas yang mewarisi kelas abstrak Canvas harus dibuat. Tipikal format kelas yang mengimplementasi Canvas sebagai berikut.

Listing III-1 Format implementasi Canvas

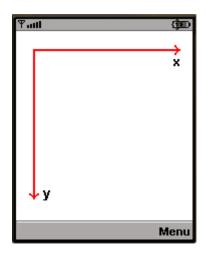
```
import javax.microedition.lcdui.*;

public class MyCanvas extends Canvas {
   public void paint(Graphics g) {
       // Kreasi tampilan Canvas menggunakan obyek g
   }
}
```

Method paint() tidak dapat dipanggil secara langsung karena tidak memiliki obyek Graphics yang sesuai sebagai argumen paint(). Sebagai gantinya, method repaint() digunakan untuk memberi tahu implementasi MIDP bahwa sudah waktunya untuk menggambar konten pada Canvas.

III.3 Ruang Koordinat

Penggambaran pada Canvas dilakukan dalam ruang koordinat yang berbasis pada piksel perangkat *mobile*. Secara default, titik awal koordinat berada pada sudut kiri atas Canvas. Nilai pada koordinat x meningkat ke arah kanan, sedangkan nilai pada koordinat y meningkat ke arah bawah.



Gambar III-1 Representasi koordinat

Titik awal koordinat dapat disesuaikan dengan memanggil translate() dari kelas Graphics. Untuk mengetahui lokasi titik koordinat hasil translasi terhadap titik koordinat default, digunakan getTranslateX() dan getTranslateY().

III.4 Bentuk

Graphics memiliki method-method untuk menggambar dan mengisi bentuk-bentuk yang sederhana.

Tabel III-1 *Method* untuk menggambar bentuk-bentuk sederhana

Shape Outline	Filled Shape
drawLine(int x1, int y1, int x2,	-
int y2)	
-	fillTriangle(int x1, int y1, int
	x2, int y2, int x3, int y3)
<pre>drawRect(int x, int y, int width,</pre>	fillRect(int x, int y, int width,
int height)	int height)
<pre>drawRoundRect(int x, int y, int</pre>	fillRoundRect(int x, int y, int
width, int height, int arcWidth,	width, int height, int arcWidth,
int arcHeight)	int arcHeight)
<pre>drawArc(int x, int y, int width,</pre>	fillArc(int x, int y, int width,
int height, int startAngle, int	int height, int startAngle, int
arcAngle)	arcAngle)

Berikut akan ditunjukkan kode untuk menggambar berbagai bentuk dengan menggunakan obyek Graphics.

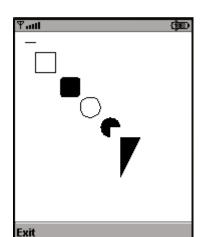
Listing III-2 Kelas ShapeCanvas.java

```
import javax.microedition.lcdui.*;
public class ShapeCanvas extends Canvas {
  public void paint(Graphics g) {
      int w = getWidth();
      int h = getHeight();
      g.setColor(0xffffff);
      g.fillRect(0,0,w,h);
      g.setColor(0x000000);
      int z = 10;
      g.drawLine(z,z,z+10,z);
      int z += 10;
      g.drawRect(z,z,20,20);
      int z += 25;
      g.fillRoundRect(z, z, 20, 20, 5, 5);
      int z += 20;
      g.drawArc(z,z,20,20,0,360);
      int z += 20;
      g.fillArc(z,z,20,20,0,270);
      int z += 20;
      q.fillTriangle(z,z,z+20,z,z,z+40);
  }
```

Listing III-3 Kelas ShapeMidlet.java

```
import javax.microedition.lcdui.*;
import javax.microedition.midlet.*;

public class ShapeMidlet extends MIDlet {
   public void startApp() {
      ShapeCanvas s = new ShapeCanvas();
      s.addCommand(new Command("Exit", Command.EXIT, 0));
      s.setCommandListener(new CommandListener() {
      public void commandAction(Command c, Displayable d) {
            notifyDestroyed();
      }
      });
      Display.getDisplay(this).setCurrent(s);
   }
   public void destroyApp(boolean unconditional) {}
   public void pauseApp() {}
```



Gambar III-2 Hasil eksekusi kode ShapeCanvas. java

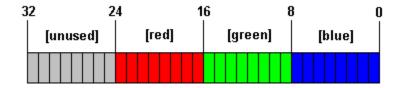
III.5 Warna

Graphics menggunakan warna yang ditentukan untuk menggambar outline bentuk, mengisi bentuk, dan menggambar teks. Warna direpresentasikan sebagai kombinasi merah (red), hijau (green), dan biru (blue), dengan nilai 8 bit untuk tiap komponen warna. Warna dapat diset menggunakan method berikut

```
public void setColor(int RGB)
```

Method tersebut mengkombinasikan semua nilai komponen warna dalam sebuah nilai integer/bilangan bulat. Method alternatif untuk mengeset warna dapat menggunakan nilai tiap komponen warna sebagai nilai integer dengan nilai dari 0 hingga 255. Method tersebut yaitu:

public void setColor(int red, int green, int blue)



Gambar III-3 Alokasi warna pada bilangan bulat (*integer*)

III.6 Tipe Garis

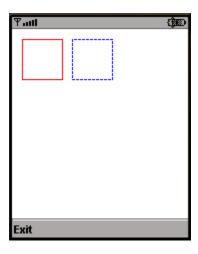
Graphics menggunakan tipe garis (*stroke style*) yang ditentukan untuk menggambar berbagai *outline* bentuk dan garis. Tipe garis dari kelas Graphics adalah:

- a. SOLID sebagai nilai default
- b. DOTTED

Untuk mengganti tipe garis, dapat digunakan setStrokeStyle(). Kode berikut digunakan untuk menggambar sebuah persegi empat dengan garis yang solid dan sebuah persegi empat dengan garis putus-putus.

Listing III-4 Method paint () yang menggambar dua persegi

```
public void paint(Graphics g) {
   g.setColor(0xffffff);
   g.fillRect(0, 0, getWidth(), getHeight());
   g.setColor(0xff0000);
   g.drawRect(10, 10, 40, 40);
   g.setStrokeStyle(Graphics.DOTTED);
   g.setColor(0x0000ff);
   g.drawRect(60, 10, 40, 40);
}
```



Gambar III-4 Tampilan persegi yang dibuat

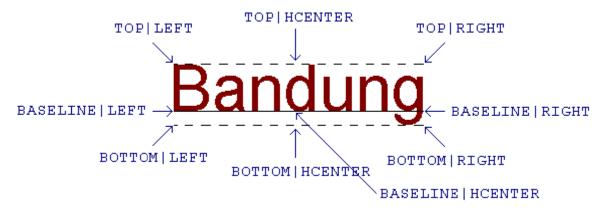
III.7 Teks

Penggambaran teks dilakukan berdasarkan *anchor point*. *Anchor point* menentukan secara tepat di mana teks akan digambar. *Anchor point* dideskripsikan dengan komponen horisontal dan vertikal, yang didefinisikan sebagai kontanta di kelas Graphics.

Graphics memiliki 4 method yang berbeda untuk menggambar teks. Keempat method itu yaitu:

```
a. public void drawChar(char character, int x, int y, int anchor)
```

- b. public void drawChars(char[] data, int offset, int length, int x,
 int y, int anchor)
- c. public void drawString(String str, int x, int y, int anchor)
- d. public void drawSubstring(String str, int offset, int length, int x, int y, int anchor)



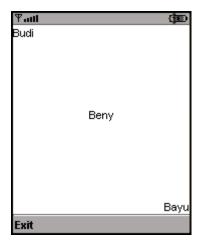
Gambar III-5 Posisi *anchor point* untuk teks

Berikut ini akan ditampilkan contoh kode yang menampilkan teks di layar. Teks yang dituliskan akan menggunakan *anchor* dan menampilkan tiga teks di tiga tempat di layar. Kode ini akan masuk dalam kelas yang diberi nama TextCanvas.

Listing III-5 File TextCanvas.java

```
import javax.microedition.lcdui.*;

public class TextCanvas extends Canvas {
   public void paint(Graphics g) {
    int w = getWidth();
    int h = getHeight();
        g.setColor(0xffffff);
        g.fillRect(0,0,w,h);
        g.setColor(0x000000);
        g.drawString("Budi", 0, 0,
        Graphics.TOP|Graphics.LEFT);
        g.drawString("Beny", w/2, h/2,
        Graphics.BASELINE|Graphics.HCENTER);
        g.drawString("Bayu", w, h,Graphics.BOTTOM|Graphics.RIGHT);}
}
```



Gambar III-6 Tampilan kode TextCanvas. java

Untuk mengetahui dimensi teks, method-method berikut dapat digunakan.

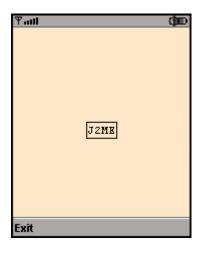
```
a. public int getHeight()
b. public int charWidth(char ch)
c. public int charsWidth(char ch, int offset, int length)
d. public int stringWidth(String str)
e. public int substringWidth(String str, int offset, int length)
```

Berikut akan disajikan sebuah MIDlet yang menampilkan sebuah tulisan yang dilingkupi oleh kotak. Kotak yang melingkupi tulisan tersebut ditentukan dimensinya dengan pengukuran teks. Kelas MIDlet diberi nama TextSizeCanvas.

Listing III-6 File TextSizeCanvas.java

```
import javax.microedition.lcdui.*;
public class TextSizeCanvas extends Canvas {
 private Font font;
 public TextSizeCanvas() {
    font = Font.getFont(Font.FACE_MONOSPACE, Font.STYLE_PLAIN,
      Font.SIZE_MEDIUM);
 public void paint(Graphics g) {
    int w = getWidth();
    int h = getHeight();
   g.setColor(0xffeecc);
   g.fillRect(0,0,w,h);
   g.setColor(0x000000);
   g.setFont(font);
    String s = "J2ME";
    int sWidth = font.stringWidth(s);
    int sHeight = font.getHeight();
    int x = (w - sWidth) / 2;
    int y = h / 2;
    g.drawString(s, x, y, Graphics.TOP|Graphics.LEFT);
```

```
g.drawRect(x-1, y, sWidth+2, sHeight);
}
```



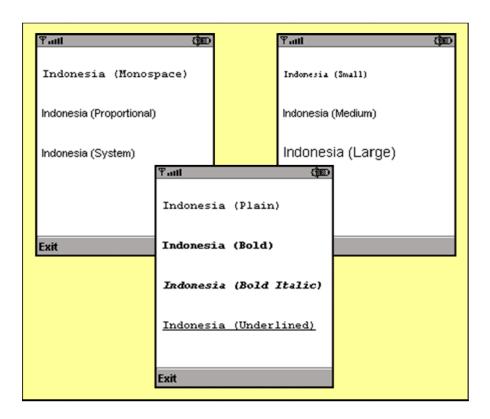
Gambar III-7 Tampilan TextSizeCanvas.java

III.8 Font

Font direpresentasikan oleh nama font (font face), tipe font (font style), dan ukuran font (font size). Masing-masing representasi Font tersebut berbentuk konstanta berupa atribut *static* pada kelas Font. Konstanta dari representasi Font dapat dilihat pada table dibawah. Untuk nama Font pada J2ME tidak dapat ditambahkan seperti pada lingkungan desktop. *Method* setFont() digunakan untuk memberitahu obyek dari kelas Graphics menggunakan Font baru bagi teks-teks selanjutnya yang akan digambar.

Tabel III-2 Representasi konstanta font

Representasi	Konstanta
Nama Font (font face)	FACE_SYSTEM
	FACE_MONOSPACE
	FACE_PROPORTIONAL
Tipe font (font face)	STYLE_PLAIN
	STYLE_BOLD
	STYLE_ITALIC
	STYLE_UNDERLINED
Ukuran font (font size)	SIZE_SMALL
	SIZE_MEDIUM
	SIZE_LARGE



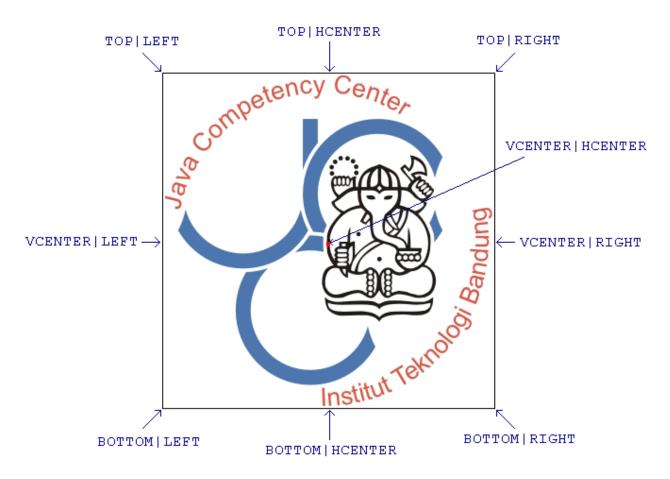
Gambar III-8 Font dengan variasi konstanta

III.9 Gambar

Graphics menggunakan method berikut untuk menggambar sebuah gambar.

```
public void drawImage(Image img, int x, int y, int anchor)
```

Sama halnya dengan menggambar teks, *anchor point* digunakan untuk menentukan secara tepat di mana sebuah gambar akan digambar pada Canvas.



Gambar III-9 Posisi anchor point untuk gambar

III.10 Transformasi

Gambar Graphics memiliki *method* drawRegion() untuk menggambar area sebuah gambar dan dapat juga melakukan manipulasi gambar pada waktu yang bersamaan.

```
public void drawRegion(Image src, int x_src, int y_src, int width,
int height, int transform, int x_dest, int y_dest, int anchor)
```

Salah satu manipulasi gambar adalah transformasi. Ada delapan jenis transformasi yang dapat dilakukan oleh MIDP. Masing-masing transformasi itu dapat dilihat pada table XXX. Parameter transform dapat berupa berbagai bentuk transformasi yang didefinisikan pada kelas Sprite (bagian dari Game API yang akan dibahas pada bab 7).

Tabel III-3 Jenis-jenis transformasi

Jenis Transformasi	Keterangan
TRANS_NONE	Tidak melakukan transformasi
TRANS_ROT90	Melakukan rotasi (berputar) 90 derajat searah

	jarum jam (clockwise)
TRANS_ROT180	Melakukan rotasi (berputar) 180 derajat searah
	jarum jam (clockwise)
TRANS_ROT270	Melakukan rotasi (berputar) 270 derajat searah
	jarum jam (clockwise)
TRANS_MIRROR	Melakukan pencerminan terhadap sumbu vertical
TRANS_MIRROR_ROT90	Melakukan pencerminan terhadap sumbu vertical
	lalu rotasi (berputar) 90 derajat searah jarum jam
	(clockwise)
TRANS_MIRROR_ROT180	Melakukan pencerminan terhadap sumbu vertical
	lalu rotasi (berputar) 180 derajat searah jarum jam
	(clockwise)
TRANS_MIRROR_ROT270	Melakukan pencerminan terhadap sumbu vertical
	lalu rotasi (berputar) 270 derajat searah jarum jam
	(clockwise)

Berikut akan ditunjukkan contoh MIDlet yang melakukan transformasi terhadap suatu gambar. Pada MIDlet dibawah ditunjukkan suatu gambar awal dan gambar yang telah di rotasi dengan sudut sebesar 90 derajat.

Listing III-7 File TransformationCanvas.java

```
import java.io.IOException;
import javax.microedition.lcdui.*;
import javax.microedition.lcdui.game.Sprite;
public class TransformationCanvas extends Canvas {
 public void paint(Graphics g) {
    Image img = null;
    try {img = Image.createImage("/ponsel.gif");}
    catch(IOException e) { return; }
    int imgWidth = img.getWidth();
    int imgHeight = img.getHeight();
    int w = getWidth(); int h = getHeight();
    g.setColor(0xffffff); g.fillRect(0,0,w,h);
   g.setColor(0x000000); w = w / 2;
    g.drawString("Gambar Awal",w,0,Graphics.TOP|Graphics.HCENTER);
    g.drawImage(img,w,20,Graphics.TOP|Graphics.HCENTER);
    g.drawString("Transformasi: TRANS_ROT90",
      w, 30+imgHeight, Graphics.TOP Graphics.HCENTER);
   g.drawRegion(img, 0, 0, imgWidth, imgHeight, Sprite.TRANS_ROT90,
      w, 50+imgHeight, Graphics.TOP Graphics.HCENTER);
  }
```

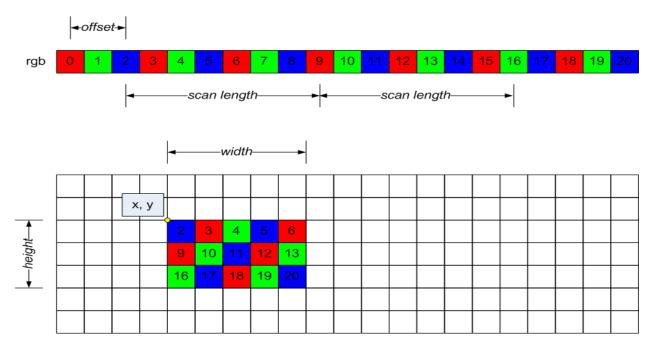


Gambar III-10 Tampilan hasil TransformationCanvas. java

III.11 Gambar Sebagai Array Integer

Gambar dapat direpresentasikan dalam sebuah array integer, di mana setiap elemen array mendeskripsikan warna untuk setiap piksel gambar. *Method* berikut dapat digunakan untuk membentuk gambar dari sebuah *array integer*.

public void drawRGB(int[] rgbData, int offset, int scanLength, int x, int y, int width, int height, boolean processAlpha)



Gambar III-11 Penjelasan visual dari parameter *method* drawRGB()

Parameter offset menspesifikasikan indeks nilai warna untuk piksel pertama area gambar target. Parameter scanLength menentukan jumlah elemen array RGB antara piksel pertama untuk tiap baris area gambar target. Contoh dapat dilihat pada listing beikut.

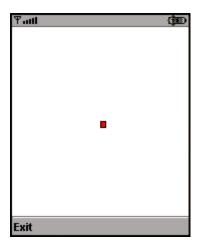
Listing III-8 Representasi gambar dalam *integer*

```
int[] rgb = {
    Oxff0000, 0x00ff00, 0x0000ff, 0xff0000, 0x00ff00, 0x0000ff,
    Oxff0000, 0x00ff00, 0x0000ff, 0xff0000, 0x00ff00, 0x0000ff,
    Oxff0000, 0x00ff00, 0x0000ff, 0xff0000, 0x00ff00, 0x0000ff,
    Oxff0000, 0x00ff00, 0x0000ff);
    g.drawRGB(rgb, 2, 7, 4, 2, 5, 3, false);
```

Contoh lengkap suatu MIDlet yang menggambar pada layar dengan representasi array integer dapat dilihat pada kode program MIDlet dibawah ini.

Listing III-9 File ArrayCanvas.java

```
import java.io.IOException;
import javax.microedition.lcdui.*;
public class ArrayCanvas extends Canvas {
  private int[] rgb = {
    Oxffffff, Oxffffff, Oxffffff, Oxffffff, Oxffffff,
    0x000000, 0x000000, 0x000000, 0x000000, 0x000000, 0x000000,
    0x000000, 0xff0000, 0xff0000, 0xff0000, 0xff0000, 0x000000,
    0 \times 0000000, 0 \times 0000000,
    0xffffff, 0xffffff, 0xffffff, 0xffffff, 0xffffff, 0xffffff};
  public void paint(Graphics g) {
    int w = getWidth();
    int h = getHeight();
    g.setColor(0xffffff);
    g.fillRect(0,0,w,h);
    g.setColor(0x000000);
    g.drawRGB(rgb, 6, 6, w/2, h/2, 6, 7, false);
  }
```



Gambar III-12 Representasi gambar dalam bentuk array of integer

III.12 Clipping

Clipping pada dasarnya membatasi penggambaran. Semua penggambaran di luar bentuk atau area clipping tidak akan ditampilkan. Untuk mendapatkan informasi area clipping, method berikut dapat digunakan.

```
a. public int getClipX()b. public int getClipY()c. public int getClipWidth()d. public int getClipHeight()
```

Untuk memodifikasi area clipping, method berikut dapat digunakan

```
a. public void setClip(int x, int y, int width, int height)
b. public void clipRect(int x, int y, int width, int height)
```

Method setClip() secara langsung mengupdate area clipping yang baru, sedangkan method clipRect() mengupdate area clipping yang baru berdasarkan hasil perpaduan (irisan) antara area clipping eksisting dengan area clipping yang ditentukan pada argumen method. Selanjutnya diberikan contoh penggunaan clipping untuk membatasi area Canvas yang dapat digunakan.

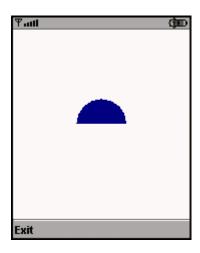
Listing III-10 File ClippingCanvas.java

```
import javax.microedition.lcdui.*;

public class ClippingCanvas extends Canvas {
  private Image image;
  public ClippingCanvas () {
    try {
      image = Image.createImage(50, 50);
      Graphics g = image.getGraphics();
      g.setColor(0, 0, 128);
      g.fillArc(0, 0, 50, 50, 0, 360);
```

```
} catch (Exception e) {}

protected void paint(Graphics g) {
  if (image != null) {
    g.setColor(255, 255, 255);
    int w = getWidth();
    int h = getHeight();
    g.fillRect(0, 0, w, h);
    g.setClip(0, 0, w, h/2);
    g.drawImage(image, w/2, h/2, Graphics.VCENTER|Graphics.HCENTER);
  }
}
```



Gambar III-13 Tampilan ClippingCanvas.java

III.13 Key Event

Canvas menyertakan sekumpulan *method* untuk mengantisipasi interaksi dengan setiap tombol di suatu perangkat *mobile*. *Method* berikut selalu dipanggil ketika pengguna menekan atau melepaskan sebuah tombol.

```
a. protected void keyPressed(int keyCode)b. protected void keyReleased(int keyCode)
```

Kode tombol (key code) yang diberikan kepada kedua method di atas merupakan salah satu dari konstanta-konstanta pada kelas Graphics, dimulai dari KEY_NUMO hingga KEY_NUM9, KEY_STAR, dan KEY_POUND. Untuk mendapatkan deskripsi tekstual dari key code yang diberikan, method getKeyName() dapat digunakan.

Game API (GameCanvas) memiliki mekanisme yang berbeda di dalam mengantisipasi *key event*. Canvas menerapkan mekanisme *callback*, sedangkan GameCanvas menerapkan mekanisme polling di mana pengembang aplikasi dapat langsung memeriksa status tombol pada perangkat mobile dengan menggunakan *method* yang disediakan. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada bab 7.



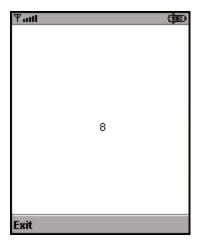
Gambar III-14 Ragam bentuk *keyboard* perangkat *mobile*

MIDlet berikut menggambar deskripsi tekstual tombol yang ditekan pada bagian tengah obyek Canvas.

Listing III-11 File KeyEventCanvas.java

```
import javax.microedition.lcdui.*;

public class KeyEventCanvas extends Canvas {
   private String keyName = "";
   public void paint(Graphics g) {
     int w = getWidth();
     int h = getHeight();
     g.setColor(0xffffff);
     g.fillRect(0,0,w,h);
     g.setColor(0x000000);
     g.drawString(keyName, w/2, h/2, Graphics.TOP|Graphics.LEFT);
   }
   protected void keyPressed(int keyCode) {
     keyName = getKeyName(keyCode);
     repaint();
   }
}
```



Gambar III-15 Canvas yang merespon masukan dari pengguna (KeyEventCanvas. java)

III.14 GameAction

Key code cukup tergantung dari perangkat mobile. Oleh karena itu, MIDP menawarkan sebuah abstraksi sederhana yang dinamakan game action, yang memudahkan pemetaan key event dari pengguna dengan event yang berguna bagi game atau aplikasi lain dengan antarmuka yang khusus. Game action merupakan solusi untuk memetakan tombol-tombol pada perangkat mobile dengan sekumpulan tombol video game, seperti yang ditemukan pada platform game (Nintendo, Sega, PlayStation, dan lain-lain). Konsep: memberikan sebuah masukan kepada method getGameAction() untuk mendapatkan sebuah game action, yang dapat berupa kontanta berikut:

Tabel III-4 Game key

UP	LEFT	GAME_C
RIGHT	GAME_A	GAME_D
DOWN	GAME_B	FIRE

Sebagai contoh, pada telepon seluler, kita dapat memetakan UP dengan tombol 2, DOWN dengan 8, LEFT dengan 4, dan RIGHT dengan 6.

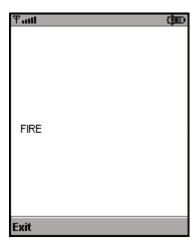
Game action membantu pengembang aplikasi dari keperluan memetakan sendiri. Implementasi MIDP menyediakan pemetaan yang sangat beralasan untuk perangkat mobile yang mendukung Java. Aplikasi berikut melakukan konversi key code ke game action dan menampilkannya pada Canvas.

Listing III-12 File GameActionCanvas.java

```
import javax.microedition.lcdui.*;

public class GameActionCanvas extends Canvas {
   private String gameAction = "[Tekan Tombol]";
   public void paint(Graphics g) {
```

```
int w = getWidth();
  int h = getHeight();
  g.setColor(0xffffff);
  g.fillRect(0,0,w,h);
  g.setColor(0x000000);
  g.drawString(gameAction, 10, h/2, Graphics.TOP|Graphics.LEFT);
protected void keyPressed(int keyCode) {
  switch(getGameAction(keyCode)) {
    case UP: gameAction = "UP";
                                        break;
    case DOWN: gameAction = "DOWN";
                                        break;
    case LEFT: gameAction = "LEFT";
                                        break;
    case RIGHT: gameAction = "RIGHT";
                                        break;
    case FIRE: gameAction = "FIRE";
                                        break;
    case GAME_A: gameAction = "GAME_A"; break;
    case GAME_B: gameAction = "GAME_B"; break;
    case GAME_C: gameAction = "GAME_C"; break;
    case GAME_D: gameAction = "GAME_D"; break;
    default:
             gameAction = "";
                                        break;
  repaint();
```



Gambar III-16 Tampilan Canvas yang merespon Game key FIRE (GameActionCanvas.java)

III.15 Pointer Event

Pointer event merupakan event yang dihasilkan oleh perangkat pointing, seperti stylus, yang umumnya dijumpai pada perangkat kategori PDA atau smart phone.







Gambar III-17 Perangkat *mobile* yang menggunakan *pointer*

Untuk mengetahui apakah perangkat *mobile* yang dimiliki mendukung *pointer event, method* hasPointerEvents() dan hasPointerMotionEvents() dari kelas Canvas dapat digunakan. Jika *pointer event* dimungkinkan, maka *method* berikut akan dipanggil ketika *pointer* ditekan atau dilepaskan.

- a. protected void pointerPressed(int x, int y)
- b. protected void pointerReleased(int x, int y)

Jika *pointer motion event* dimungkinkan, maka *method* berikut akan dipanggil ketika pengguna menggerakkan stylus pada layar perangkat *mobile*.

protected void pointerDragged(int x, int y)

III.16 Double Buffering

Double Buffering merupakan teknik yang umum digunakan untuk mengurangi efek flicker (efek transisi atau penggambaran yang membutuhkan waktu lama) pada proses penggambaran atau animasi. Untuk mengetahui apakah sebuah obyek Canvas menggunakan teknik double buffering atau tidak, method isDoubleBuffered() dapat digunakan. Jika implementasi tidak menggunakan double buffering, pengembang aplikasi dapat melakukannya sendiri dengan proses sebagai berikut. Membuat off-screen image dengan menggunakan Image.createImage(int width, int height). Mendapatkan obyek Graphics yang melakukan penggambaran pada off-screen image dengan memanggil method getGraphics() dari obyek Image melakukan penggambaran pada off-screen image menggunakan obyek Graphics. Pada method paint() dari kelas Canvas, method drawImage() digunakan untuk menempatkan off-screen image pada obyek Canvas.

Contoh kode kelas ClippingCanvas (pada pembahasan bagian *Clipping*) mengimplementasikan proses *double buffering*.

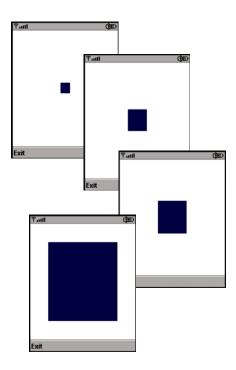
III.17 Animasi

Animasi merupakan bentuk dinamisasi tampilan terhadap waktu. Tipikal implementasi animasi dilakukan oleh sebuah *thread* yang berbeda dari *thread* tampilan (*system-owned user-interface thread*). Sebagai catatan bahwa implementasi antarmuka MIDP memiliki *thread* sendiri yang menangani *method* antarmuka dan proses penggambaran pada layar tampilan. Berikut diberikan contoh pembuatan animasi

sederhana pada Canvas, yaitu menampilkan bentuk persegi empat dimulai dari tidak kelihatan secara bertahap menuju ukuran persegi empat yang diinginkan.

Listing III-13 File AnimationCanvas.java

```
import javax.microedition.lcdui.*;
public class AnimationCanvas extends Canvas implements Runnable {
 private int w, h, stepX, stepY, index;
 public AnimationCanvas() {
   w = getWidth(); h = getHeight();
    stepX = w/20; stepY = h/20;
  }
 protected void showNotify() {new Thread(this).start();}
 public void run() {
    try {
     while(index<=10) {</pre>
     Thread.sleep(90);
     index++; repaint();
    } catch(InterruptedException e){}
 protected void paint(Graphics g) {
    g.setColor(255, 255, 255);
    g.fillRect(0, 0, w, h);
    g.setColor(0, 0, 64);
    g.fillRect(30, 30, w-60, h-60);
    g.setColor(255, 255, 255);
    int incX = index * stepX;
    int incY = index * stepY;
    g.fillRect(0, 0, w/2 - incX, h);
    g.fillRect(w/2 + incX, 0, w/2 - incX, h);
    g.fillRect(0, 0, w, h/2 - incY);
    g.fillRect(0, h/2 + incY, w, h/2 - incY);
  }
```



Gambar III-18 Tampilan animasi

IV Basis Data pada J2ME

IV.1 Sekilas Tentang Basis Data pada J2ME

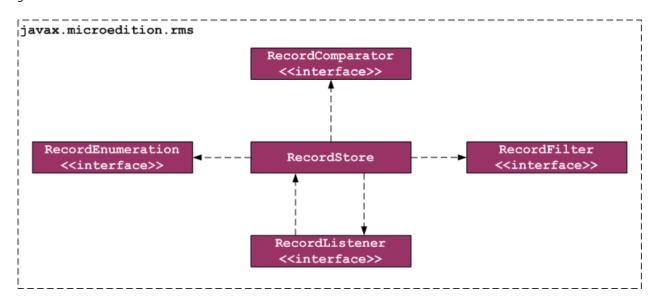
Penyimpanan informasi/data pada perangkat mobile di J2ME dapat menggunakan dua cara yaitu:

- a. Menyimpan data pada suatu file yang diletakkan pada direktori res
- b. Menggunakan Record Management System (RMS)

Cara pertama mempunyai kelemahan yaitu data yang telah ditulis pada file tersebut tidak dapat diubah lagi ketika MIDlet sedang *runtime*. Cara kedua, yaitu menggunakan RMS, adalah cara yang lazim digunakan untuk penyimpanan data pada perangkat *mobile*. RMS memungkinkan proses penyimpanan dan pengambilan data dapat dilakukan seperti pada basis data konvensional yaitu *Create*, *Retrieve*, *Update* dan *Delete* atau yang biasa disingkat CRUD. Pada bab ini akan dibahas mengenai RMS saja.

Spesifikasi RMS telah ada sejak MIDP 1.0. Hal ini menjanjikan bahwa perangkat *mobile* yang MIDP-compliant memiliki RMS. RMS menjamin integritas data yang disimpannya. Akan tetapi perlu diperhatikan *thread* yang menggunakan data pada RMS tersebut.

Data yang disimpan oleh RMS secara fisik dapat ditempatkan di lebih dari satu tempat. Tempat-tempat yang biasanya dipakai antara lain pada Ram perangkat *mobile* dan media penyimpanan yang dapat digunakan oleh perangkat *mobile* seperti flash disk. Data yang disimpan dalam RMS disebut *record*. Record merupakan data yang berbentuk array of byte. Pustaka RMS terdapat dalam package javax.microedition.rms.

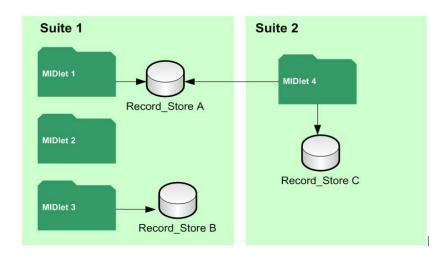


Gambar IV-1 Package Record Management System

IV.2 RecordStore

Kelas RecordStore pada RMS berfungsi menyediakan fitur untuk menyimpan, mengupdate, mengambil dan menghapus data pada perangkat *mobile*. Kelas RecordStore merepresentasikan sebuah lokasi penyimpanan data permanen. Satu RecordStore dapat digunakan oleh lebih dari satu MIDlet baik pada saat bersamaan maupun terpisah. Berdasarkan spesifikasi MIDP, vendor perangkat *mobile* bertanggung jawab pada pemeliharaan integritas obyek RecordStore.

Antar MIDlet dapat berbagi RecordStore. Pada versi MIDP lama, sebelum MIDP 2.0, MIDlet hanya dapat mengakses obyek RecordStore selama MIDlet tersebut adalah pemilik obyek RecordStore atau masih dalam satu MIDlet suite dengan MIDlet pemilik obyek RecordStore. Pada MIDP 2.0 terdapat fitur baru di mana RecordStore dapat dibagi dengan MIDlet lain dari MIDlet suite yang berbeda dengan MIDlet pemilik RecordStore. Gambar IV-1 mengilustrasikan dua MIDlet suite berbagi RecordStore.



Gambar IV-2 Hubungan antara MIDlet dengan suatu RecordStore

Dalam kelas RecordStore didefinisikan tiga *static method* untuk membuat dan membuka obyek RecordStore. *Method-method* tersebut adalah sebagai berikut:

- a. static RecordStore openRecordStore(String recordStoreName,
 boolean createIfNecessary)
- b. static RecordStore openRecordStore(String recordStoreName, boolean createIfNecessary, int authMode, boolean writable)

Masing-masing method diatas memiliki kegunaan sendiri-sendiri. Method pertama merupakan method untuk membuka dan membuat RecordStore yang dibuat oleh MIDlet itu sendiri atau MIDlet lain yang masih dalam satu MIDlet suite. Method kedua merupakan method untuk membuat dan mengakses RecordStore yang shared antar MIDlet suite. Method ketiga khusus digunakan untuk mengakses RecordStore yang shared antar MIDlet suite. Pemanggilan method openRecordStore() dapat

menimbulkan exception dikarenakan beberapa hal seperti kapasitas memori perangkat mobile yang sudah penuh (RecordStoreFullException) ataupun internal error (RecordStoreException).

Mekanisme dari method pertama ketika dipanggil adalah mencari RecordStore dengan nama sesuai dengan parameter recordStoreName yang dimasukkan. Jika RecordStore dengan nama tersebut ditemukan maka RecordStore itu akan dibuka. Jika tidak terdapat RecordStore dengan nama tersebut maka akan dilihat nilai dari parameter createIfNecessary yang diberikan. Jika nilainya true maka akan dibuat sebuah RecordStore baru dengan nama seperti pada parameter recordStoreName. Jika nilainya false maka tidak akan dibuat RecordStore baru. Pemberian nama untuk RecordStore harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Panjang sebuah nama 32 *Unicode character*
- b. Nama harus memperhatikan huruf kapital dan huruf non kapital (case sensitive)
- c. Nama harus unik di dalam sebuah MIDlet suite

Method kedua digunakan untuk membuka (mungkin juga menciptakan) RecordStore yang dapat diakses oleh MIDlet baik dalam MIDlet suite yang sama ataupun MIDlet suite yang berbeda. RecordStore yang tercipta dari pemanggilan method ini menjadi milik MIDlet suite yang menciptakannya meskipun dapat diakses oleh MIDlet suite lain. Pada method kedua didefinisikan mode akses RecordStore apada parameter authMode. Mode akses ada dua jenis yaitu akses yang hanya mengijinkan pemilik RecordStore dan mode akses yang mengijinkan MIDlet suite lain untuk menggunakan RecordStore. Parameter writeable ditujukan untuk MIDlet suite lain yang mengakses RecordStore. Jika RecordStore hanya dapat diakses MIDlet suite pemiliknya maka nilai parameter ini diabaikan. Pemilik RecordStore selalu dapat menulis pada RecordStore, jadi parameter writeable hanya akan berpengaruh pada MIdlet suite lain apakah diijinkan menulis pada RecordStore atau tidak. Berikut akan disajikan potongan kode program yang menunjukkan cara pemanggilan method kedua.

Listing IV-1 Contoh pembuatan RecordStore yang dapat diakses MIDlet suite lain

```
import javax.microedition.rms.*;
...
try{
    RecordStore rs =
        RecordStore.openRecordStore("MyData",true,
        RecordStore.AUTHMODE_ANY,false);
    rs.deleteRecord(1);
    rs.closeRecordStore();
}catch{RecordStoreException rse){
    //tangani error di sini
}
```

Tabel IV-1 Konstanta Akses Informasi RecordStore

Nilai Parameter	Deskripsi
AUTHMODE_PRIVATE	Akses hanya dibatasi pada <i>suite</i> tempat obyek RecordStore bersangkutan ditempatkan
AUTHMODE_ANY	Mengijinkan akses oleh semua MIDlet di <i>suite</i> manapun. Gunakan parameter ini untuk membuat Obyek RecordStore yang <i>sharable</i>

Method ketiga digunakan untuk membuka RecordStore milik MIDlet suite lain. Suatu MIDlet suite dapat mengakses RecordStore milik MIDlet suite yang lain hanya jika RecordStore tersebut diijinkan untuk diakses oleh MIDlet suite lain selain pemiliknya. Jika tidak mendapatkan ijin maka SecurityException akan terjadi. Parameter vendorName dan suiteName harus disesuaikan dengan Midlet-Vendor dan Midlet-Name pada file JAD (lebih lanjut tentang file JAD dijelaskan di Bab 8). Jika method ini digunakan oleh MIDlet dalam MIDlet suite pemilik RecordStore maka efeknya akan sama dengan menggunakan method pertama tanpa membuat RecordStore baru openRecordStore(recordStoreName, false). Berikut disajikan potongan kode program contoh pemanggilan method ketiga

Listing IV-2 Contoh pengambilan RecordStore yang Dibuat MIDlet suite lain

Setelah obyek RecordStore yang telah dibuka dapat diperoleh informasi berkenaan dengan obyek tersebut. Informasi tersebut antara lain mengenai nama, ukuran, versi, dan waktu terakhir obyek RecordStore dimodifikasi. *Method-method* untuk mengetahui informasi RecordStore dapat dilihat pada table IV-2.

Tabel IV-2 Daftar method untuk mengambil informasi RecordStore

Nama <i>Method</i>	Deskripsi
String getName()	Mengembalikan nama dari obyek RecordStore
int getSize()	Mengembalikan ukuran ruang dalam byte yang ditempati
	oleh obyek RecordStore. Ukuran tersebut meliputi
	overhead termasuk overhead yang diperlukan untuk

	implementasi stuktur data yang diterapkan oleh obyek RecordStore.
<pre>int getSizeAvailable()</pre>	Mengembalikan tempat yang masih tersisa pada RecordStore
long getLastModified()	Mengembalikan informasi waktu kapan RecordStore dimodifikasi terakhir kali. Penulisan informasi waktu ini menggunakan format yang sama dengan yang digunakan oleh System.currentTimeMillis().
<pre>int getVersion()</pre>	Mengembalikan versi RecordStore. Setiap obyek RecordStore dimodifikasi, seperti waktu ketika record ditambah, dimodifikasi, atau dihapus, maka versinya ditambah satu.
int getNumRecords()	Mengembalikan jumlah data/record yang saat ini ada dalam sebuah obyek RecordStore.

Obyek RecordStore yang tidak digunakan lagi sebaiknya segera dihapus untuk menyediakan tempat bagi RecordStore yang lainnya. Untuk penghapusan RecordStore terdapat *static method* dari kelas RecordStore sebagai berikut

```
static void deleteRecordStore(String recordStoreName)
```

Sebelum menghapus suatu obyek RecordStore pastikan tidak ada MIDlet yang sedang/masih menggunakanya atau memerlukan data dalam RecordStore tersebut. RecordStoreException akan dihasilkan jika RecordStore yang akan dihapus sedang dibuka oleh MIDlet lain baik dalam satu MIDlet suite atau lain MIDlet suite. RecordStoreNotFoundException akan muncul ketika RecordStore yang akan dihapus tidak tersedia.

Untuk mengetahui RecordStore apa saja yang dimiliki oleh suatu MIDlet suite maka RecordStore menyediakan sebuah static method untuk mendapatkan nama RecordStore dari suatu MIDlet suite. Method tersebut adalah sebagai berikut.

```
static String[] listRecordStores()
```

RecordStore yang ditampilkan hanyalah RecordStore milik dari MIDlet suite tempat MIDlet pemangil static method tersebut.

IV.3 Penyimpanan Data

Setiap data yang tersimpan dalam RecordStore disebut *record*. *Record* tersimpan dalam format *array* of byte (byte[]). Ada beberapa hal mengenai karakteristik RMS yang harus diperhatikan yaitu:

a. RMS menyimpan record dalam format byte array (byte[]). Informasi yang disimpan dalam obyek RecordStore harus dalam bentuk byte array (byte[]). Hal ini menjamin kesesuaian

- dengan platform lain (cross platform compability). Jadi, keterbatasan tidak hanya pada informasi apa yang akan disimpan pada obyek RecordStore, tapi juga pada bagaimana informasi tersebut direpresentasikan. Untuk itu, terlepas dari informasi yang akan disimpan, informasi tersebut harus dikonversi terlebih dahulu data ke dalam format byte[].
- b. RMS mengisi nilai ID yang unik. Pada saat informasi disimpan di dalam obyek RecordStore, RMS mengisi ID unik untuk setiap record. Hal ini merupakan cara untuk mengidentifikasi setiap record baru yang telah ditambahkan. RMS mengisi nilai ID ini dalam urutan mulai dari satu (1) dan ID tersebut tidak dapat digunakan kembali (reuse). Hal ini berarti setelah record dihapus dari obyek RecordStore, ID yang telah diisi untuk record tersebut tidak lagi valid untuk digunakan. ID suatu record diset secara otomatis dan tidak dapat diganti.

Untuk memasukkan *record* ke dalam RecordStore, dalam RecordStore terdapat sebuah *method* sebagai berikut.

```
int addRecord(byte[] data, int offset, int numByte)
```

Method diatas mengembalikan sebuah bilangan bulat yang merupakan ID dari record yang dimasukkan. ID ini nantinya bermanfaat untuk pengambilan record dari RecordStore. Data yang dimasukkan direpresentasikan dalam array of byte dalam method diatas adalah parameter data. offset menandakan indeks byte awal dari array yang akan dimasukkan dan numByte merupakan jumlah byte yang dimasukkan ke RMS mulai dari byte indeks ke-offset.

Berikut akan diberikan potongan kode program yang melakukan proses pengisian *record* ke dalam RecordStore.

Listing IV-3 Contoh pengisian *record* ke dalam RecordStore

```
import javax.microedition.rms.*;
...
try {
   RecordStore rs =
        RecordStore.openRecordStore("MyData, true);
   String data = "Welcome to my Class";
   byte[] dataArray = data.getBytes();
   int recID =
        rs.addRecord(dataArray,0,dataArray.length);
        rs.closeRecordStore();
}catch{RecordStoreNotOpenException rsnoe){
        // tangani error di sini
}catch(RecordStoreException rse){
        //tangani error di sini
}
```

IV.4 Pengambilan Data

RecordStore memiliki dua *method* untuk mengambil suatu *record* dengan menggunakan indeks (ID)-nya. Dua *method* tersebut yaitu:

```
a. public byte[] getRecord(int recordID)
```

```
b. public int getRecord(int recordID, byte[] buffer, int offset)
```

Perbedaan antara kedua *method* tersebut selain tipe kembalian dan parameternya yaitu jika *method* pertama memberikan salinan/*copy* dari obyek yang tersimpan pada RecordStore sedangkan *method* kedua memberikan obyek yang tersimpan dalam RecordStore.

Listing IV-4 Contoh pengambilan record pada RecordStore

```
import javax.microedition.rms.*;
...
try{
   RecordStore rs = RecordStore.openRecordStore("MYData", true);
   byte[] data = rs.getRecord(1);
   rs.closeRecordStore();
}catch{RecordStoreNotOpenException rsnoe){// tangani error di sini}
}catch(RecordStoreException rse){//tangani error di sini}
}
```

Dalam RecordStore didefinisikan beberapa *method* untuk mengetahui informasi suatu *record*. *Method-method* tersebut antara lain:

- a. int getRecordSize(int ID)Untuk mengetahui ukuran record yang ID-nya disebutkan sebagai parameter.
- b. int getNextRecordID() Untuk mengetahui nilai recordID berikutnya yang akan ditambahkan ke obyek RecordStore. Method ini perlu digunakan untuk mendapatkan informasi tentang record akhir dari sebuah obyek RecordStore.

IV.5 Mengambil Record Secara Sekuensial

Pada sub-bab sebelumnya telah dibahas mengenai pengambilan record dalam RecordStore dengan menggunakan ID dari record. ID dari record memang diset secara sekuensial akan tetapi pengambilan record secara sekuensial dengan menggunakan ID-nya secara sekuensial didalam suatu loop memungkinkan terjadinya RecordNotFoundException. Hal ini dikarenakan mungkin saja ada ID yang tidak dipergunakan lagi oleh suatu record karena record yg bersangkutan telah dihapus.

RecordStore menyediakan sebuah interface untuk melakukan iterasi pengambilan record yang ada dalam suatu RecordStore. Interface itu adalah RecordEnumeration. Interface RecordEnumeration menyediakan satu set API yang mirip dengan interface Enumeration pada J2SE dalam paket java.util. Interface RecordEnumeration memfasilitasi proses pengulangan dalam obyek RecordStore tanpa harus mengetahui nilai record ID. Namun, dalam penggunaan RecordEnumeration perlu berhati-hati karena interface ini dapat menyebabkan overhead/beban kerja yang cukup besar pada perangkat mobile, khususnya dalam hal kinerja/processing dan penggunaan memori.

ID Record merupakan primary key untuk sebuah record. Interface RecordEnumeration menjaga urutan record ID di dalam obyek RecordStore. Enumerator dapat melakukan iterasi semua record bersamaan dengan penggunaan interface tambahan seperti RecordComparator dan RecordFilter. Jika RecordFilter disertakan, enumerator dapat melakukan iterasi sampai ke subset record.

Kelas RecordStore menyediakan sebuah method yang mengembalikan interface RecordEnumeration. Berikut method lengkap dari enumerateRecords().

```
RecordEnumeration enumerateRecords(RecordFilter rf, RecordComparator rc, boolean b)
```

Record diatas membutuhkan tiga parameter yaitu RecordFilter, RecordComparator dan sebuah nilai boolean. Parameter-parameter ini pada umumnya untuk memasukkan beberapa fungsional query seperti yang biasa dijumpai pada basis data konvensional. Penjelasan mengenai fungsi masing-masing parameter dapat dilihat pada Tabel IV-3.

Tabel IV-3 Daftar <i>method</i> untuk mengambil information	RecordStore
--	-------------

Parameter	Deskripsi
RecordFilter rf	Jika parameter ini tidak null, parameter ini menentukan subset record RecordStore yang akan digunakan. Dalam hal ini record yang sesuai filter yang akan dienumerasi.
RecordComparator rc	Jika parameter ini tidak null, parameter ini digunakan untuk menentukan kembalian <i>record</i> apakah berurut atau tidak sesuai dengan komparatornya.
boolean b	Jika parameter ini bernilai true, maka <i>enumerator</i> akan tetap menyimpan enumerasi terakhir dengan segala perubahan di <i>record</i> nya Jika parameter ini bernilai false, enumerasi terakhir tidak disimpan. Enumerator akan mengembalikan suatu <i>integer</i> primitif yang menunjukkan <i>record ID</i> dari <i>record</i> yang terhapus.

Interface RecordEnumeration menggunakan method nextRecord() dan previousRecord() untuk membaca record berikutnya (next) dan sebelumnya (previous) di dalam suatu enumerasi. Kedua method tersebut adalah sebagai berikut.

- a. byte[] nextRecord()
- b. byte[] previousRecord()

Method tersebut mengembalikan salinan dari record berikutnya (next record) dan sebelumnya (previous record), dimana next dan previous didefinisikan oleh interface RecordComparator dan RecordFilter yang dibentuk pada saat obyek enumerasi dibuat. Selain itu ada dua method lagi untuk mengetahui ID dari record selanjutnya (next) dan Id dari record sebelumnya (previous) yaitu sebagai berikut.

a. int nextRecordId()

```
b. int previousRecordId()
```

Byte array yang dikembalikan melalui proses enumerasi adalah salinan record. Perubahan pada array ini tidak mengubah record di obyek RecordStore. Setelah memanggil method nextRecord() atau previousRecord(), enumerasi selanjutnya berpindah ke record berikut yang mungkin masih tersedia. Penggalan kode program berikut menunjukkan contoh penggunaan interface RecordEnumeration.

Listing IV-5 Contoh pengambilan record menggunakan RecordEnumeration

```
import javax.microedition.rms.*;
...
RecordEnumeration re = rs.enumerateRecords(null,null,false);
while(re.hasNextElement()){
    byte[] data = re.nextRecord();
    // Lakukan sesuatu dengan data
}
```

IV.6 Updating Suatu Data

Memperbarui atau *updating* suatu *record* pada RecordStore terdapat suatu *method* yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut.

Parameter recordId adalah ID dari *record* yang akan di update sedangkan parameter data adalah data baru yang akan disimpan dalam *record*. Parameter offset adalah indeks awal data untuk mulai disalin ke *record*. Parameter Jumlah byte yang akan disalin ke *record* dihitung dari offset.

Mekanisme *updating* data konvensional yang terdiri dari penghapusan data lalu memasukkan data baru dapat juga dilakukan pada RMS. Hanya saja perlu diketahui bahwa data baru yang masuk memiliki ID yang berbeda dengan data lama yang dihapus.

Berikut ini penggalan kode program untuk memperbaharui *record* yang ada dengan menggunakan metod setRecord().

Listing IV-6 Updating *record*

```
import javax.microedition.rms.*;
...
try {
    RecordStore rs = RecordStore.openRecordStore("MyData, true);
    String data = "Welcome to J2ME";
    byte[] dataArray = data.getBytes();
    rs.setRecord(1,dataArray,0,dataArray.length);
    rs.closeRecordStore();
}catch{RecordStoreNotOpenException rsnoe){
```

```
// tangani error di sini
}catch(RecordStoreException rse){
    //tangani error di sini
}
```

IV.7 Penghapusan Data

Untuk menghapus suatu *record* dalam RecordStore, RecordStore menyediakan *method* untuk menghapusnya yaitu sebagai berikut.

```
void deleteRecord(int recordID)
```

Proses penghapusan suatu *record* akan membuat ID dari *record* tersebut tidak dapat digunakan. Oleh karena itu perlu diperhatikan agar setelah proses penghapusan ID dari *record* tersebut tidak lagi dipanggil terutama pada saat proses pengambilan suatu *record* karena akan menyebabkan RecordNotFoundException.

Listing IV-7 Contoh penghapusan record pada RecordStore

```
import javax.microedition.rms.*;
...
try{
    RecordStore rs =
        RecordStore.openRecordStore("MyData", true);
    rs.deleteRecord(1);
    rs.closeRecordStore();
}catch(RecordStoreException rse){
    //Tangani error di sini
}
```

IV.8 Contoh MIDlet Menggunakan RMS

Pada sub-bab ini akan ditampilkan sebuah MIDlet yang menampilkan kode-kode pengoperasian RMS pada perangkat *mobile*. Pada contoh program berikut akan ditampilkan sebuah kelas UserOptionRS.java yang menjadi penghubung operasi RMS untuk suatu MIDlet. Selanjutnya akan ditampilkan potongan kode dari MIDlet yang menggunakan OptionRS.java bernama UserOptionMIDlet.java.

Listing IV-8 File UserOptionRS.java

```
import javax.microedition.rms.RecordStore;
import javax.microedition.rms.RecordStoreException;

public class UserOptionRS {
    private String storeName = "Option";
    private RecordStore rsUserOption;
    private byte[] currentUserOption;
```

```
public UserOptionRS() {
            try {
              rsUserOption = RecordStore.openRecordStore(storeName, true);
            } catch(RecordStoreException e) {
              e.printStackTrace();
      }
      public byte[] readOption() {
            try {
               if(currentUserOption == null)
                 currentUserOption = rsUserOption.getRecord(1);
            } catch(RecordStoreException e) {
                  e.printStackTrace();
            return currentUserOption;
      public void writeOption(byte[] option) {
            try {
              if(recordExists()) rsUserOption.setRecord(1, option, 0,
option.length);
              else rsUserOption.addRecord(option, 0, option.length);
            } catch(RecordStoreException e) {
                  e.printStackTrace();
            currentUserOption = option;
      public boolean recordExists() {
            try {
              if (rsUserOption.getNumRecords() == 1) return true;
            } catch(RecordStoreException e) {
              e.printStackTrace();
            return false;
      public void close() {
            try {
              rsUserOption.closeRecordStore();
            } catch(RecordStoreException e) {
                  e.printStackTrace();
      }
```

Listing IV-9 MIDlet UserOptionMidlet.java

```
import javax.microedition.lcdui.Form;
import javax.microedition.lcdui.TextField;
import javax.microedition.lcdui.Command;
import javax.microedition.lcdui.CommandListener;
import javax.microedition.lcdui.Display;
```

```
import javax.microedition.lcdui.Displayable;
import javax.microedition.midlet.MIDlet;
import java.io.IOException;
import java.io.ByteArrayInputStream;
import java.io.ByteArrayOutputStream;
import java.io.DataInputStream;
import java.io.DataOutputStream;
public class UserOptionMidlet extends MIDlet implements CommandListener {
     private Form
                        form;
     private TextField tfName, tfAlias;
     private Command cmdRetrieve, cmdSave, cmdExit;
     private UserOptionRS userStore;
     public UserOptionMidlet() {
           userStore = new UserOptionRS();
        tfName = new TextField("Name", "", 15, TextField.ANY);
        tfAlias = new TextField("Alias", "", 15, TextField.ANY);
                                        Command.SCREEN, 1);
              = new Command("Save",
    cmdRetrieve = new Command("Retrieve", Command.SCREEN, 2);
    cmdExit = new Command("Exit",
                                        Command.EXIT, 1);
    Form form = new Form("User Option");
    form.append(tfName);
    form.append(tfAlias);
    form.addCommand(cmdSave);
    form.addCommand(cmdRetrieve);
    form.addCommand(cmdExit);
    form.setCommandListener(this);
    Display.getDisplay(this).setCurrent(form);
  protected void startApp() {}
 protected void pauseApp() {}
 protected void destroyApp(boolean force) {}
 public void commandAction(Command c, Displayable d) {
    if (c == cmdSave) {
      saveOption();
      tfName.setString("");
      tfAlias.setString("");
    } else if (c == cmdRetrieve) {
     retrieveOption();
    } else if (c == cmdExit) {
     notifyDestroyed();
```

```
}
      private void retrieveOption() {
    try{
      ByteArrayInputStream bOptions = new
                                ByteArrayInputStream(userStore.readOption());
      DataInputStream dOptions = new DataInputStream(bOptions);
      tfName.setString(dOptions.readUTF());
      tfAlias.setString(dOptions.readUTF());
      dOptions.close();
      bOptions.close();
    } catch(IOException e) { e.printStackTrace(); }
}
private void saveOption() {
    try {
      ByteArrayOutputStream bOptions = new ByteArrayOutputStream();
      DataOutputStream dOptions = new DataOutputStream(bOptions);
      dOptions.writeUTF(tfName.getString());
      dOptions.writeUTF(tfAlias.getString());
      userStore.writeOption(bOptions.toByteArray());
      dOptions.close();
      bOptions.close();
    } catch(IOException e) { e.printStackTrace(); }
```



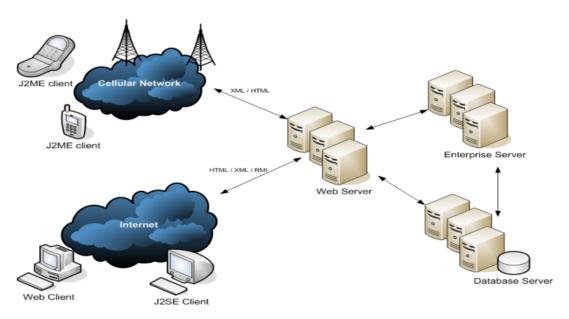
Gambar IV-3 Hasil eksekusi UserOptionMIDlet.java

V Pengaksesan Jaringan

V.1 Lingkungan Perangkat Mobile

Salah satu kelebihan dari perangkat *mobile* adalah kemampuannya untuk membentuk koneksi ke suatu jaringan. Kemampuan untuk membentuk koneksi ditambah dengan kemampuan untuk mengirim dan menerima data memberikan peluang bagi pengembang untuk mengembangkan suatu aplikasi bergerak yang menarik.

Perancang *J2ME platform* mempertimbangkan berbagai protokol dan teknologi yang saat ini sedang berkembang. Teknologi J2ME mengembangkan sebuah lingkup pengembangan sehingga teknologi ini dapat berintegrasi dengan aplikasi berbasis web yang saat ini ada atau aplikasi lain yang mendukung protokol HTTP. Gambar V-1 menunjukkan lingkungan MIDP yang berintegrasi dengan jaringan saat ini ada untuk mempertukarkan informasi.



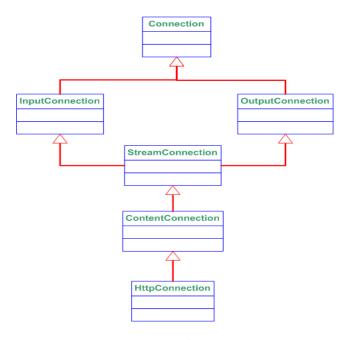
Gambar V-1 Arsitektur jaringan perangkat mobile

V.2 Generic Connection Framework (GCF)

MIDP menyediakan sekumpulan kelas dan *interface* bernama Generic Connection Framework (GCF) untuk membentuk koneksi. Pada MIDP 1.0 koneksi yang dapat digunakan hanyalah HTTP. Pada MIDP 2.0 koneksi HTTP diperluas dengan menambah suatu fitur koneksi HTTP yang aman bernama HTTPS (HTTP *Secure*). HTTPS ini memungkinkan pertukaran data melalui jalur yang aman. Selain HTTPS ada beberapa koneksi yang didefinisikan pada MIDP 2.0.

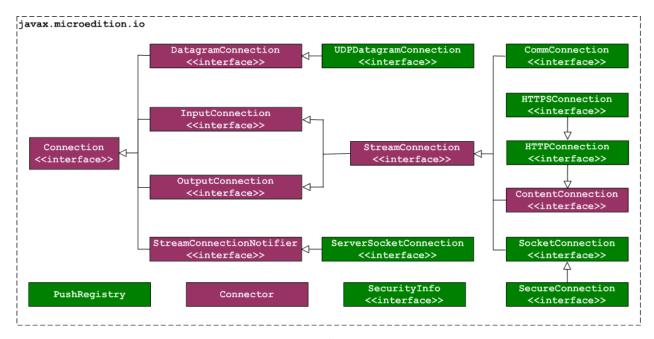
Paket J2SE seperti paket java.net dan java.io menawarkan kelas-kelas untuk jaringan yang sangat lengkap. Namun, API ini terlalu besar untuk diterapkan di lingkungan J2ME. Untuk itu, CLDC menawarkan sebuah *subset* kelas J2SE java.io yang dapat diterapkan di lingkungan perangkat bergerak.

Di MIDP paket javax.microedition.io melengkapi paket java.io CLDC dan mengimplementasikan GCF yang didefinisikan oleh CLDC. Paket tersebut terdiri dari kelas Connector, kelas ConnectionNotFoundException, dan hirarki interface berikut ini.



Gambar V-2 Interface inti GCF

Interface di atas diimplementasikan oleh kelas-kelas spesifik implementasi MIDP perangkat bergerak. Setiap *vendor* perangkat *mobile* mengimplementasikan *interface* tersebut secara berbeda. Berikut gambar yang menunjukkan *interface* GCF dan kelas-kelasnya.



Gambar V-3 Interface dan kelas GCF

Interface GCF juga mendukung subset TCP/IP, Wireless Application Protocol (WAP) dan socket. Kelas yang memegang peranan sentral pada paket javax.microedition.io adalah kelas Connector. Kelas ini bertanggung jawab sebagai intrepeter URL, instantiator kelas, dan mengembalikan interface yang tepat ke pemanggilnya.

Interface GCF menyediakan tingkat fungsionalitas yang beragam. Ketika menulis aplikasi perlu ditentukan interface mana yang dibutuhkan aplikasi. Sebagai contoh, jika aplikasi hanya memerlukan kemampuan untuk membuat output stream saja tanpa memerlukan pembacaan input, maka interface OutputConnection merupakan interface yang tepat untuk digunakan. Tabel berikut ini menunjukkan daftar interface GCF yang didefinisikan CLDC.

Tabel V-1 Daftar *Interface* GCF

Interface	Deskripsi
Connection	Merupakan kelas dasar untuk semua interface GCF dan
	mendefinisikan method close()
DatagramConnection	Menangani input dan output (I/O) berbasis paket
InputConnection	Menangani koneksi input stream
OutputConnection	Menangani koneksi output stream
StreamConnectionNotifier	Menangani koneksi inputstream yang asinkron
StreamConnection	Mengkombinasikan koneksi I/O ke dalam satu interface
ContentConnection	Menangani sebuah koneksi yang dapat menentukan informasi
	tipe content

GCF didefinisikan sebagai bagian dari konfigurasi CLDC. Namun, agar lebih fleksibel, CLDC tidak mendefinisikan protokol yang diperlukan oleh *profile*. Berdasarkan keinginan para pengembang, setidak-tidaknya MIDP harus mendukung protokol HTTP dan HTTPS.

Perusahaan pembuat perangkat bergerak dapat menambahkan protokol yang sesuai dengan kebutuhannya. Saat ini perangkat yang mendukung MIDP sudah mendukung protokol berikut ini.

- a. Datagram
- b. Komunikasi serial
- c. Short Message Service (SMS)
- d. Multimedia Message Service (MMS)
- e. Cell Broadcast Service (CBS)
- f. Socket
- g. Secure Socket Layer (SSL)
- h. Server Socket

Untuk mengetahui protokol yang didukung oleh suatu perangkat bergerak beserta kapabilitasnya, pengembang harus membaca dokumentasi perangkat tersebut.

V.3 Connector

Kelas Connector merupakan inti dari GCF. Kelas Connector merupakan kelas factory yang digunakan untuk membuat koneksi ke suatu jaringan. Koneksi yang dikembalikan dari berbagai static method disebut polymorphic karena obyek yang dikembalikan dapat di-casting ke beberapa interface yang beragam.

Kelas Connector digunakan untuk hal berikut:

- a. Koneksi ke suatu jaringan dan mendapatkan informasi tentang jaringan tersebut.
- b. Mengembalikan obyek InputStream sehingga aplikasi dapat segera mulai menerima data.
- c. Mengembalikan obyek OutputStream sehingga aplikasi dapat segera mulai mengirim data.

Salah satu dari koneksi-koneksi tersebut dapat mendukung beberapa protokol, salah satu protokol yang harus didukung oleh koneksi tersebut adalah protokol HTTP atau HTTPS. *Vendor* perangkat *mobile* dapat menambah protokol tambahan yang menurut mereka sangat diperlukan. Sebagai contoh, beberapa perusahaan pembuat perangkat bergerak mengijinkanpembentukan koneksi *socket* atau menggunakan *interface* GCF untuk koneksi melalui *port* infra merah. Namun, penggunaan protokol tersebut dalam sebuah aplikasi akan menyebabkan aplikasi tersebut tidak fleksibel dan mungkin terbatas pada perangkat yang mendukung protokol tersebut.

Untuk menyediakan berbagai tingkatan dukungan protokol, *interface* GCF memberikan format URL untuk menentukan protokol apa yang akan digunakan untuk sebuah koneksi.

Kelas Connector merupakan kelas berbasis pada factory design pattern. Informasi yang relevan tentang konstruksi sebuah obyek dikirim ke factory. Berdasarkan informasi tersebut, factory

mengembalikan sebuah obyek yang diperlukan dalam aplikasi dan informasi yang diperlukan GCF adalah URI. Untuk membuat obyek Connection, digunakan satu dari berbagai bentuk metod open(). Setelah koneksi dibuka dapat dibentuk stream yang didefinisikan dalam paket java.io untuk mengirim atau menerima content. Tipe interface Connection yang dikembalikan bergantung dari tipe koneksinya. Contoh berikut ini menunjukkan satu bentuk method open().

Tabel V-2 menunjukkan parameter yang dapat diisikan pada method Connector.open().

Tabel V-2	Parameter	dalam Connector.oper	ı()
-----------	-----------	----------------------	----	---

Parameter	Deskripsi
String url	URL
int mode	Mode akses, seperti READ, WRITE dan READ_WRITE
boolean timeouts	Sebuah <i>flag</i> yang memberitahu bahwa koneksi perlu mengaktifkan eksepsi <i>time-out</i>

Method open() merupakan metod yang di-overload dan tidak semua parameter di atas selamanya diperlukan, bergantung kebutuhan. Contoh berikut ini menunjukkan penggunaan method open() untuk beberapa tingkat aksesibilitas, mode, dan nilai time-out.

- a. Membaca/menulis koneksi menggunakan HTTP
 Connector.open("http://www.jcc-itb.com/myData");
- b. Membaca koneksi menggunakan HTTPS
 Connector.open("https://www.jcc.com/Data",Connector.READ);
- c. Koneksi input menggunakan HTTP
 Connector.openInputStream("http://www.jcc.com/data.txt");

Kelas Connector mengembalikan obyek Connection. Obyek yang dikembalikan tersebut dapat dicasting ke beberapa tipe interface yang didefinisikan GCF. Jika casting ke interface yang tipe protokolnya tidak valid, maka sebuah exception akan terjadi.

Informasi tentang koneksi yang terbentuk bisa didapatkan, namun GCF tidak dapat digunakan untuk mengirim dan menerima data tanpa membentuk obyek *stream*. Untuk itu, digunakan *interface* Connection yang mendefinisikan *method-method* untuk mengakses *interface* InputStream dan OutputStream. Penggalan kode program berikut ini menunjukkan penggunaan kelas yang didefinisikan GCF dan membuat sebuah koneksi, menerima informasi, dan menutup koneksi menggunakan standar *stream* I/O.

Listing V-1 Contoh penggunaan GCF untuk membentuk koneksi

```
import javax.microedition.io.*;
import java.io.*;
```

V.4 Format *Universal Resource Locator* (URL)

Tipe koneksi yang dibentuk oleh kelas Connector berbasis pada URL yang dikirim ke suatu *method* terkait. URL *interface* GCF mengacu pada *Uniform Resource Identifiers* (URI) yang didefinisikan dalam RFC2396 dengan format sebagai berikut. Penjelasan lebih rinci tentang parameter dari format URL dijelaskan pada Tabel 7.2.

scheme://userinfo@host:port/url-path;parameter

Tabel V-3 Parameter dalam Format URL

Parameter	Deskripsi
scheme	Protokol yang digunakan untuk koneksi
user	nama pengguna dan password (optional karena alasan keamanan tidak direkomendasikan menulis password di url)
host	Nama host (fully qualified host neme) atau alamat IP
port	Nomor port yang digunakan (optional)
url-path	Path dari sumber yang diminta
parameter	Informasi yang dikirim bersama <i>request</i> (<i>optional</i>). Informasi ini didahului dengan titik koma

Perusahaan pembuat perangkat *mobile* dapat menambahkan tipe koneksi lain sesuai dengan kebutuhannya. Berikut ini contoh tipe koneksi beserta URL-nya.

```
a. HTTP
    http://www.jcc-itb.com/datab. HTTPS
    https://www.jcc-itb.com/dataRahasiac. SerialI/O
```

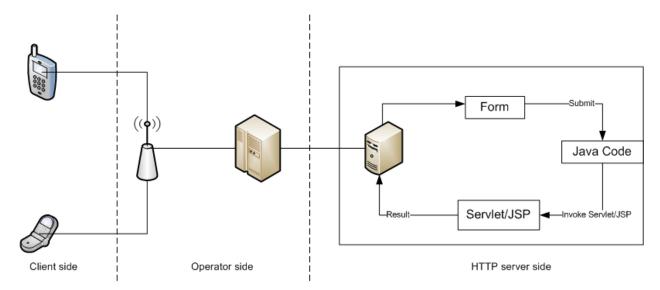
comm://0:baudrate=9600

d. Datagram

datagram://192.168.0.22

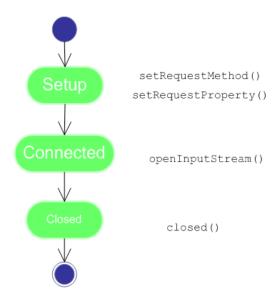
V.5 Koneksi HTTP

Beberapa jenis aplikasi *mobile* memerlukan konektivitas HTTP dan HTTPS. Jika perangkat bergerak tidak memiliki dukungan TCP/IP internal maka konektivitas tersebut disediakan operator melalui sebuah *gateway*. Mekanisme ini dipakai luas pada perangkat *mobile* yang tersedia di pasaran. Gambar V-4 menunjukkan aplikasi *client-server* menggunakan HTTP.



Gambar V-4 Arsitektur HTTP client-server

Sebelum membaca data, informasi tambahan yang didefinisikan dalam spesifikasi HTTP 1.1 dapat diperoleh. Untuk menemukan informasi ini terlebih dahulu perlu dilihat status/tahapan yang tercakup dalam sebuah koneksi HTTP. Gambar V-5 menunjukkan status yang dimaksud.



Gambar V-5 Status koneksi HTTP

Tabel V-4 Status koneksi HTTP

Status	Deskripsi
Setup	Status ini memanggil method setRequestMethod() dan setRequestProperty() untuk membangun pesan connection request
Connected	Koneksi ke sumber jaringan sudah dilakukan dan perangkat sudah terhubung (aktif) ke jaringan. Perubahan pada connection request tidak dapat dilakukan di status ini.
Closed	Koneksi ke sumber jaringan tidak lagi tersedia atau ditutup.

Tabel V-5 Method-method untuk status Setup dan Connected

Status	Method yang tersedia
Setup	setRequestMethod()
	setRequestProperty
Connected	close()
	getCharacterEncoding()
	getHost()
	getFile()
	getPort()
	getURL()
	getRequestMethod()
	getType()

Interface ContentConnection menyediakan akses ke informasi HTTP header. Method getLength() digunakan untuk menentukan ukuran buffer yang dialokasikan, method getType() dan getEncoding() untuk menentukan tipe content dan penanganannya.

Interface HttpConnection merupakan interface yang didefinisikan di MIDP 2.0. Interface ini menyediakan method untuk melakukan koneksi HTTP sebagai berikut.

- a. Menyeting request header dan metod-metod request sebelum request dibuat.
- b. Mendapatkan *header* balasan.

Perubahan pada request header dan metod-metod terkait hanya relevan dilakukan di tahap Setup. Setelah status berada di Connected, perubahan nilai-nilai tersebut tidak dapat dilakukan.

Transisi antara tahap Setup dengan Connected terjadi ketika beberapa *stream* atau informasi respon diperoleh dari *server*. Transisi ini terjadi ketika sebuah *input* atau *output stream* diperoleh dari suatu koneksi. Transisi ini juga terjadi jika beberapa *request* untuk mendapatkan informasi *respon header* dibuat, biasanya dengan menggunakan *method* getXXXX yang telah disediakan oleh *interface* HttpConnection.

HTTP request header, seperti Accept:*/* atau User Agent, dapat diset. Namun perlu berhati-hati ketika menggunakan request header Accept:*/* karena akan menyebabkan perangkat mendownload terlalu banyak informasi. Penggalan kode berikut ini menunjukkan penggunaan method setRequestProperty().

Listing V-2 Contoh penggunaan *method* setRequestProperty()

Listing V-3 Cara pengambilan informasi *header*

HTTP Request memiliki dua tipe, yaitu tipe request GET dan POST. tipe request GET adalah tipe metod HTTP yang difokuskan untuk mendapatkan sebuah resource atau sumber. Sumber tersebut dapat berupa file teks atau image. Karena request tipe GET adalah request yang umum sering digunakan di internet, maka tipe request ini menjadi nilai dafault dari obyek HTTPConnection.

Ketika melakukan request, aplikasi tidak hanya memerlukan informasi berupa URL saja, tetapi informasi lain. Sebagai contoh, sebuah search engine mungkin memerlukan nama dan nilai berupa suatu string. Jika suatu sumber masih memerlukan beberapa informasi lagi, maka informasi tersebut dapat ditambahkan pada URL. Berikut salah satu contoh penggunaan method open() dengan parameter sebuah alamat server diikuti dengan parameter "search" dengan nilai "seno".

```
Connector.open("http://www.jcc-itb.com?search=seno);
```

Request GET merupakan tipe request yang paling umum digunakan, namun tipe request ini memiliki keterbatasan. Versi HTTP sebelumnya membatasi panjang URL hanya sampai 255 karakter. Namun demikian, keterbatasan ini telah dihilangkan dalam HTTP 1.1.

Karena adanya persyaratan parameter *encoding* dalam URL dan pembatasan panjang karakter, *Request* tipe GET bukanlah tipe *request* yang selamanya baik untuk digunakan. Apabila informasi harus dikirimkan sebagai bagian dari *request* dan informasi tersebut ukurannya besar, maka *method* POST adalah tipe yang cocok untuk digunakan.

Jika metod GET membatasi banyaknya informasi yang dapat disertakan melalui parameter, maka tidak demikian halnya dengan *method* POST. *Method* POST digunakan untuk mengirimkan informasi ke sebuah *server* untuk diproses dimana parameternya dikirim ke dalam *body request*.

Dalam metod POST, data berukuran besar seperti nama dan nilainya disertakan di dalam isi pesan. Berikut ini contoh pengiriman data berukuran besar dengan menggunakan metod POST.

Listing V-4 Contoh pengiriman data dengan POST

Berikut akan disajikan potongan kode program yang menggunakan HttpConnection.

Listing V-5 Contoh penggunaan HttpConnection (PostMIDlet.java)

```
import java.io.*;
import javax.microedition.io.*;
```

```
import javax.microedition.lcdui.*;
import javax.microedition.midlet.*;
public class PostMIDlet extends MIDlet
    implements CommandListener, Runnable {
  private Display mDisplay;
 private Form mForm;
 public PostMIDlet() {
   mForm = new Form("Connecting...");
   mForm.addCommand(new Command("Exit", Command.EXIT, 0));
   mForm.setCommandListener(this);
  }
 public void startApp() {
    if (mDisplay == null) mDisplay = Display.getDisplay(this);
    mDisplay.setCurrent(mForm);
    // Do network loading in a separate thread.
    Thread t = new Thread(this);
    t.start();
  }
  public void pauseApp() {}
  public void destroyApp(boolean unconditional) {}
 public void commandAction(Command c, Displayable s) {
    if (c.getCommandType() == Command.EXIT)
      notifyDestroyed();
  public void run() {
   HttpConnection hc = null;
   DataInputStream in = null;
   DataOutputStream out = null;
    try {
      String message = "name=Tamim";
      String url = "http://localhost:8080/examples/servlet/PostServlet";
      //Sesuaikan nama URL dengan URL server yang digunakan
      hc = (HttpConnection)Connector.open(url);
      hc.setRequestMethod(HttpConnection.POST);
      hc.setRequestProperty("Content-Type",
          "application/x-www-form-urlencoded");
      hc.setRequestProperty("Content-Length",
          Integer.toString(message.length());
      out = hc.openDataOutputStream();
      out.write(message.getBytes());
      in = hc.openDataInputStream();
      int length = (int)hc.getLength();
      byte[] data = new byte[length];
      in.read(data);
      String response = new String(data);
```

```
StringItem stringItem = new StringItem(null, response);
    mForm.append(stringItem);
    mForm.setTitle("Received Data");
}catch (IOException ioe) {
    StringItem stringItem = new StringItem(null, ioe.toString());
    mForm.append(stringItem);
    mForm.setTitle("Done.");
}finally {
    try {
        if (out != null) out.close();
        if (in != null) in.close();
        if (hc != null) hc.close();
        }catch (IOException ioe) {}
}
```

V.6 Koneksi Socket

HTTP merupakan protokol yang sering digunakan untuk mengambil *file* dan melakukan interaksi dengan suatu *back end* aplikasi *web*, tetapi untuk aplikasi tertentu misalnya untuk *multiplayer game*, perlu dipertimbangkan alternatif protokol lain yang pengiriman datanya lebih ringan. *Socket* merupakan protokol yang dapat dipertimbangkan untuk keperluan tersebut. Melalui *socket* pengguna dapat berkomunikasi dengan terminal lainnya secara dua arah. Dalam hal ini, pengguna dapat mengirim data dan menerima data.

Untuk komunikasi TCP/IP, MIDP 2.0 menggunakan *Socket*. *Socket* sudah ada sejak tahun 80-an. Pada saat itu socket dimasukkan ke sistem operasi Unix dalam format *Berkeley Socket Interface* sebagai suatu cara untuk berkomunikasi melalui jaringan dengan berbagai macam protokol.

Ada 2 tipe socket yaitu *stream* dan *datagram*. Setiap tipe tersebut menggunakan protocol berbeda untuk berkomunikasi. *Socket stream* menggunakan TCP yang merupakan protokol *Connection-oriented*. Koneksi tersebut bersifat terbuka dan dikelola oleh program untuk proses pengiriman dan penerimaan data. Koneksi ini akan tertutup apabila *server* atau *client* secara eksplisit menulis perintah untuk menutup *socket*.

Pada komunikasi *stream* data diterima berdasarkan urutan data ketika dikirim. Karena *stream* sifatnya kontinu, urutan/susunan data yang diterima dijamin sama dengan urutan pada saat dikirim. Namun, karena komunikasi di jaringan internet cukup komplek, maka terkadang paket yang dikirim melalui *socket* seringkali tidak sesuai dengan urutan pada saat pengirimannya. Akibatnya, aplikasi harus menunggu paket yang hilang. Oleh sebab itu, *stream* bukan cara yang tercepat untuk mengirim data melalui internet.

Tipe socket lainnya adalah socket datagram. Datagram menggunakan protokol UDP. UDP berorientasi pada record dan tidak berorientasi pada koneksi sebagaimana halnya stream. Datagram merupakan potongan data-data, bukan stream yang sifatnya kontinu. Hal ini berarti paket yang dikirim tidak

selamanya diterima server sesuai dengan urutan pengirimannya. Beberapa paket dapat saja terduplikasi dan bahkan beberapa di antaranya tidak sampai sama sekali. Oleh sebab itu, UDP merupakan protokol yang tidak handal (unreliable). namun demikian protokol ini menawarkan kecepatan. Paket UDP membutuhkan lebih sedikit overhead dan tidak perlu harus sesuai urutan paket ketika pengirimannya untuk sampai ke tujuan. Oleh karena itu paket UDP dapat dikirim dan diterima jauh lebih cepat daripada data yang dikirim melalui stream. Pengiriman melalui UDP biasanya melibatkan pengiriman pesan jawaban, menyertakan sebuah time stamp di dalam data yang dikirim, dan menggunakan berbagai skema prediksi untuk mengetahui kemungkinan terjadinya gap di antara paket yang terkirim.

Datagram dan socket stream merupakan fitur baru dari MIDP 2.0 meskipun TCP/IP bukan sesuatu yang dispesifikasikan MIDP 2.0. Fitur ini ditawarkan sebagai fitur utama pada setiap vendor J2ME.

Socket stream dan Datagram dihasilkan melalui kelas SocketConnection. Sebagaimana halnya pada StreamConnection, kelas ini diperoleh dari kelas factory Connector. Pada kasus ini protokol yang digunakan dispesifikasikan dalam sebuah format URL yang dimasukkan ke dalam metod open milik kelas Connector, sebagai contoh, socket:// untuk TCP atau datagram:// untuk UDP. Berikut contoh penulisan untuk membuka koneksi menggunakan socket:

Setalah alamat IP, ditulis nomor *port* yang digunakan, dalam hal ini 5000. Jika nomor *port* ini tidak ditentukan, maka MIDP berusaha untuk melakukan koneksi ke alamat IP bersangkutan dengan nomor *port* yang acak. Jika *port* ditemukan, maka dihasilkan sebuah koneksi socket TCP ke suatu *host* bersangkutan.

Koneksi *socket* UDP sama halnya dengan TCP, koneksi UDP ditentukan melalui sebuah alamat URL sebagaimana ditunjukkan berikut :

Perbedaan yang tampak disini adalah dalam hal penggunaan tipe protokol, yaitu datagram://.
Koneksi socket maupun datagram menggunakan interface yang sama, yaitu melalui SocketConnection.

Kelas SocketConnection dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang sebuah koneksi. Sebagai contoh, jika ingin mengetahui alamat sebuah koneksi *socket* yang sedang dihubungi, gunakan *method* berikut.

```
String getAdress();
```

Method ini mengembalikan sebuah string alamat tujuan yang saat ini sedang dihubungi. Untuk mengetahui nomor port dari sebuah koneksi, gunakan metod getPort:

```
int getPort();
```

SocketConnection diturunkan dari Connection. Oleh sebab itu, untuk menulis dan membaca data dapat digunakan antamuka InputConnection dan OutputConnection sebagaimana pada koneksi HTTP. Perbedaannya dengan HTTP, data socket berupa data biner sedangkan HTTP berupa teks. Untuk membaca dan menulis data melalui koneksi socket, gunakan method berikut ini.

```
a. InputStream is = sc.openInputStream(); // Baca data
b. OutputStream os = sc.OpenOutputStream(); // Tulis data
```

Berikut disajikan potongan kode program yang menggunakan koneksi socket.

Listing V-6 Contoh penggunaan koneksi socket

```
import java.io.*;
import javax.microedition.io.*;
public class Communicator implements Runnable{
    private Thread commThread;
    private String server;
    private String port;
    private InputStream is;
    private OutputStream os;
    private SocketConnection socket;
    private boolean abort;
    private String message;
    public Communicator(){
        abort = false;
        is = null;
        os = null;
        socket = null;
   }
    public void setConnection( String server, String port){
        this.server = server;
        this.port = port;
    }
    public void sendMessage(String msg){
        abort = false;
        message = msg;
        startThread();
    }
    private void startThread(){
        if (settingsOk()){
            callback.loading();
            commThread = new Thread(this);
            commThread.start();
        }else{
            callback.settingsMissing();
    private boolean settingsOk(){
```

```
return !(server.trim().equals("") || port.trim().equals(""));
  }
  public void abort(){
      abort = true;
 public void run(){
      StringBuffer response = null;
      byte[] bytes = null;
      try{
            byte bytes = message.getBytes();
      //kirim data ke server
          os.write( bytes );
          os.flush();
          callback.loading();
          if (abort){
              disconnect();
              return;
      //terima data dari server
          response = new StringBuffer();
          int ch = is.read();
while (ch !=-1){
              response.append((char)ch);
              ch = is.read();
          String data = response.toString();
      // Proses data respon di sini..
      }catch(Exception e ){
          disconnect();
          return
```

```
public void disconnect(){
    try{
        if(is != null){
            is.close();
            is = null;
        if( os != null ){
            os.close();
            os = null;
        if(socket != null){
            socket.close();
            socket = null;
    }catch( IOException e ){
        e.printStackTrace();
}
private void connect() throws Exception{
    if (socket == null){
        SocketConnection socket = (SocketConnection)
                     Connector.open("socket://" + server + ":" + port);
        os = socket.openOutputStream();
        is = socket.openInputStream();
}
```

Program di atas mengirim data ke server socket dan menerima respon dari server socket. Proses koneksi ke server socket, membuka *input stream* dan *output stream* dilakukan melalui metod <code>connect()</code>. Pengiriman pesan ke server dilakukan melalui metod <code>sendMessage()</code> yang juga memulai proses Thread untuk mulai mengirim pesan ke server dan menerima respon dari server.

VI Multimedia pada J2ME

VI.1 Sekilas Multimedia pada J2ME

Perkembangan perangkat bergerak saat ini mengarah kepada komunikasi *multimedia*. Pengguna dapat mengirim atau menerima informasi yang tidak hanya berbasis pada teks atau audio saja, melainkan video. Beberapa perangkat bergerak saat ini sudah diperkaya dengan fitur kamera dan kemampuan *multimedia player*, seperti MP3 dan *video*.

Di J2ME, profil MMAPI (Mobile Media API) memperluas cakupan ke arah pengembangan mobile *mutimedia*. MMAPI yang didefinisikan dalam JSR-135 menyediakan sekumpulan *interface* dan kelas yang mendukung pemutaran berbagai tipe media.

Di dalam MIDP 2.0 terdapat *subset* spesifikasi MMAPI yang dibatasi. MMAPI mendefinisikan kelas dan *interface* dalam *package* javax.microedition.media dan javax.microedition.media.player. *Package-package* ini menyediakan bagian yang lebih kecil dari API yang didefinisikan dalam JSR-135. Manfaat dari *subset* yang terbatas dari API ini adalah aplikasi yang dibangun pada MIDP 2.0 dapat dijalankan pada perangkat yang mendukung MMAPI sehingga memperbanyak jumlah perangkat yang mendukung aplikasi MIDP 2.0.

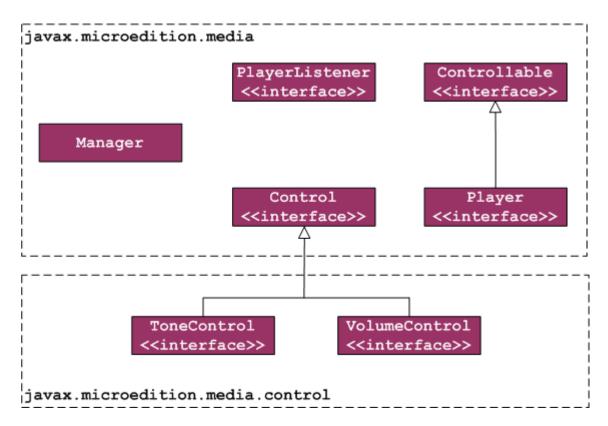
Manfaat lainnya dari paket media dalam MIDP 2.0 adalah bahwa media tersebut dapat dikirim atau diperoleh melalui suatu jaringan atau sumber lokal. Fitur ini memungkinkan untuk menciptakan aplikasi yang menarik seperti *game sound*, musik, dan *video clip*. Mesikpun tidak semua fitur media didukung oleh MIDP 2.0, namun untuk menjaga kompatibilitas, fitur yang didukung haruslah memiliki panduan yang sama seperti yang ditentukan dalam JSR-135.

Perangkat bergerak saat ini sudah dapat mendukung berbagai tipe media. Namun, MIDP 2.0 menspesifikasikan bahwa tipe media setidaknya harus mendukung minimal hal berikut:

- a. Suara
- b. Modulasi pulse-code 8-bit (PCM) .wav dan .files

VI.2 Mobile Media API

Paket MMAPI menyediakan *interface* untuk mendukung pemutaran berbagai media pada perangkat bergerak. Berikut gambar paket MMAPI pada Gambar VI-1.



Gambar VI-1 Package MMAPI

Paket MIDP 2.0 MMAPI memiliki 2 package yaitu :

- a. javax.microedition.media.control yang menyediakan *interface* untuk memainkan nada dering dan mengontrol *volume*.
- b. javax.microedition.media yang menyediakan kelas Manager. Kelas ini merupakan satu-satunya kelas konkrit. Kelas Manager merupakan salah satu kelas Factory yang bertanggung jawab untuk:
 - i. Membuat obyek Player
 - ii. Melakukan *query* untuk mendapatkan informasi tentang protokol yang didukung oleh perangkat
 - iii. Melakukan *query* untuk mendapatkan informasi tentang tipe *content* yang didukung perangkat
 - iv. Memainkan single tone.

Package javax.microedition.media menyediakan interface berikut:

- a. *Interface* Control dalam paket javax.microedition.media.Control mendefinisikan tipe-tipe control yang berbeda, seperti *interface* VolumeControl.
- b. *Interface* Controllable digunakan untuk memperoleh sebuah control dan daftar suatu tipe kontrol.

- c. Interface Player digunakan untuk mengontrol siklus hidup playback dan komponen presentasi.
- d. Interface PlayerListener digunakan untuk menerima asynchronous event dari Player.

Package javax.microedition.media.Control menyediakan interface berikut ini.

- a. Interface ToneControl digunakan untuk memainkan (playback) urutan tone.
- b. Interface VolumeControl digunakan untuk mengatur volume pada sebuah obyek Player.

VI.3 Manager dan Player

Terdapat dua kelas utama dalam hirarki MMAPI. Kelas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kelas Manager merupakan salah satu Kelas Factory yang menyediakan *method* untuk mendapatkan obyek Player dan melakukan *query* terhadap protokol dan tipe *content* yang didukung oleh perangkat.
- b. Kelas Player menangani playback suatu content.

Untuk memperoleh obyek Player, panggil salah satu dari method createPlayer() berikut:

- a. Manager.createPlayer(InputStream stream, String type)
- b. Manager.createPlayer(String URL)

Method Manager.createPlayer (InputStream stream, String type) mengambil parameter berikut ini:

- a. Parameter Stream merepresentasikan stream dari media yang akan dimainkan. Jika lokasi media berada di penyimpanan lokal, metod getResourcesAsStream() dapat digunakan untuk memperoleh stream media tersebut. Jika lokasi media tidak berada di penyimpanan lokal, stream diperoleh dari suatu metod yang melakukan koneksi ke jaringan.
- b. Parameter type merepresentasikan tipe media suatu *stream*. Jika Parameter type bernilai null, maka kelas Manager menentukan tipe yang tepat. Jika Penentuan tipe *stream* ini tidak berhasil, maka akan dimunculkan eksepsi MediaException. Tabel berikut Menunjukkan beberapa tipe *media* yang umum.

Tabel VI-1 Daftar tipe media

Tipe Media	Setting
Wave .wav audio files	Audio/x-way
Access unit (AU) audio files	Audio/basic
MP3 audio file	Audio/mpeg
MIDI files	Audio/midi
Tone sequences	Audio/x-tone-seq

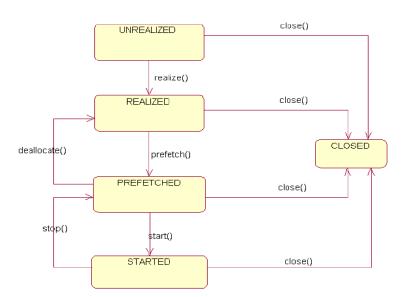
Kelas Manager menyediakan *method* untuk melakukan *query* dalam mendapatkan informasi tipe *content* yang didukung. *Query* ini dilakukan untuk mengetahui tipe *content* yang didukung oleh perangkat *mobile*.

Method Manager.createPlayer(String URL) menerima parameter URL. Parameter URL harus mengikuti sintaks URL umum. Method ini mencoba untuk mendapatkan media sesuai dengan informasi yang tertulis pada URL. Sebagai contoh, untuk mendapatkan sebuah file melalui HTTP, URLnya adalah sebagai berikut:

http://www.somecoolsounds.com/takemeouttotheballgame.wav

Sebagai catatan behwa semua *method* yang didefinisikan oleh Kelas Manager merupakan *method* statik. Oleh sebab itu obyek Manager tidak perlu diinstansiasi.

Pada saat dijalankan, Obyek Player menjalani lima proses sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar VI-2 Model Player state

Pembahasan rinci mengenai tahapan di atas adalah sebagai berikut.

- a. UNREALIZED. Pada tahap ini obyek Player dibuat, namun obyek tersebut masih kosong dalam hal ini belum ada *media* yang diperoleh. Obyek Player ini dibentuk dari pengembalian *method* createPlayer().
- b. REALIZED. Pada tahap ini lokasi sumber *media* sudah diidentifikasi. Proses ini memerlukan waktu beberapa saat. Untuk masuk ke tahap ini, *method* Player.realized() harus dipanggil.
- c. PREFETCHED. Pada tahap ini obyek Player sudah memiliki sumber *media* yang siap untuk dimainkan. Tahap ini belum mulai memainkan media, tetapi masih tahap pengisian *content* ke

- buffer objek Player. Untuk masuk ke tahap ini, method Player.prefetched() harus dipanggil.
- d. STARTED Pada tahap ini Obyek Player mulai memainkan media. Obyek Player kembali masuk ke tahap PREFETCHED jika method stop() dipanggil atau jika obyek Player telah mencapai akhir dari media. Sebuah obyek Player dapat menghentikan proses rendering sebelum akhir dari media teresebut dicapai. Untuk menjalankannya kembali dari suatu titik dimana ia dihentikan, method Player.start() harus dipanggil. Sebagai catatan bahwa pemanggilan method start() berakibat pada pemanggilan method realize() dan prefetched() secara implisit.
- e. CLOSED Pada tahap ini, obyek Player telah melepaskan semua sumber media. Selanjutnya sumber media tersebut tidak dapat digunakan kembali. Untuk masuk ke tahap ini method Player.close() harus dipanggil.

Lima tahapan di atas sangat diperlukan mengingat proses *playback* memerlukan waktu. Tahapan di atas akan mengontrol pengoperasian *playback* dan juga akan mencegah konflik yang mungkin terjadi dari proses *playback*.

VI.4 Media Audio

File audio yang dapat dijalankan menggunakan fitur multimedia pada J2ME dapat terdapat pada beberapa lokasi antara lain pada file yang terletak pada direktori res ataupun pada RMS. Pada potongan kode program berikut akan diperlihatkan kode untuk memainkan file audio dari dalam RMS.

Listing VI-1 Memainkan audio dari RMS

```
RecordStore rs = RecordStore.open("name");
byte[] data = rs.getRecord(id);
ByteArrayInputStream is = new ByteArrayInputStream(data);
Player player = Manager.createPlayer(is, "audio/x-wav");
player.start();
```

Untuk memainkan *sound* yang sudah terpasang dalam suatu direktori di midlet biasanya di direktori res, lakukan beberapa hal berikut:

- a. Gunakan metod getResourceAsStream() milik obyek Class. *Method* ini mengembalikan sebuah *interface* InputStream yang digunakan obyek Player untuk membaca *media*.
- b. Tentukan tipe content, seperti audio/x-wav.
- c. Panggil metod Manager.createPlayer(InputStream, type) untuk membuat obyekPlayer
- d. Panggil metod Player.play() untuk memainkan audio.

Berikut ini penggalan kode program untuk memainkan sound yang terpasang dalam sebuah MIDlet JAR atau terletak pada direktori res.

Listing VI-2 Memainkan audio dari direktori res

```
try(
    InputStream data = getClass().getResourcesAsStream("/explose.wav");
    String type = 'audio/x-wav";
    Player explode = Manager.createPlayer(data, type);
    explode.start();
}catch(MediaException me){
        //Tangani Error di sini
}catch(IOException ioe) {
        //Tangani Error lainnya di sini
}
```

Berikut disajikan sebuah file AudioPlayer. java yang memainkan audio di perangkat bergerak. File berikut merupakan sebuah *thread* yang memainkan audio.

Listing VI-3 File AudioPlayer.java

```
import javax.microedition.media.*;
import javax.microedition.media.control.*;
import java.io.*;
public class AudioPlayer implements Runnable {
private MIDletController controller;
private Player player;
private VolumeControl volumeControl;
private String url;
public AudioPlayer(MIDletController controller){
      this.controller = controller;
public void initializeAudio(String url){
      this.url = url;
      Thread initializer = new Thread(this);
      initializer.start();
}
public void run(){
   try {
     player = Manager.createPlayer(url);
      controller.updateProgressGauge();
     player.addPlayerListener(controller);
      player.realize();
      controller.updateProgressGauge();
      player.prefetch();
      controller.updateProgressGauge();
      volumeControl = (VolumeControl)player.getControl("VolumeControl");
      volumeControl.setLevel(50);
      controller.updateProgressGauge();
      player.start();
   }catch(IOException ioe) {
     controller.showAlert("Unable to connect to resource", ioe.getMessage());
   }catch (MediaException me) {
```

Berikut disajikan MIDlet yang menggunakan thread diatas untuk memainkan audio.

Listing VI-4 File MIDletController.java

```
import javax.microedition.lcdui.*;
import javax.microedition.midlet.*;
import javax.microedition.media.*;
import javax.microedition.media.control.*;
public class MIDletController extends MIDlet implements
                  CommandListener,PlayerListener, ItemStateListener {
public MIDletController() {}
public void startApp(){
public void pauseApp(){ }
public void destroyApp(boolean unconditional){ }
public void commandAction(Command c, Displayable s){ }
public void playerUpdate(Player p, String event, Object eventData) {
if (event == PlayerListener.STARTED){
   if(closeCommand == null){
      closeCommand = new Command("close", Command.SCREEN, 1);
      playerView.addCommand(closeCommand);
   display.setCurrent(playerView);
}else if (event == PlayerListener.VOLUME_CHANGED) {
   VolumeControl volumeControl = (VolumeControl)eventData;
   int currentLevel = volumeControl.getLevel();
   if(playerView.getVolumeIndicator() != currentLevel)
   playerView.setVolumeIndicator(currentLevel);
                 }else if (event == PlayerListener.END_OF_MEDIA) {
```

```
if (replayCommand == null){
    replayCommand = new Command("re-play", Command.SCREEN, 1);
}

playerView.addCommand(replayCommand);
}

public void itemStateChanged(Item item){
    if (item instanceof Gauge){
        Gauge volumeIndicator = (Gauge)item;
        int level = volumeIndicator.getValue();
        audioPlayer.setVolume(level);
}

public void updateProgressGauge(){}

public void showAlert(String title, String message){}
}
```

Kelas Manager memiliki mthod static berikut untuk menghasilkan nada dering sederhana:

```
static void playTone(int note, int duration, int volume)
```

Penjelasan mengenai parameter yang digunakan untuk method diatas dapat dilihat pada tabel VI-2

Tabel VI-2 Parameter *method* playTone()

Parameter	Penjelasan
note	Nilai Nada yang dihasilkan harus berkisar antara nol hingga 127
duration	Jumlah waktu memainkan nada dering dalam milidetik
volume	Volume ketika memainkan nada dering: Nol untuk pengaturan tanpa volume Seratus untuk volume maksimum pada pengaturan perangkat yang ada saat ini.

Berikut disajikan potongan kode program yang menunjukkan cara menghasilkan sebuah nada dering sederhana.

Listing VI-5 Memainkan nada dering sederhana

```
try{
     Manager.playTone(65,1000,60);
}catch(IllegalArgumentException iae){
}catch(MediaException me){}
```

Method playTone() hanya dapat memainkan satu nada. Untuk memainkan nada yang beragam secara berurutan digunakan kelas Manager.

Urutan nada merupakan susunan <code>byte[]</code> yang memainkan *note* berdasarkan durasi, tempo dan versinya. Untuk memainkan urutan nada, perlu disusun suatu susunan <code>byte[]</code> yang berisikan elemen berikut ini:

- a. Urutan durasi dan nada, dengan durasi berikut:
 - i. 64 seluruh nada (*default*)
 - ii. 32 setengah nada
 - iii. 16 seperempat nada
 - iv. seperdelapan nada
- b. Tempo yang hanya diatur sekali yaitu pada urutan awal. Dimulai dari 120 ketukan per menit (beats per minute)
- c. Versi yang harus diset 1

Sebagai catatan bahwa menyusun urutan nada adalah pekerjaan yang cukup rumit. Untuk lebih rinci, lihat dokumentasi API tentang interface TonePlayer.

Kelas Manager menyediakan konstanta TONE_DEVICE_LOCATOR. Untuk membuat sebuah obyek Player baru, kirim konstanta ini ke *method* createPlayer(String URL). Setelah obyek Player dikembalikan, tempatkan obyek Player ke tahap REALIZED.

Package javax.microedition.media.Control menyediakan sebuah interface ToneControl yang digunakan untuk memainkan urutan nada. Untuk memperoleh pengatur ini, panggil method getControl(String type) dan kirim string "ToneControl" ke argumen metod tersebut. Setelah urutan nada didefinisikan dan disimpan dalam suatu array byte[], panggil method berikut.

```
public void setSequence(byte[] sequence)
```

Penggalan kode program berikut menunjukkan cara memainkan suatu urutan nada.

Listing VI-6 Memainkan suatu urutan nada

VI.5 Media Video

Memainkan *video* hampir sama dengan audio. Namun, perlu ditentukan tempat menampilkannya, di sebuah Form atau Canvas. Berikut penggalan kode program untuk memainkan video di atas Form:

Listing VI-7 Contoh memainkan video diatas Form

```
InputStream is = getClass().getResourceAsStream("/somefile.3gp");
Player player = Manager.createPlayer(is, "video/3gpp");
player.realize();
VideoControl vc = (VideoControl)player.getControl("VideoControl");
if (vc != null){
    Item it = (Item)vc.initDisplayMode(VideoControl.USE_GUI_PRIMITIVE,null);
    myForm.append(it);
    p.start();
}
```

Berikut disajikan potongan kode program untuk memainkan video di atas Canvas.

Listing VI-8 Contoh memainkan video diatas Canvas

```
VideoControl vc = (VideoControl)player.getControl("VideoControl");
if (vc != null){
    vc.initDisplayMode(VideoControl.USE_DIRECT_VIDEO, myCanvas);
    vc.setVisible(true);
    p.start();
}
```

Berikut disajikan contoh Canvas yang memainkan video.

Listing VI-9 Contoh memainkan video diatas Canvas (MovieCanvas.java)

```
import javax.microedition.midlet.*;
import javax.microedition.lcdui.*;
import javax.microedition.media.*;
import javax.microedition.media.control.*;
import java.io.*;
public class MovieCanvas extends Canvas implements
                              CommandListener, PlayerListener, Runnable {
      private VideoPlayer parent;
      private Display display;
      private Player player;
      private VideoControl videoControl;
      private String url;
      private Thread initializer;
      private Command back;
      private Command rePlay;
      public MovieCanvas(VideoPlayer parent){
            super();
            this.parent = parent;
            display = Display.getDisplay(parent);
```

```
back = new Command("Back", Command.SCREEN, 1);
      addCommand(back);
      setCommandListener(this);
}
public void initializeVideo(String url){
      this.url = url;
      initializer = new Thread(this);
      initializer.start();
public void run(){
  try {
            player = Manager.createPlayer(url);
            player.addPlayerListener(this);
            player.realize();
            player.prefetch();
  } catch (IOException ioe) {
      Alert alert = new Alert("IOException thrown", ioe.getMessage(),
                         null, AlertType.ERROR);
      display.setCurrent(alert);
  } catch (MediaException me) {
      Alert alert = new Alert("MediaException thrown", me.getMessage(),
                         null, AlertType.ERROR);
      display.setCurrent(alert);
 playVideo();
public void playVideo(){
  try {
    // Ambil video control dan set video control ke display.
    videoControl = (VideoControl)player.getControl("VideoControl");
    if (videoControl != null) {
      videoControl.initDisplayMode(videoControl.USE_DIRECT_VIDEO,
                                    this);
    }
    int cHeight = this.getHeight();
    int cWidth = this.getWidth();
    videoControl.setDisplaySize(cWidth, cHeight);
    display.setCurrent(this);
    videoControl.setVisible(true);
    player.start();
  }catch (MediaException me) {
      Alert alert = new Alert("MediaException thrown", me.getMessage(),
                              null, AlertType.ERROR);
      display.setCurrent(alert);
/** Tentukan warna background */
public void paint(Graphics q){
```

```
g.setColor(128, 128, 128);
      g.fillRect(0, 0, getWidth(), getHeight());
public void playerUpdate(Player p, String event, Object eventData) {
      //tambahkan opsi "Replay" ketika video is selesai diputar
      if (event == PlayerListener.END_OF_MEDIA){
            if (rePlay == null){
                  rePlay = new Command("re-play", Command.SCREEN, 1);
                  addCommand(rePlay);
}
public void commandAction(Command c, Displayable s) {
      if(c == rePlay){
        try{
            player.start();
        } catch (MediaException me) {
          Alert alert = new Alert("MediaException thrown",
                        me.getMessage(), null, AlertType.ERROR);
          display.setCurrent(alert);
      else if(c == back){
            player.close();
            display.setCurrent(parent.mainForm);
            url=null;
            parent=null;
}
```

VI.6 Capturing Media

MMAPI menyediakan dukungan untuk menangkap klip audio atau video dari *hardware* tertentu seperti *michrophone* atau kamera dengan memanfaatkan sintaks "capture".

Capture digunakan, sebagai contoh, untuk menampilkan *input* kamera ke layar. Jika perangkat *mobile* mendukung suatu RecordControl, maka implementasi tersebut dapat digunakan untuk merekam suatu *input media*.

Berikut disajikan potongan kode program untuk me-capture suatu audio.

Listing VI-10 Contoh *capturing* audio

```
try {
    Player player = Manager.createPlayer("capture://audio");
    player.realize();
    RecordControl rc = (RecordControl)player.getControl("RecordControl");
    ByteArrayOutputStream output = new ByteArrayOutputStream();
```

```
rc.setRecordStream(output);
player.prefetch();
rc.startRecord();
player.start();
Thread.currentThread().sleep(5000);
rc.commit();
player.close();
} catch (IOException ioe) {
} catch (MediaException me) {
} catch (InterruptedException ie) {}
```

Program di atas merekam *audio* dari suatu perangkat *audio* selama 5 detik. Obyek Player dibuat menggunakan sintak "capture". Player harus diset ke status realized() sebelum sebuah kontrol diperoleh. Selanjutnya sebuah RecordControl diperoleh dari Player dan kontrol ini digunakan untuk merekam *audio* dari suatu perangkat *audio*. *Method* RecordControl startRecord() akan mulai merekam segera setelah Player mulai dijalankan. Jika Player belum dijalankan, *recorder* berada dalam kondisi *standby* sampai Player mulai dijalankan. Jika Player mulai dijalankan, maka aplikasi akan mulai merekam *audio*.

Berikut ini contoh penggalan kode program untuk mengambil gambar snapshot dari kamera.

Listing VI-11 Contoh *capturing* gambar dari kamera

```
Player player;
VideoControl videoControl;
...

try{
   player = Manager.createPlayer("capture://video");
   player.realize();
   videoControl = (VideoControl)(player.getControl("VideoControl"));
   if (videoControl != null) {
        Form form = new Form("video");
        Item guiPrimitive = (Item)videoControl.initDisplayMode(
        videoControl.USE_GUI_PRIMITIVE, null);
        form.append(guiPrimitive);
        Display.getDisplay(midlet).setCurrent(form);
   }
   player.start();
} catch(MediaException me){
```

Penggalan kode di atas menampilkan *video ouput* dari kamera. Untuk mendapatkan gambar *snapshot*, gunakan metod getSnapshot(...) milik obyek VideoControl.

Listing VI-12 Contoh *capturing* video

```
try {
    byte[] pngImage = videoControl.getSnapshot(null);
    // lakukan sesuatu dengan gambar
```

Method getSnapshot(String imageType) mengambil sebuah argumen String yang memberitahu format image yang akan dihasilkan. Nilai null pada argumen ini menghasilkan format image default, yaitu PNG. Untuk mengetahui format image yang didukung perangkat, gunakan method berikut ini.

System.getProperty(video.snapshot.encodings);

VII Pustaka Game pada J2ME

VII.1 Sekilas Tentang Game

MIDP Game API merupakan pustaka J2ME yang sangat berguna di dalam pembuatan aplikasi game. Pustaka ini menyediakan semua fungsionalitas utama di dalam membuat aplikasi game dan memberikan berbagai kemudahan di dalam pengembangan game dalam konteks *mobile*. MIDP Game API menawarkan teknik-teknik pembuatan game yang efisien, terutama di dalam pembuatan konten game, yang berupa kemudahan di dalam mengkreasi gambar latar belakang dan gambar obyek animatif dengan menggunakan konsep TiledLayer dan Sprite.

Game adalah permainan yang sangat diminati masyarakat dan merupakan value-added service yang diandalkan penyedia konten layanan. Tipe game yang dapat dibuat sangat dibatasi oleh imajinasi manusia. Semakin kreatif imajinasi seseorang dan didukung dengan pengetahuan yang cukup dalam membuat game, maka sebuah konsep game baru dapat direalisasikan.Pada dasarnya, jenis-jenis game yang beredar di pasaran dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. Action game
- b. Adventure game
- c. Sport game
- d. Role playing game
- e. Platform game
- f. Puzzle game

Jenis-jenis game ini dapat dimainkan oleh satu orang atau bermain dengan banyak orang dalam satu jaringan. Gambar berikut memperlihatkan game-game yang dibuat dengan J2ME.



Gambar VII-1 Berbagai aplikasi game J2ME

VII.2 Jenis-Jenis Game

Seperti disebutkan pada sub-bab sebelumnya terdapat enam jenis game. Berikut akan diulas masing-masing jenis game.

a. Action game

Action game merupakan tipe game dengan fitur utama berupa fasiltas tembak cepat dengan banyak aksi di mana pemain harus memiliki keterampilan reaksi yang cepat untuk menghindari tembakan musuh atau menghindari rintangan. Pengembang game tipe ini perlu memastikan game yang dibuat dioptimasi sehingga pemain memiliki pengalaman bermain yang baik, yang tidak terganggu oleh delay proses yang lama.

b. Adventure game

Adventure game merupakan tipe game yang umumnya membuat pemain harus berjalan mengelilingi suatu tempat yang terkondisi, seperti sebuah istana, gua yang berkelok, dan planet yang jauh. Pemain melakukan navigasi suatu area, mencari pesan-pesan rahasia, memperoleh obyek yang memiliki kemampuan yang bervariasi, bertempur dengan musuh, dan lain-lain. Untuk membuat game ini, diperlukan perencanaan yang akurat sehingga memiliki alur cerita yang menarik bagi pemain.

c. Sport game

Sport game merupakan tipe game yang berupa kompetisi antara dua pemain atau lebih, di mana pemain dapat berupa individual atau tim. Contoh game tipe ini antara lain sepakbola, bola basket, tenis, dan bilyard. Tergantung seberapa cepat permainan yang terjadi, aplikasi game perlu dioptimalkan.

d. Role playing game

Role playing game merupakan tipe game yang seringkali berupa multi-player game di mana setiap pemain memiliki karakter dengan kemampuan, kekuatan, dan kelemahan yang spesifik. Para pemain saling berkompetisi, berinteraksi, dan bertempur satu sama lain. Tampilan grafis yang khas untuk setiap karakter pemain akan sangat menarik dan memberikan pengalaman yang berbeda di dalam bermain.

e. Platform game

Platform game merupakan tipe game yang mengharuskan pemain mengarahkan suatu obyek dengan melalui berbagai tahap atau tingkatan area untuk menyerang musuh dan menghindar terhadap serangan. Tipe game ini sedikit serupa dengan action game, tetapi aksinya tidak secepat action game. Teknik collision detection sangat sering dimanfaatkan pada tipe game ini.

f. Puzzle game

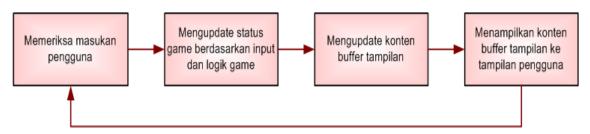
Puzzle game merupakan tipe game ini umumnya membuat pemain menggunakan kemampuan berpikirnya sebagai pengganti keterampilan reaksi yang cepat karena terdapat rahasia yang perlu dipecahkan. Game ini lebih bersifat statis dibanding *action game*. Pembuatan game tipe ini seringkali ditunjang dengan algoritma *artificial intelligence*.

VII.3 GameCanvas

Aplikasi game umumnya bersifat *time-driven*, di mana aplikasi terus berjalan dan tampilan terus diupdate ada atau tidaknya masukan dari pengguna. Kelas Canvas yang telah dipelajari didesain untuk aplikasi yang bersifat *event-driven*, di mana tampilan diupdate berdasarkan respon terhadap masukan pengguna.

Implementasi MIDP 2.0 menyediakan GameCanvas untuk mengatasi perbedaan ini. GameCanvas menyediakan sebuah model berbasis game untuk mengakses tampilan dan memeriksa masukan pengguna.

Umumnya aplikasi game mengimplementasikan sebuah *thread* untuk menjalankan game, yang secara kontinu memeriksa masukan pengguna, mengimplementasikan logik untuk mengupdate status game, dan mengupdate tampilan untuk merefleksikan perubahan status yang baru. Proses ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar VII-2 Aliran proses logik sebuah game

Agar lebih memahami karakteristik GameCanvas, berikut diberikan contoh bagaimana GameCanvas diterapkan di dalam membuat animasi sederhana, yang berupa gambar persegi empat yang semakin membesar. Pada contoh ini sama sekali tidak terdapat masukan dari pengguna.

Listing VII-1 File AnimationGameCanvas.java

```
import javax.microedition.lcdui.Graphics;
import javax.microedition.lcdui.game.GameCanvas;

public class AnimationGameCanvas extends GameCanvas implements Runnable {
    private int w, h, stepX, stepY, index;

    public AnimationGameCanvas() {
        super(true);
        w = getWidth();
        h = getHeight();
        stepX = w/20;
        stepY = h/20;
    }

    protected void showNotify() {
        new Thread(this).start();
    }

    public void run() {
        Graphics g = getGraphics();
    }
}
```

```
while(index<=10) {</pre>
    try { Thread.sleep(90); }
    catch(InterruptedException e){}
    index++;
    render(q);
    flushGraphics();
  }
}
public void render(Graphics g) {
  g.setColor(255, 255, 255);
  g.fillRect(0, 0, w, h);
  g.setColor(0, 0, 64);
  g.fillRect(30, 30, w-60, h-60);
  g.setColor(255, 255, 255);
  int incX = index * stepX;
  int incY = index * stepY;
  g.fillRect(0, 0, w/2 - incX, h);
  g.fillRect(w/2 + incX, 0, w/2 - incX, h);
  g.fillRect(0, 0, w, h/2 - incY);
  g.fillRect(0, h/2 + incY, w, h/2 - incY);
}
```

VII.4 Key Pooling

GameCanvas menyediakan kemampuan untuk memeriksa status key secara langsung (polling) daripada menunggu secara pasif method callback memproses setiap key event. Hal ini menarik bagi aplikasi game karena memberikan kemampuan kontrol yang lebih terhadap aplikasi. Key Pooling ini melibatkan key yang didefinisikan sebagai Game Action pada Canvas.

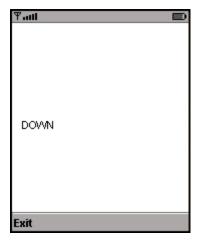
GameCanvas memiliki sebuah *method* untuk mendapatkan status dari tiap *key*, yaitu getKeyStates(). Nilai integer kembalian *method* getKeyStates() menggunakan 1 bit untuk merepresentasikan setiap *game action* yang ada. Nilai bit 1 menandakan bahwa sebuah *key* ditekan, sedangkan nilai bit 0 berarti *key* tidak ditekan. Berikut adalah konstanta bit pada GameCanvas.

- a. UP_PRESSED
- b. DOWN_PRESSED
- c. LEFT_PRESSED
- d. RIGHT_PRESSED
- e. FIRE_PRESSED
- f. GAME_A_PRESSED
- g. GAME_B_PRESSED
- h. GAME_C_PRESSED
- i. GAME_D_PRESSED

Untuk menentukan apakah suatu *key* ditekan, nilai integer kembalian *method* getKeyStates() dilakukan operasi AND dengan nilai kontanta di atas. Berikut diberikan contoh contoh penggunaan teknik *key polling*, yang hanya digunakan untuk menampilkan tulisan UP atau DOWN ketika *key* UP atau DOWN ditekan.

Listing VII-2 File KeyPollingGameCanvas.java

```
import javax.microedition.lcdui.Graphics;
import javax.microedition.lcdui.game.GameCanvas;
public class KeyPollingGameCanvas extends GameCanvas implements Runnable {
 private int w, h;
 private String key;
 public KeyPollingGameCanvas() {
    super(true);
   w = getWidth();
   h = getHeight();
 protected void showNotify() {
   new Thread(this).start();
 public void run() {
    Graphics g = getGraphics();
   while(true) {
      int ks = getKeyStates();
      if((ks & UP PRESSED) != 0)
        key = "UP";
      else if((ks & DOWN_PRESSED) != 0)
        key = "DOWN";
      else
        key = "";
      render(g);
      flushGraphics();
      try { Thread.sleep(90); }
      catch(InterruptedException e){}
  }
 public void render(Graphics g) {
   g.setColor(0xffffff);
    g.fillRect(0,0,w,h);
    g.setColor(0x000000);
    g.drawString(key, 10, h/2, Graphics.TOP|Graphics.LEFT);
```



Gambar VII-3 Hasil program KeyPollingMidlet

VII.5 Layer dan LayerManager

Layer adalah elemen grafik yang dapat dikombinasikan untuk membentuk sebuah tampilan yang lengkap. Teknik mengkombinasikan Layer-Layer merupakan analogi dari proses pembuatan animasi konvensional, di mana gambar latar belakang dan gambar utama digambar pada kertas transparan, yang kemudian gambar utama ditempatkan di atas gambar latar belakang untuk menghasilkan tampilan akhir.

Obyek dari kelas yang mewarisi javax.microedition.lcdui.game.Layer memiliki lokasi, ukuran, dan dapat dibuat terlihat ataupun tidak. Lokasi, ukuran, dan visibilitas Layer dapat diakses dan dimodifikasi menggunakan *method-method* berikut.

```
a. public final int getX()
b. public final int getY()
c. public final int getWidth()
d. public final int getHeight()
e. public void setPosition(int x, int y)
f. public final boolean isVisible()
g. public void setVisible(boolean visible)
```

LayerManager berfungsi mengatur urutan sekumpulan Layer yang nantinya digunakan untuk membentuk suatu tampilan akhir yang diinginkan. Setiap Layer memiliki nilai indeks yang digunakan untuk menentukan posisi Layer dari yang paling depan hingga ke belakang. Indeks 0 berada paling atas atau paling dekat dengan pengguna. Urutan Layer ini seringkali dikenal dengan istilah "z order".

Layer dapat ditambahkan ke bagian paling akhir dari daftar Layer atau ke lokasi yang spesifik menggunakan method berikut dari kelas Layer Manager.

```
a. public void append(Layer layer)b. public void insert(Layer layer, int index)
```

Untuk mendapatkan informasi jumlah Layer pada obyek LayerManager, method getSize() dapat digunakan.

Method-method berikut digunakan untuk mendapatkan Layer pada posisi tertentu dan menghapus Layer.

- a. public Layer getLayerAt(int index)
- b. public void remove(Layer layer)

LayerManager menggunakan konsep view window yang mengatur ukuran area yang ditampilkan dan posisinya terhadap sistem koordinat LayerManager. Perubahan posisi view window menyebabkan efek pergerakan tampilan bagi pengguna. Sebagai contoh, untuk menggeser tampilan ke kanan, posisi view window dapat dipindahkan ke kanan.

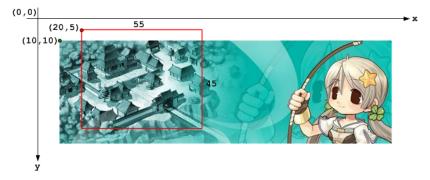
Dimensi view window mengatur seberapa besar tampilan yang dilihat pengguna. Dimensi ini umumnya diset sesuai dengan dimensi layar perangkat mobile. Untuk mengeset view window dengan nilai (x,y) relatif terhadap titik koordinat asal LayerManager, method berikut digunakan.

```
public void setViewWindow(int x, int y, int width, int height)
```

Method berikut digunakan untuk menampilkan posisi relatif view window terhadap layar tampilan.

```
public void paint(Graphics g, int x, int y)
```

Pada gambar berikut, view window ditempatkan di titik (20,5) pada sistem koordinat LayerManager dengan lebar dan tinggi sebesar 55 piksel.



Gambar VII-4 Konsep view window

VII.6 TiledLayer

TiledLayer merupakan elemen visual yang berupa area yang tersusun atas sel-sel berukuran sama, yang ditempati oleh satu set gambar tile (tile image). Kelas TiledLayer memungkinkan Layer virtual yang besar dibuat tanpa memerlukan gambar yang besar. Teknik ini umum digunakan di dalam pembuatan platform game 2D untuk membuat scrolling background yang besar.

Tile-tile yang digunakan untuk mengisi sel-sel TiledLayer disediakan oleh sebuah obyek Image, yang dibagi atas sekumpulan tile dengan ukuran yang sama. Seperti yang terlihat pada gambar berikut, satu set tile yang sama dapat disimpan dalam beberapa pengaturan.



Gambar VII-5 Set tile yang sama dapat disimpan dalam beberapa pengaturan

Setiap *tile* diberi indeks yang berbeda. *Tile* yang berada pada sisi kiri atas sebuah obyek Image diberi indeks 1, selebihnya diberi nomor sesuai dengan urutan baris. *Tile-tile* yang dihasilkan ini dinamakan *static tile* karena terdapat link yang tetap antara *tile* dan data obyek Image yang bersesuaian.

Static tile dibuat ketika melakukan instansiasi TiledLayer dan dapat diupdate kapan pun menggunakan method berikut.

```
public void setStaticTileSet(Image image, int tileWidth, int tileHeight)
```

Selain static tile, pengembang aplikasi dapat mendefinisikan beberapa animated tile. Animated tile merupakan tile virtual yang secara dinamis bersesuaian dengan static tile. Animated tile memungkinkan pengembang aplikasi mengganti tampilan sebagian area dengan mudah. Dengan sebagian area diisi animated tile, maka tampilan area yang dinamis dapat dihasilkan dengan hanya mengganti static tile yang bersesuaian dengan animated tile. Teknik ini sangat berguna untuk membuat efek animasi berulang pada suatu area tampilan (seperti gambar pergerakan air dan pergerakan dedaunan).

Animated tile dibuat menggunakan method createAnimatedTile (int staticTileIndex) yang mengembalikan nilai indeks yang digunakan untuk animated tile yang baru dibuat. Indeks animated tile selalu bernilai negatif dan berurutan, yang dimulai dari -1. Ketika animated tile telah dibuat, static tile yang bersesuaian dengan animated tile dapat diganti dengan menggunakan method sebagai berikut.

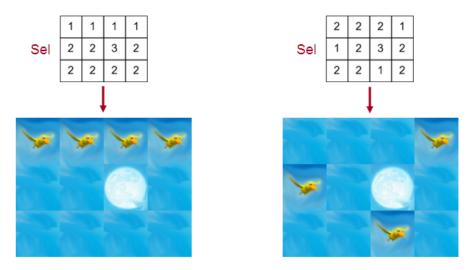
```
setAnimatedTile(int animatedTileIndex, int staticTileIndex)
```

Isi dari setiap sel penyusun area grid TiledLayer direferensi oleh nilai indeks tile. Nilai indeks positif merujuk ke static tile, sedangkan nilai indeks negatif merujuk ke animated tile. Nilai indeks 0 mengindikasikan sel yang bersangkutan kosong (transparan), tidak ditempati oleh tile.

Isi sebuah sel dapat diganti menggunakan method-method berikut.

- a. public void setCell(int col, int row, int tileIndex)
- b. public void fillCells(int col, int row, int numCols, int numRows, int tileIndex)

Contoh berikut mengilustrasikan bagaimana sebuah gambar dihasilkan menggunakan TiledLayer.



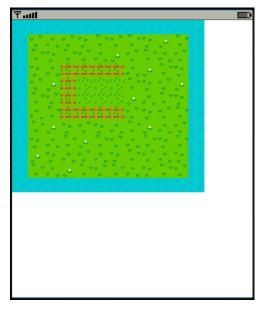
Gambar VII-6 Grid sel merepresentasikan tile-tile penyusun gambar

Listing VI-3 sampai VI-5 merupakan contoh kode program untuk membuat sebuah gambar latar belakang menggunakan TiledLayer dan LayerManager. Program ini terdiri dari 3 buah file java, yaitu TiledField.java, TiledGameCanvas.java dan TiledMidlet.java.

Gambar sumber yang digunakan untuk menghasilkan sekumpulan tile dan hasil akhir gambar latar belakang yang dihasilkan dari Listing VI-3 sampai VI-5 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar VII-7 Sumber TiledLayer : Field.png (160 x 16 Piksel)



Gambar VII-8 Latar belakang yang hendak dibuat

```
import java.io.IOException;
import javax.microedition.lcdui.Image;
import javax.microedition.lcdui.game.TiledLayer;
public class TiledField extends TiledLayer {
  private static int[][] cellTiles = {
    \{-3, -2, -3, -1, -2, -1, -3, -1, -2, -3, -1, -2\},\
    {-2,
                  3,
                          2,
         3,
             4,
                     1,
                              3,
                                  2,
                                      1,
                                          5,
                                              2, -3,
             1,
                     3,
                                          4,
                  2,
                                              3, -1\},
    {-1,
         2,
                         4.
                             5,
                                  3,
                                      2,
         1,
             4,
                 9, 9, 9,
                                 4,
                                     5,
                                          2,
                             9,
    {-2,
                                             1, -2},
    {-3,
         3,
              5,
                  9, 10, 10, 10,
                                  2,
                                     1,
                                          3,
                                             5, -1},
                                  5,
                                     4,
                  9, 10, 10, 10,
    {-2, 2,
              3,
                                          2, 1, -3,
                                     1,
                              9,
                                  3,
    {-1, 4,
                  9, 9,
                          9,
              2,
                                          3,
                                              2, -2,
         2,
                              4,
    {-3,
                      3,
                          1,
                                  2,
                                      5,
                                          4,
                                              3, -3\},
              5,
                  1,
                                              2, -1\},
    {-2,
         1,
             4,
                 2,
                     5,
                          2,
                              3,
                                  4,
                                      2,
                                          1,
                    3,
                         4,
                             1,
                                     3,
                                             1, -2},
    {-1,
         5, 1,
                 4,
                                  2,
                                         4,
    \{-3, 2, 4, 5, 2, 3, 2, 4,
                                     1, 2,
                                             3, -3},
    \{-2, -3, -2, -1, -2, -1, -3, -2, -1, -3, -1, -2\}
 private static int[][] waterFrame = \{\{6,7,8\}, \{7,8,6\}, \{8,6,7\}\};
  private static final int TILE_WIDTH = 16;
  private static final int TILE_HEIGHT = 16;
  private static final int WIDTH_IN_TILES = 12;
 private static final int HEIGHT_IN_TILES = 12;
 private int tickCount = 0;
 public TiledField() {
    super(WIDTH_IN_TILES, HEIGHT_IN_TILES, createImage("/field.png"),
            TILE_WIDTH, TILE_HEIGHT);
    createAnimatedTile(waterFrame[0][0]); // tile -1
    createAnimatedTile(waterFrame[1][0]); // tile -2
    createAnimatedTile(waterFrame[2][0]); // tile -3
    for(int row = 0; row < HEIGHT IN TILES; ++row) {</pre>
      for(int column = 0; column < WIDTH_IN_TILES; ++column) {</pre>
        setCell(column, row, cellTiles[row][column]);
      }
    }
  }
  public void tick() {
    int tickState = (tickCount++ >> 3);
    int tile = tickState % 3;
    setAnimatedTile(-1-tile, waterFrame[tile][(tickState%9)/3]);
  private static Image createImage(String filename) {
    Image image = null;
    try {
      image = Image.createImage(filename);
    } catch (IOException ex) { ex.printStackTrace(); }
```

```
return image;
}
```

Listing VII-4 File TiledGameCanvas.java

```
import javax.microedition.lcdui.Graphics;
import javax.microedition.lcdui.game.GameCanvas;
import javax.microedition.lcdui.game.LayerManager;
public class TiledGameCanvas extends GameCanvas implements Runnable {
  private TiledField field;
  private LayerManager layerManager;
  public TiledGameCanvas() {
    super(true);
    setFullScreenMode(true);
    layerManager = new LayerManager();
                 = new TiledField();
    layerManager.append(field);
 protected void showNotify() {
   new Thread(this).start();
  public void run() {
    Graphics g = getGraphics();
    while(true) {
      field.tick();
      render(g);
      flushGraphics();
      try { Thread.sleep(25); }
      catch(InterruptedException e){}
 public void render(Graphics g) {
   g.setColor(255, 255, 255);
    g.fillRect(0, 0, getWidth(), getHeight());
    layerManager.paint(g, 0, 0);
```

Listing VII-5 File TiledMidlet.java

```
import javax.microedition.lcdui.Command;
import javax.microedition.lcdui.CommandListener;
import javax.microedition.lcdui.Display;
import javax.microedition.lcdui.Displayable;
import javax.microedition.midlet.MIDlet;
public class TiledMidlet extends MIDlet {
   protected void startApp() {
```

```
TiledGameCanvas canvas = new TiledGameCanvas();
  canvas.addCommand(new Command("Exit", Command.EXIT, 0));
  canvas.setCommandListener(new CommandListener() {
    public void commandAction(Command c, Displayable d) {
       notifyDestroyed();
    }
    });
    Display.getDisplay(this).setCurrent(canvas);
}

public void destroyApp(boolean unconditional) {}

public void pauseApp() {}
}
```

VII.7 Sprite

Sprite merupakan elemen visual yang dapat dirender dengan sebuah frame dari frame-frame yang terdapat pada Image, di mana frame yang berbeda dapat ditampilkan untuk memberi efek animasi. Jika lebih dari sebuah frame yang digunakan, gambar sumber dapat dibagi atas beberapa frame dengan ukuran yang sama. Pada Gambar 7.10, diperlihatkan bahwa satu set frame yang sama dapat disimpan dalam beberapa pengaturan.



Gambar VII-9 Set frame yang sama dapat disimpan dalam beberapa pengaturan

Setiap frame diberi indeks yang berbeda. Frame yang berada pada sisi kiri atas sebuah obyek Image diberi indeks O, selebihnya diberi nomor sesuai dengan urutan baris. *Method* int getRawFrameCount() digunakan untuk mendapatkan jumlah *raw frame* yang dihasilkan dari sebuah Image.

Untuk menentukan urutan tampilan frame, maka perlu didefinisikan frame sequence. Frame sequence default merujuk kepada daftar frame yang tersedia, di mana terdapat hubungan langsung antara indeks sequence dengan indeks frame, dan panjang frame sequence default sama dengan jumlah raw frame. Sebagai contoh, jika sebuah Sprite memiliki 4 frame, frame sequence defaultnya adalah {0, 1, 2, 3}, seperti yang diilustrasikan pada Gambar 7.11. Frame sequence juga dapat didefinisikan sendiri dengan merepresentasikannya sebagai array of integer selanjutnya memasukkannya ke dalam method setFrameSequence(int[]).

void setFrameSequence(int[] sequence)

Pembuat game secara manual melakukan pergantian frame yang aktif pada *frame sequence* dengan memanggil salah satu dari *method-method* berikut.

- a. public void setFrame(int sequenceIndex)
 b. public void prevFrame()
 c. public void nextFrame()
 - 0 Frame Sequence
 Default
 0 1 2 3
 3

Gambar VII-10 Frame sequence default

Contoh berikut memperlihatkan bagaimana suatu *frame sequence* digunakan untuk membuat efek animasi sebuah gambar. *Frame sequence* didesain sehingga karakter hamtaro menggerakkan kedua tangannya naik turun pada wajahnya ketika *method* nextFrame() dipanggil setiap tampilan diupdate.



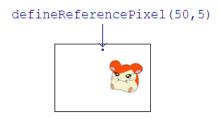
Gambar VII-11 Pengaturan *frame sequence* untuk memberi efek animasi

VII.8 Reference Pixel

Sprite merupakan turunan dari Layer, yang mewarisi berbagai method untuk mengeset dan mendapatkan informasi lokasinya, seperti setPosition(int x, int y), getX() dan getY(). Semua method ini mendefinisikan posisi terhadap titik koordinat yang berada pada sudut kiri atas batas visual Sprite sebagai titik referensinya. Namun, untuk beberapa kasus, akan memudahkan jika dapat mendefinisikan posisi Sprite terhadap sembarang titik koordinat di dalam frame sebagai titik referensinya, terutama jika proses transformasi dilakukan pada Sprite.

Terkait dengan keperluan di atas, Sprite menyertakan konsep reference pixel. Reference pixel didefinisikan dengan menentukan lokasinya pada raw frame menggunakan void defineReferencePixel(int x, int y). Secara default, reference pixel adalah piksel yang berada pada titik koordinat (0, 0) suatu frame. Reference pixel juga dapat didefinisikan di luar batas frame.

Pada contoh berikut, reference pixel didefinisikan pada titik (50, 5).



Gambar VII-12 Reference pixel

Method getRefPixelX() dan getRefPixelY() dapat digunakan untuk memperoleh informasi lokasi reference pixel Sprite pada sistem koordinat tampilan. Untuk mengganti posisi Sprite berdasarkan reference pixel, method setRefPixelPosition(int x, int y) dapat digunakan.

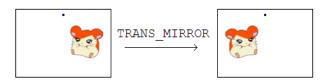
VII.9 Transformasi Sprite

Transformasi pada Sprite dilakukan dengan menggunakan method void setTransform(int tansform). Transformasi pada Sprite pada dasarnya sama dengan transformasi pada Image biasa. Parameter transformasi juga sama dengan transformasi pada Image. Transformasi ini dapat bermanfaat mengurangi jumlah frame yang dibutuhkan untuk membuat animasi. Parameter transformasi yang dimungkinkan sebagai berikut.

- a. TRANS NONE
- b. TRANS_ROT90
- c. TRANS ROT180
- d. TRANS_ROT270
- e. TRANS_MIRROR
- f. TRANS MIRROR ROT90
- g. TRANS_MIRROR_ROT180

h. TRANS_MIRROR_ROT270

Berikut adalah contoh transformasi yang dilakukan dengan parameter TRANS_MIRROR.



Gambar VII-13 Transformasi dengan parameter TRANS MIRROR

VII.10 Collision Detection

Fungsionalitas collision detection merupakan fitur penting bagi aplikasi game. Tabrakan atau collision collision yang dimaksud adalah antara dua atau lebih Sprite, TiledLayer atau Image dalam satu tampilan. Terkait dengan ini, Game API mendukung dua teknik untuk mendeteksi terjadinya collision/tabrakan yaitu:

- a. Implementasi dapat membandingkan area-area persegi empat yang merepresentasi-kan sebuah Sprite dengan Sprite, TiledLayer atau Image lainnya. *Collision* terjadi jika area-area persegi empat tersebut beririsan. Teknik ini merupakan cara yang cepat untuk mencollision detection, tetapi memungkinkan terjadinya ketidaktepatan di dalam mencollision detection untuk bentuk-bentuk yang tidak persegi empat.
- b. Implementasi dapat membandingkan tiap piksel sebuah Sprite dengan Sprite lainnya. Jika sebuah piksel yang tidak transparan (opaque) dari sebuah Sprite beririsan dengan sebuah piksel yang tidak transparan (opaque) dari Sprite yang lain, collision terjadi. Teknik ini memerlukan komputasi yang lebih banyak, tetapi akan memberikan hasil yang lebih akurat.

Sprite memiliki collision rectangle, yang secara default terletak pada titik (0, 0) dengan lebar dan tinggi yang sama dengan obyek Sprite. Untuk mengganti collision rectangle, method berikut digunakan.

public void defineCollisionRectangle(int x, int y, int width, int height)

Collision rectangle memiliki dua peran sebagai berikut.

- a. Jika *collision detection* berdasarkan piksel (*pixel-level collision detection*) tidak digunakan, *collision rectangle* digunakan sebagai area untuk mendeteksi *collision*.
- b. Jika *collision detection* berdasarkan piksel (*pixel-level collision detection*) digunakan, maka hanya piksel di dalam *collision rectangle* yang diproses.

Sprite memiliki kemampuan untuk mencollision detection dengan Sprite, TiledLayer dan Image. Berikut adalah method-method yang merealisasikan kemampuan tersebut.

- a. public final boolean collidesWith(Sprite s, boolean pixelLevel)
- b. public final boolean collidesWith(TiledLayer t, boolean pixelLevel)
- c. public final boolean collidesWith(Image img, int x, int y, boolean pixelLevel)

VII.11 Efek Spesial

Seringkali untuk membuat game semakin menarik, para pengembang menambahkan beberapa efek spesial, seperti memberikan efek getar pada perangkat mobile atau memberikan efek cahaya ketika sebuah game dimainkan. J2ME menyediakan method-method yang sering digunakan di dalam pembuatan game untuk memberikan efek spesial selama game tersebut dimainkan. Method-method yang dimaksud sebagai berikut.

- a. public boolean flashBacklight(int duration)
- b. public boolean vibrate(int duration)

Kedua *method* di atas didefinisikan pada kelas <code>Display</code>. *Method-method* tersebut menerima parameter durasi dalam milidetik yang digunakan untuk menentukan berapa lama *backlight* perlu dinyalakan dan berapa lama perangkat *mobile* perlu digetarkan. Kedua *method* tersebut mengembalikan nilai *true* jika berhasil dan false jika perangkat *mobile* yang digunakan tidak mendukung *backlight* atau *vibration*.

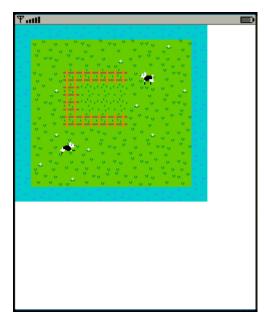
VII.12 Pemakaian Sprite, Collision Detection dan Efek Spesial dalam Aplikasi

Pada bagian ini diberikan contoh pemakaian Sprite, collision detection, dan efek spesial di dalam sebuah aplikasi. Program yang disediakan terdiri dari 4 buah file java, yaitu TiledField.java, SpriteDog.java, SpriteGameCanvas.java dan SpriteMidlet.java.

Gambar sumber yang digunakan untuk menghasilkan sekumpulan frame dan hasil akhir aplikasi dari Listing VII-6 sampai VI-9 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar VII-14 Sumber Sprite : Dog.png (225 x 15 Piksel)



Gambar VII-15 Hasil program yang menerapkan Sprite, Collision Detection dan Efek Spesial

Listing VII-6 File TiledField. java

```
import java.io.IOException;
import javax.microedition.lcdui.Image;
import javax.microedition.lcdui.game.TiledLayer;
public class TiledField extends TiledLayer {
  private static int[][] cellTiles = {
    \{-3, -2, -3, -1, -2, -1, -3, -1, -2, -3, -1, -2\},\
                                            5,
                                                2, -3},
                       1,
                           2,
                                3,
                                    2,
                                        1,
    {-2,
         3,
              4,
                   3,
                                             4,
                       3,
                                5,
                                    3,
    {-1,
              1,
                                         2,
                                                 3, -1},
          2,
                   2,
                            4,
                   9,
                       9,
                                9,
    {-2,
                           9,
                                    4,
                                         5,
                                             2,
                                                 1, -2},
               4,
          1,
    {-3,
                   9, 10, 10,
                                    2,
                                                 5, -1},
          3,
               5,
                               10,
                                        1,
                                             3,
    {-2,
          2,
               3,
                   9,
                      10, 10,
                               10,
                                    5,
                                        4,
                                             2,
                                                 1, -3\},
                   9,
                                        1,
    {-1,
              2,
                                             3,
          4,
                       9,
                           9,
                                9,
                                    3,
                                                 2, -2,
                                             4,
          2,
                                4,
                                    2,
                                        5,
                                                 3, -3},
    {-3,
               5,
                   1,
                       3,
                           1,
                   2,
                           2,
                                3,
                                        2,
                                             1,
                                                 2, -1},
    {-2,
          1,
               4,
                       5,
                                    4,
                           4,
                                        3,
                                            4,
          5,
                   4,
                                1,
    {-1,
              1,
                       3,
                                    2,
                                                 1, -2\},
    {-3,
                                        1,
                   5, 2,
                           3,
                                2,
                                                 3, -3,
          2,
               4,
                                    4,
                                             2,
    \{-2, -3, -2, -1, -2, -1, -3, -2, -1, -3, -1, -2\}
  };
  private static int[][] waterFrame = \{\{6,7,8\}, \{7,8,6\}, \{8,6,7\}\};
 private static final int FENCE_TILE
 private static final int TILE_WIDTH
                                         = 16;
  private static final int TILE_HEIGHT = 16;
  private static final int WIDTH_IN_TILES = 12;
 private static final int HEIGHT_IN_TILES = 12;
```

```
private int tickCount = 0;
public TiledField() {
  super(WIDTH_IN_TILES, HEIGHT_IN_TILES, createImage("/field.png"),
     TILE WIDTH, TILE HEIGHT);
  createAnimatedTile(waterFrame[0][0]); // tile -1
  createAnimatedTile(waterFrame[1][0]); // tile -2
  createAnimatedTile(waterFrame[2][0]); // tile -3
  for (int row = 0; row < HEIGHT_IN_TILES; ++row) {</pre>
    for (int column = 0; column < WIDTH_IN_TILES; ++column) {</pre>
      setCell(column, row, cellTiles[row][column]);
  }
}
public void tick() {
  int tickState = (tickCount++ >> 3);
  int tile = tickState % 3;
  setAnimatedTile(-1-tile, waterFrame[tile][(tickState % 9) / 3]);
public boolean containImpassableArea(
  int x, int y, int width, int height) {
  int rowMin = y / TILE_HEIGHT;
  int rowMax = (y + height - 1) / TILE_HEIGHT;
  int columnMin = x / TILE WIDTH;
  int columnMax = (x + width - 1) / TILE WIDTH;
  for(int row=rowMin; row<=rowMax; row++) {</pre>
    for(int column=columnMin; column<=columnMax; column++) {</pre>
      int cell = getCell(column, row);
      if ((cell < 0) | (cell == FENCE_TILE)) {
        return true;
  return false;
private static Image createImage(String filename) {
  Image image = null;
  try {
    image = Image.createImage(filename);
    } catch (IOException ex) {
    ex.printStackTrace();
 return image;
```

Listing VII-7 File SpriteDog.java

```
import java.io.IOException;
import javax.microedition.lcdui.Image;
```

```
import javax.microedition.lcdui.game.Sprite;
public class SpriteDog extends Sprite {
  public static final int NONE
                                  = -1;
 public static final int UP
                                  = 0;
 public static final int LEFT
 public static final int DOWN
                                  = 2;
 public static final int RIGHT
                                  = 3;
 private static final int WIDTH = 15;
 private static final int HEIGHT = 15;
  private static final int VIBRATION = 200;
  private static final int STAND = 0;
 private static final int RUN
 private int[][][] animations = \{\{\{0\},\}\}
                                                       // stand up
                                   {1, 2, 3, 4}},
                                                       // run up
                                   {{5},
                                                        // stand left
                                   {6, 7, 8, 9}},
                                                        // run left
                                                        // stand down
                                   {{10},
                                    {11, 12, 13, 14}}}; // run down
  private int animationTick
 private int currentDirection = LEFT;
 private SpriteGameCanvas canvas;
 private TiledField field;
 public SpriteDog(SpriteGameCanvas canvas) {
    super(createImage("/dog.png"), WIDTH, HEIGHT);
    defineCollisionRectangle(2, 2, WIDTH-4, WIDTH-4);
   defineReferencePixel(WIDTH/2, HEIGHT/2);
    setStandingAnimation();
    this.canvas = canvas;
    this.field = canvas.getField();
  }
  private static Image createImage(String filename) {
    Image image = null;
    try {
      image = Image.createImage(filename);
      } catch (IOException ex) {
      ex.printStackTrace();
   return image;
  public void tick(int direction) {
   animationTick++;
    switch (direction) {
      case UP:
        currentDirection = direction;
```

```
if((getY() > 0) \&\&
        !field.containImpassableArea(
        getX(), getY()-1, getWidth(), 1) &&
        moveSuccessfully(0,-1)) {
        setRunningAnimation();
      } else {
        SpriteMidlet.vibrate(VIBRATION);
        setStandingAnimation();
      break;
    case LEFT:
      currentDirection = direction;
      if((getX() > 0) \&\&
        !field.containImpassableArea(
        getX()-1, getY(), 1, getHeight()) &&
        moveSuccessfully(-1,0)) {
        setRunningAnimation();
      } else {
        SpriteMidlet.vibrate(VIBRATION);
        setStandingAnimation();
      break;
    case DOWN:
      currentDirection = direction;
      if((getY() + getHeight() < field.getWidth()) &&</pre>
        !field.containImpassableArea(
        getX(), getY()+getHeight(), getWidth(), 1) &&
        moveSuccessfully(0,1)) {
        setRunningAnimation();
      } else {
        SpriteMidlet.vibrate(VIBRATION);
        setStandingAnimation();
      break;
    case RIGHT:
      currentDirection = direction;
      if((getX() + getWidth() < field.getWidth()) &&</pre>
        !field.containImpassableArea(
        getX()+getWidth(), getY(), 1, getHeight()) &&
        moveSuccessfully(1,0)) {
        setRunningAnimation();
      } else {
        SpriteMidlet.vibrate(VIBRATION);
        setStandingAnimation();
      break;
    default:
      break;
private boolean moveSuccessfully(int dx, int dy) {
  move(dx, dy);
  if (canvas.overlapSpriteDog(this)) {
    move(-dx, -dy);
```

}

```
return false;
  } else {
    return true;
private void setRunningAnimation() {
  int[] sequence;
  if(currentDirection == RIGHT) {
    sequence = animations[LEFT][RUN];
    setTransform(TRANS_MIRROR);
  } else {
    sequence = animations[currentDirection][RUN];
    setTransform(TRANS_NONE);
  setFrame(sequence[(animationTick >> 1) % sequence.length]);
private void setStandingAnimation() {
  if (currentDirection == RIGHT) {
    setFrame(animations[LEFT][STAND][0]);
    setTransform(TRANS_MIRROR);
  } else {
    setFrame(animations[currentDirection][STAND][0]);
    setTransform(TRANS NONE);
}
```

Listing VII-8 File SpriteGameCanvas.java

```
import javax.microedition.lcdui.Graphics;
import javax.microedition.lcdui.game.GameCanvas;
import javax.microedition.lcdui.game.LayerManager;
import javax.microedition.lcdui.game.Sprite;
public class SpriteGameCanvas extends GameCanvas
  implements Runnable {
  private SpriteDog staticDog;
  private SpriteDog dynamicDog;
  private TiledField field;
  private LayerManager layerManager;
 public SpriteGameCanvas() {
    super(true);
    setFullScreenMode(true);
    layerManager = new LayerManager();
    field
                = new TiledField();
    staticDog
                = new SpriteDog(this);
    dynamicDog = new SpriteDog(this);
    staticDog.setPosition(125,50);
    dynamicDog.setPosition(150,125);
```

```
layerManager.append(staticDog);
  layerManager.append(dynamicDog);
  layerManager.append(field);
protected void showNotify() {
  new Thread(this).start();
public void run() {
  Graphics g = getGraphics();
  while(true) {
    int keyStates = getKeyStates() & ~FIRE_PRESSED;
    int direction = (keyStates == UP_PRESSED)
                                                 ? SpriteDog.UP :
                    (keyStates == LEFT_PRESSED) ? SpriteDog.LEFT:
                    (keyStates == DOWN_PRESSED) ? SpriteDog.DOWN :
                    (keyStates == RIGHT_PRESSED)? SpriteDog.RIGHT :
                    SpriteDog.NONE;
    dynamicDog.tick(direction);
    field.tick();
    render(g);
    flushGraphics();
    try { Thread.sleep(25); }
    catch(InterruptedException e){}
}
public TiledField getField() {
  return field;
public boolean overlapSpriteDog(Sprite sprite) {
  return sprite.collidesWith(staticDog, false);
public void render(Graphics g) {
  g.setColor(255, 255, 255);
  g.fillRect(0, 0, getWidth(), getHeight());
  layerManager.paint(g, 0, 0);
```

Kode program yang terakhir pada bab ini adalah SpriteMidlet yang digunakan untuk menjalankan aplikasi yang mendemokan penggunaan Sprite, collision detection dan efek spesial.

Listing VII-9 File SpriteMidlet.java

```
import javax.microedition.lcdui.Command;
import javax.microedition.lcdui.CommandListener;
import javax.microedition.lcdui.Display;
import javax.microedition.lcdui.Displayable;
import javax.microedition.midlet.MIDlet;
public class SpriteMidlet extends MIDlet {
```

```
private static Display display;

protected void startApp() {
    SpriteGameCanvas canvas = new SpriteGameCanvas();
    canvas.addCommand(new Command("Exit", Command.EXIT, 0));

    canvas.setCommandListener(new CommandListener() {
        public void commandAction(Command c, Displayable d) {
            notifyDestroyed();
        }
    });
    display = Display.getDisplay(this);
    display.setCurrent(canvas);
}

public void destroyApp(boolean unconditional) {}
    public void pauseApp() {}

public static void vibrate(int millis) {
        display.vibrate(millis);
    }
}
```

VIII Deployment MIDlet

VIII.1 Pengertian dan Cara Deployment MIDlet

Deployment MIDlet disini dapat disebut juga proses instalasi MIDlet pada perangkat mobile. Untuk melakukan instalasi ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Semua cara ini belum tentu dapat dilakukan oleh suatu perangkat mobile. Beragamnya fitur dan kemampuan telepon genggam saat ini membuat ada jenis perangkat mobile, terutama yang keluaran lama, tidak mendukung beberapa method instalasi MIDlet. Cara-cara untuk instalasi MIDlet ke perangkat mobile antara lain sebagai berikut:

- a. Infrared
- b. Bluetooth
- c. Kabel data
- d. Over The Air provisioning (OTA)

Infrared, Bluetooth dan kabel data biasanya digunakan untuk *deployment* MIDlet dalam skala kecil artinya MIDlet diinstal ke satu perangkat pada satu waktu. OTA memungkinkan *deployment* secara masal. OTA menggunakan TCP/IP dalam pengoperasiannya. MIDlet-MIDlet komersil biasanya menggunakan cara ini terutama terakhir. OTA dipilih karena merupakan cara yang mudah dan mampu menjangkau konsumen secara luas karena menggunakan jaringan internet. Lebih lanjut tentang OTA ini akan dibahas pada sub-bab over The Air Provisioning.

VIII.2 File-File Deployment MIDlet

Sebelum suatu MIDlet/MIDlet *suite* di deploy kita harus menyiapkan file-filenya. Ada dua file yang harus dipersiapkan untuk deployment MIDlet yaitu:

- a. File JAR (Java Archive)
- b. File JAD (Java Application Descriptor)

File JAR adalah file yang berisi aplikasi MIDlet kita dan semua file-file yang dibutuhkan MIDlet kita untuk berjalah dengan baik seperti file-file gambar, audio atau video. Direktori/folder res yang menampung file-file pendukung ini dimasukkan ke dalam File JAR. Semua file .class hasil kompilasi kode MIDlet dimasukkan ke dalam file JAR ini.

File JAD berisi deskripsi tentang MIDlet yang akan diinstal. Keberadaan file ini bersifat opsional. Akan tetapi sangat dianjurkan setiap deployment MIDlet menyertakan file ini. Lebih lanjut mengenai file JAD ini dibahas di sub-bab berikutnya.

VIII.3 File Java Application Descriptor (JAD)

File berisi keterangan yang mendeskripsikan MIDlet *suite* yang akan diinstal. Dalam satu MIDlet *suite* dapat terdapat beberapa MIDlet. Keterangan tentang MIDlet-MIDlet yang berada di dalam JAD ini antara lain nama MIDlet, ukuran, URL, pembuat, versi, format karakter yang digunakan dan lain-lain. Dalam satu file JAD dapat saja terdapat satu MIDlet.

Informasi yang terdapat pada File JAD didefinisikan dalam MIDP specification. Tetapi pada modul ini akan dibahas lima jenis yaitu informasi yang wajib ada, informasi mengenai MIDlet apa saja dalam MIDlet *suite* itu, informasi opsional, *informasi Over The Air* (OTA) dan informasi yang didefinisikan sendiri oleh pembuat MIDlet (*suite*).

Informasi yang wajib ada (required information) pada MIDlet suite antara lain:

- a. MIDlet-Name: Nama dari MIDlet Suite
- b. MIDlet-Version: Versi MIDlet suite/aplikasi
- c. MIDlet-Vendor: Vendor MIDlet suite
- d. MIDlet-Jar-URL: berisi tempat dimana file JAR dapat diambil
- e. MIDlet-Jar-Size: Ukuran dari MIDlet (JAR)
- f. Microedition-Profile: Versi MIDP yang digunakan
- g. Microedition-Configuration: Versi CLDC yang digunakan

Properti-properti opsional yang melekat pada MIDlet suite antara lain:

- a. MIDlet-Permissions: akses apa saja yang pasti akan diakses oleh MIDlet
- b. MIDlet-Permissions-Opt: akses tambahan apa saja yang mungkin diperlukan oleh MIDlet suite
- c. MIDlet-Description: deskripsi singkat tentang MIDlet suite
- d. MIDlet-Icon: icon yang akan dipakai oleh MIDlet suite
- e. MIDlet-Info-URL: URL tempat mendapatkan informasi tentang MIDlet suite

Informasi lain dalam JAD adalah untuk keperluan OTA. Properti-properti itu antara lain:

- a. MIDlet-Delete-Notify
- b. MIDlet-Delete-Confirm
- c. MIDlet-Instal-Notify

Programmer/deployer dapat mendefinisikan sendiri informasi yang diperlukan ke dalam JAD dengan format key-value sama seperti data pada Map dalam J2SE. Setelah file JAD berhasil di download dan sebelum instalasi MIDlet suite akan dimunculkan layar konfirmasi pada perangkat mobile apakah ingin menginstal MIDlet suite tersebut.



Gambar VIII-1 Konfirmasi yang menampilkan isi dari file JAD

Listing VIII-1 Contoh File JAD

MIDlet-Name: Stock MIDlet-Data-Size: 29 K MIDlet-1: com.sun.java.Stock MIDlet-Jar-URL: http://localhost:8080/midlets/stock.jar MIDlet-Icon: /stock.png MicroEdition-Configuration: CLDC-1.1 MicroEdition-Profile: MIDP-2.0 MIDlet-Version: 2.0 MIDlet-Vendor: Sun Microsystems, Inc. MIDlet-Description: View stocks prices over the internet

MIDlet-Info-URL: http://localhost:8080

MIDlet-Permissions: javax.microedition.io. Connector.http

VIII.4 Keamanan Aplikasi MIDlet

MIDlet suite di perangkat mobile sebenarnya berjalan dalam Sandbox atau biasa disebut Sandbox Environment. Dalam Sandbox secara default MIDlet tidak diijinkan mengakses API-API yang dianggap sensitif. Pada spesifikasi MIDP 1.0, semua MIDlet dimasukkan dalam Sandbox Pada spesifikasi MIDP 2.0, MIDlet dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Untrusted MIDlet: MIDlet yang tidak dijjinkan mengakses API-API sensitif
- b. Trusted MIDlet: MIDlet yang dijinkan mengakses API-API sensitif

Pada MIDP 2.0 MIDlet dapat mengakses API-API yang sensitif dengan mengatur permission pada file JAD. Permission ini tidak diperlukan untuk mengakses API-API yang tidak sensitif. Di banyak perangkat meskipun sudah menggunakan permission pada file JAD-nya tetap saja pada saat pemanggilan fungsi seringkali memerlukan persetujuan eksplisit dari user.

Setiap MIDlet yang terinstal dalam suatu perangkat menempati suatu protection domain. Protection domain ini mempunyai serangkaian permission yang ditentukan berdasarkan permission yang dibutuhkan oleh masing-masing MIDlet dan mampu diberikan oleh perangkat tempat MIDlet terinstal. *Permission* yang ada pada *protection domain* secara umum terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. allowed: Ijin diberikan kepada MIDlet waktu mengakses API yang dia butuhkan tanpa persetujuan user/pengguna
- b. user: Ijin diberikan kepada MIDlet untuk mengakses API hanya dengan persetujuan user terlebih dahulu

Method pemberian ijin dari user/pengguna MIDlet terdiri dari tiga jenis yaitu:

- a. blanket: ijin diberikan cukup pertama kali dan selanjutnya ijin akan otomatis diberikan ke MIDlet tanpa keterlibatan user lagi sampai MIDlet di uninstal
- b. session: ijin diberikan untuk setiap kali pemanggilan MIDlet
- c. oneshot: ijin diberikan setiap kali MIDlet akan mengakses fungsi API yang sensitif

Tabel VIII-1 API yang tidak membutuhkan *permission* dalam penggunaannya

API	Deskripsi	
<pre>javax.microedition.lcdui javax.microedition.lcdui.game</pre>	Interface pengguna baik High-level maupu Low-level	
<pre>javax.microedition.media javax.microedition.media.control</pre>	Multimedia kontrol baik itu untuk audio maupun video	
javax.microedition.rms	API Record Manajemen System	
javax.microedition.midlet	API dasar MIDlet	

Tabel VIII-2 API yang membutuhkan permission dalam penggunaannya

API	Permission	
<pre>javax.microedition.io. SocketConnection</pre>	<pre>javax.microedition.io.Connector. socket</pre>	
<pre>javax.microedition.io. ServerSocketConnection</pre>	<pre>javax.microedition.io.Connector. serversocket</pre>	
<pre>javax.microedition.io. SecureConnection</pre>	javax.microedition.io.Connector.ssl	
javax.microedition.io. CommConnection	<pre>javax.microedition.io.Connector. comm.</pre>	
<pre>javax.microedition.io. HttpConnection</pre>	<pre>javax.microedition.io.Connector. http</pre>	
javax.microedition.io. HttpsConnection	<pre>javax.microedition.io.Connector. https</pre>	
javax.microedition.io. UDPDatagramConnection	<pre>javax.microedition.io.Connector. datagram</pre>	
javax.microedition.io. UDPDatagramConnection	javax.microedition.io.Connector. Datagramreceiver	
javax.microedition.io.PushRegistry	javax.microedition.io.PushRegistry	

Otentikasi MIDlet pada perangkat mobile dapat menggunakan mekanisme otentikasi yang sama pada web yaitu dengan X.509 PKI. Pada MIDP 2.0 diperkenalkan fitur yang memungkinkan MIDlet memanfaatkan kelebihan dari digital signature. Dengan penggunaan digital signature dapat dilakukan otentikasi MIDlet sebelum MIDlet itu diinstal pada perangkat bergerak. Fasilitas digital signature ini disediakan pada WTK. Key untuk digital signature dapat didapatkan menggunakan key generator pada WTK atau dengan memesannya melalui vendor security seperti Verisign atau Thawte.



Gambar VIII-2 Digital Signature pada WTK



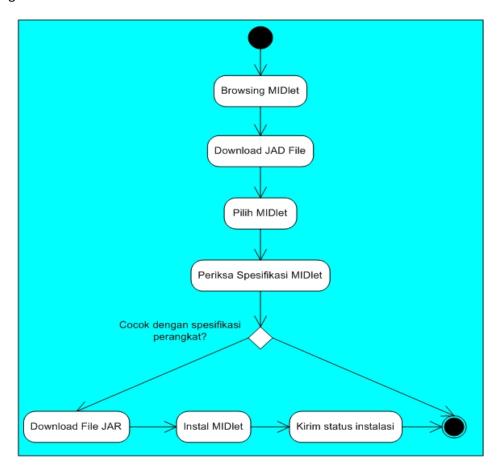
Gambar VIII-3 Pembentukan Key-Pair untuk Digital Signature pada WTK

VIII.5 Over The Air Provisioning

Over The Air provisioning adalah proses deployment MIDlet (suite) dengan menggunakan jaringan operator seluler. OTA ini adalah method deployment yang paling sering digunakan untuk men-deploy MIDlet. Method ini yang paling sering digunakan oleh content provider untuk men-deploy MIDlet mereka. Method ini dipilih karena mampu menjangkau konsumen secara luas.

Pada MIDP 1.0 OTA belum masuk spesifikasi hanya menjadi tambahan saja. Pada MIDP 2.0 OTA masuk dalam spesifikasi untuk memberi keseragaman dalam *deployment* MIDlet. Pada spesifikasi MIDP 2.0 OTA melalui protokol HTTP dalam pelaksanaannya biasa digunakan WWW, WAP ataupun iMode browser. Tahap-tahap instalasi melalui OTA biasanya dilakukan sebagai berikut:

- 1. Browsing MIDlet Download JAD
- 2. Periksa spesifikasi MIDlet berdasarkan JAD
- 3. Kalau spesifikasi JAD cocok, download file JAR MIDlet
- 4. Pengiriman status instalasi ke OTA server



Gambar VIII-4 Proses instalasi via OTA

Tabel VIII-3 Status instalasi melaui proses OTA

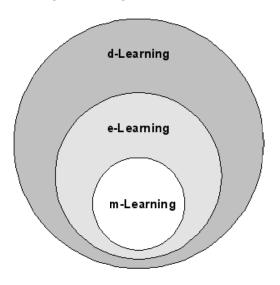
Kode Status	Deskripsi
900	Instalasi Sukses
901	Memori tidak mencukupi
902	Pembatalan oleh pengguna/user
903	Loss of Service
904	Ukuran File JAR tidak cocok
905	Atribut tidak cocok
906	File Desciptor tidak valid
907	File JAR tidak valid
908	Configuration atau Profile dari perangkat tidak sesuai
910	Otentikasi Aplikasi MIDlet mengalami kegagalan
911	Kegagalan Push Registration
922	Notifikasi penghapusan/uninstall

IX Pengenalan Mobile Learning

IX.1 Pengertian *m-Learning*

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberi pengaruh besar bagi dunia pendidikan dan pelatihan. Munculnya teknologi telah melahirkan *Computer Based Learning* (CBL), pembelajaran yang didukung oleh perangkat dan media elektronik digital, *e-Learning* (yang terutama memanfaatkan internet dan LMS) sampai *m-Learning* yang merupakan pembelajaran yang didukung oleh perangkat bergerak dan transmisi nirkabel. Perangkat bergerak telah muncul sebagai salah satu teknologi yang cukup potensial untuk mendukung pembelajaran.

Istilah *mobile learning* (*m-Learning*) mengacu kepada penggunaan perangkat teknologi informasi (TI) genggam dan bergerak, seperti PDA, telepon genggam, laptop dan tablet PC, dalam pengajaran dan pembelajaran. *m-Learning* merupakan bagian dari *e-Learning* sehingga, dengan sendirinya, juga merupakan bagian dari *distant learning* (*d-learning*) (Gambar 1).



Gambar IX-1 Set/himpunan *d-Learning*

Beberapa kemampuan penting yang harus disediakan oleh perangkat pembelajaran *m-Learning* adalah adanya kemampuan untuk terkoneksi ke peralatan lain (terutama komputer), kemampuan menyajikan informasi pembelajaran dan kemampuan untuk merealisasikan komunikasi bilateral antara pengajar dan pembelajar.

IX.2 Kelebihan dan Kekurangan M-Learning

Dalam pembelajaran *e-Learning*, independensi waktu dan tempat menjadi faktor penting yang sering ditekankan. Namun, dalam *e-Learning* tradisional kebutuhan minimum tetap sebuah PC yang memiliki

konsekuensi bahwa independensi waktu dan tempat tidak sepenuhnya terpenuhi. Independensi ini masih belum dapat dipenuhi dengan penggunaan *notebook* (komputer portabel), karena independensi waktu dan tempat yang sesungguhnya berarti seseorang dapat belajar dimana-pun kapan-pun dia membutuhkan akses pada materi pembelajaran. Tiga kalangan diidentifikasi sebagai pengguna potensial *m-Learning* yaitu, pelajar/akademisi, pekerja dan pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*).

M-Learning adalah pembelajaran yang unik karena materi pembelajaran, arahan dan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran, kapan-pun dan dimana-pun dapat diakses. Hal ini akan meningkatkan perhatian pada materi pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi pervasif, dan dapat mendorong motivasi pembelajar kepada pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Selain itu, dibandingkan pembelajaran konvensional, *m-Learning* memungkinkan adanya lebih banyak kesempatan untuk kolaborasi secara *ad hoc* dan berinteraksi secara informal di antara pembelajar.

Beberapa kelebihan *m-Learning* dibandingkan dengan pembelajaran lain adalah:

- a. Dapat digunakan dimana-pun pada waktu kapan-pun,
- b. Kebanyakan perangkat bergerak memiliki harga yang relatif lebih murah dibanding harga PC desktop,
- c. Ukuran perangkat yang kecil dan ringan daripada PC desktop,
- d. Diperkirakan dapat mengikutsertakan lebih banyak pembelajar karena *m-Learning* memanfaatkan teknologi modern yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Meski memiliki beberapa kelebihan, *m-Learning* tidak akan sepenuhnya menggantikan *e-Learning* tradisional. Hal ini dikarenakan *m-Learning* memiliki keterbatasan-keterbatasan terutama dari sisi perangkat/media belajarnya. Keterbatasan perangkat bergerak antara lain sebagai berikut.

- a. Kemampuan prosesor
- b. Kapasitas memori
- c. Layar tampilan
- d. Kemampuan sumber daya listrik
- e. Perangkat I/O

M-Learning akan cukup tepat jika diterapkan di lingkungan di mana computer aided learning tidak tersedia. Hal ini dikarenakan pengguna yang telah terbiasa dengan penggunaan PC sebagai media belajarnya, ternyata lebih suka tetap memakai PC, sedangkan mereka yang tidak familiar dengan PC merasa penggunaan perangkat bergerak lebih atraktif dan lebih dapat diterima. Sistem yang optimal adalah menggabungkan m-Learning dengan e-Learning, di mana ada alternatif proses pembelajaran dilakukan dengan perangkat komputer dan/atau perangkat bergerak atau digabungkan dengan sistem tradisional.

IX.3 Klasifikasi M-Learning

M-Learning dapat dikelompokkan dalam beberapa klasifikasi tergantung dari beberapa sudut pandang. Dari sisi teknologi ICT yang digunakan, maka *m-Learning* dapat diklasifikasi berdasar indikator utama;

tipe perangkat yang didukung - *laptop*, tabletPC, PDA (*Personal Digital Assistant*), telepon seluler atau *smartphone*; tipe komunikasi *wirelesss* yang digunakan untuk mengakses materi pembelajaran dan informasi adminitrasi, yaitu *Global System for Mobile* (GSM), GPRS, *Universal Mobile Telecommunication System* (UMTS), *Code Division Multiple Access* (CDMA), *Institute of Electrical and Electronics Engineers* (IEEE) 802.11, Bluetooth, *Infrared Data Access* (IrDA) dan sebagainya.

Sedangkan dari sisi pandang teknologi pendidikan klasifikasi berdasarkan indikator utama seperti tersebut di bawah ini :

- a. Waktu komunikasi antara pengajar dan pembelajar,
- b. Standar e-Learning yang mendukung,
- c. Sifat pengaksesan,
- d. Lokasi pengguna yang dapat menggunakan sistem *m-Learning*,
- e. Informasi yang dapat diakses.

Klasifikasi berdasarkan waktu komunikasi antara pengajar dan pembelajar sistem *m-Learning* diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Sistem yang mendukung pendidikan *synchronous*, yaitu yang mampu menyediakan komunikasi antara sesama pelajar dan pengajar dengan pelajar secara *realtime*. Komunikasi tersebut dapat berupa komunikasi suara, video maupun *chat*.
- b. Sistem yang mendukung pendidikan *asynchronous*, dimana komunikasi antara sesama pelajar atau pelajar dengan pengajar bersifat tidak *realtime*. Komunikasinya biasanya melalui *Short Message Service* (SMS) atau email yang pengiriman informasinya secara *asynchronous*.
- c. Sistem yang mendukung pendidikan asynchrounous dan synchronous.

Pada saat ini belum ada spesifikasi dan standar *m-Learning*, maka klasifikasi sistem *m-Learning* dapat berdasarkan dukungan sistem terhadap standar *e-Learning*, yaitu :

- a. Sistem m-Learning yang tidak mendukung spesifikasi dan standar e-Learning (Shareable Courseware Obejct Reference Model (SCORM), Aviation Industry CBT Committee (AICC) dan lain sebagainya);
- b. Sistem *m-Learning* yang mendukung spesifikasi dan standar *e-Learning*.

Berdasarkan sifat pengaksesan materi dan informasi, sistem *m-Learning* dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a. Sistem *m-Learning online*. Sistem ini membutuhkan koneksi yang permanen antara sistem dan perangkat pengguna.
- b. Sistem *m-Learning offline*. Pada sistem ini, materi dapat di-*upload* dari perangkat *mobile* tanpa harus berkomunikasi dengan sistem dengan *wireless*.

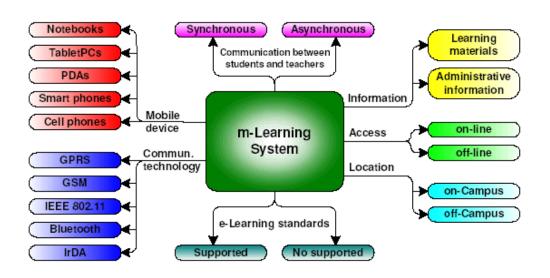
c. Sistem *m-Learning* dengan *offline* dan *online*. Untuk mengakses suatu bagian materi pembelajaran dengan cara *online* sedangkan untuk mengakses kembali materi tersebut adalah dengan cara *offline*.

Berdasarkan lokasi dari pengguna, sistem *m-Learning* dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. Dalam kampus, yang hanya dapat dari dalam kampus atau sekolah. Tipe cara aksesnya dengan menggunakan *laptop* atau tablet PC dan melalui jaringan *wireless* kampus;
- Luar kampus, yang dapat diakses dari luar kampus atau sekolah. Cara aksesnya dengan menggunakan PDA, telepon seluler atau smartphone yang mendukung komunikasi wireless jarak jauh;
- c. Sistem yang dapat diakses dari dalam dan luar kampus atau sekolah.

Berdasarkan informasi yang diakses, sistem *m-Learning* dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, vaitu :

- a. Sistem *m-Learning* yang mendukung pengaksesan konten pendidikan seperti materi, ujian, kamus dan sebagainya.
- b. Sistem *m-Learning* yang mendukung pengaksesan terhadap pelayanan administrasi seperti jadwal, nilai dan lain sebaginya.
- c. Sistem *m-Learning* yang dapat mendukung pengaksesan terhadap konten pendidikan dan pelayanan administrasi.



Gambar IX-2 Klasifikasi m-Learning

IX.4 Metode Penyusunan M-Learning

Terdapat beberapa metoda untuk menyusun dan mengorganisasi sebuah aplikasi pembelajaran berbantuan komputer dan berbasis multimedia (computer-aided and multimedia based application), termasuk aplikasi m-Learning. Meisenberger mengkategorikan 4 (empat) metoda dalam penyusunan dan pengorganisasian aplikasi m-Learning. Metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Eksposisi
- b. Eksplorasi
- c. Konstruksi
- d. Komunikasi

Metode eksposisi mengorganisasi obyek pembelajaran (learning object) dalam suatu jalur pembelajaran (learning path) yang berurutan (sequential) dan terdefinisi. Untuk menyajikan sebuah obyek pembelajaran di lingkungan m-Learning dapat menggunakan cara yang sama dengan e-Learning. Perbedaan utama dengan e-Learning terletak pada layar tampilan yang terbatas sehingga obyek pembelajaran dalam m-Learning seharusnya menggunakan teks yang singkat dan tidak teralu panjang serta disertai dengan gambar gambar-gambar yang ilustratif. Topik yang besar hendaknya dipecah ke dalam topik-topik yang lebih kecil dan independen. Dengan asumsi bahwa pengguna m-Learning akan lebih banyak menggunakan periode idle (idle periods) yang mana waktu dan konsentrasi belajar sangat terbatas, topik belajar yang kecil dan independen akan lebih mudah diterima. Belajar dengan eksposisi melalui sebuah obyek pembelajaran lebih sesuai untuk diterapkan bagi pembelajar yang belum berpengalaman.

Metode eksplorasi atau belajar secara eksploratif dapat diartikan sebagi belajar yang tanpa menggunakan jalur pembelajaran yang runtut dan membebaskan pembelajar untuk mengeksplorasi konten pembelajaran sesuai keinginan dan kebutuhannya. Realisasinya dapat berupa sebuah sistem yang terkoneksi dengan jaringan atau sebuah *knowledge system* dengan disertai fasilitas pencarian interaktif. Belajar secara eksploratif cocok untuk diterapkan bagi pembelajar yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk belajar secara mandiri. Contoh sederhana dari kategori ini adalah kamus istilah (*glossary*), baik yang terkoneksi ke *database* atau sumber daya lain, seperti internet, yang memungkinkan pembelajar untuk melakukan pencarian definisi suatu istilah secara interaktif. Penerapan metoda ini di lingkungan *m-Learning* memiliki permasalahan yang sama dengan kategori eksposisi yaitu waktu dan konsentrasi belajar sangat terbatas.

Metode konstruksi atau belajar secara konstruktif dapat digambarkan sebagai "belajar dengan bertindak" atau "*learning by doing*". Instrumen utama belajar secara konstruktif adalah pemodelan dan simulasi. Permasalahan utamanya, untuk saat sekarang ini, perangkat pembelajaran *m-Learning* masih belum memiliki *processing power* yang cukup memungkinkan untuk mengimplementasikan hal tersebut.

Metode komunikasi, seperti namanya, lebih menitik beratkan pada aspek komunikasi. Komunikasi merupakan aspek penting dari sebuah pembelajaran. Perangkat komunikasi di lingkungan *m-Learning* memungkinkan adanya diskusi dan berbagi pengetahuan baik antara pembelajar dengan pengajar maupun antar sesama pembelajar sendiri dengan lebih mudah, di mana-pun dan kapan-pun. Komunikasi

di lingkungan *mobile* bukan menjadi masalah besar mengingat perangkat *mobile* memang dirancang sebagai perangkat komunikasi. Komunikasi sendiri dapat dilakukan secara *synchronous* maupun *asynchronous*.

IX.5 Aspek Perancangan M-Learning

Pengembangan aplikasi *m-Learning* dan aplikasi perangkat bergerak secara umum sangat berbeda dengan pengembangan aplikasi untuk PC *desktop*. Aplikasi pada perangkat bergerak memiliki keterbatasan-keterbatasan yang memaksa pengembang untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik yang dimilikinya. Suatu konten pembelajaran *e-Learning* tidak dapat dengan serta merta dipakai dalam *m-Learning* namun harus diadaptasikan terlebih dahulu. Beberapa aspek yang menjadi pertimbangan pada saat perancangan *m-Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan hardware
- b. Keterbatasan jaringan
- c. Perangkat yang pervasif
- d. Skema integrasi
- e. Kenyamanan pengguna

IX.6 Keterbatasan *Hardware*

Perbedaan yang paling mencolok antara *platform* bergerak dan komputer *desktop* adalah pada *computing resources* yang dimiliki. perangkat bergerak memiliki kemampuan pemrosesan dan sumber daya yang terbatas. Keterbatasan ini dapat dilihat pada pemroses, kapasitas penyimpanan, perangkat *input/output*. Pengembang harus mempertimbangkan beberapa aspek terkait dengan keterbatasan *hardware* ini. Aspek tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

Penggunaan pustaka yang tepat. Pengembangan aplikasi seringkali membutuhkan pustaka software yang dikembangkan oleh pihak ketiga. Saat ini terdapat beragam pustaka yang dapat digunakan yang dapat dipilih sesuai kebutuhan. Pemilihan pustaka yang tepat untuk mendukung fitur yang dibutuhkan aplikasi dengan kebutuhan hardware yang paling minimal merupakan faktor paling esensial. Kekurangtepatan pemilihan pustaka akan dapat menyebabkan aplikasi menjadi besar dan lambat bahkan sulit untuk di-deploy ke dalam perangkat.

Pengurangan *footprint* aplikasi sangat penting dilakukan. Keterbatasan penyimpan pada perangkat bergerak mengharuskan minimisasi penggunan penyimpanan (*storage*) maupun saat *runtime*. Untuk mengatasi hal ini, solusi yang dapat dilakukan adalah : *pertama*, dengan melakukan optimisasi proses pemaketan (*packaging*), yaitu memastikan hanya bagian tertentu dari pustaka yang benar-benar dibutuhkan yang disertakan dalam aplikasi. *Kedua*, dengan memecah aplikasi ke dalam beberapa bagian terpisah yang memungkinkan hanya aplikasi yang diperlukan saja yang di-load pada saat *runtime*.

Pemanfaatan portal cukup membantu dalam m-Learning. Meski perkembangan teknologi perangkat semakin canggih, bagaimanapun, untuk proses-proses tertentu yang bersifat kompleks akan masih

memerlukan sumber daya yang tidak mampu diatasi oleh perangkat. Pendekatan yang umum digunakan untuk masalah ini adalah penggunaan *server* portal untuk mendelegasikan tugas-tugas yang kompleks.

IX.7 Keterbatasan Jaringan

Berbeda dengan jaringan *broadband* yang biasa digunakan pada jaringan komputer *desktop* dan *server*, jaringan seluler memiliki kekurangan di antaranya adalah sangat lambat, tak dapat diandalkan dan tidak aman. Keadaan ini menyebabkan pengembangan aplikasi pada perangkat bergerak harus memanfaatkan sumber daya jaringan secara maksimal. Beberapa aspek pengembangan aplikasi bergerak yang harus diperhatikan terkait pada keterbatasan jaringan adalah sebagai berikut.

- a. Dukungan pada mode offline. Koneksi jaringan yang tidak stabil mengharuskan aplikasi memiliki kapabilitas untuk mendukung operasi offline pada saat jaringan tidak tersedia. Teknologi enabler yang memungkinkan hal ini adalah kemampuan penyimpanan on-device, yakni data aplikasi disimpan secara lokal pada devais dan hanya memerlukan waktu-waktu tertentu untuk terkoneksi ke jaringan (occasionally connected). Selain untuk mengatasi ketidakstabilan jaringan, penyimpanan on-device juga dapat mengurangi lalu-lintas jaringan serta meningkatkan unjuk kerja.
- b. I/O tersangga (buffered). Pembacaan data secara per-byte memerlukan waktu relatif lama. Keadaan ini memerlukan penulisan dan pembacaan data dalam potongan-potongan (chunk).
- c. Enkripsi data. Penggunaan jaringan nirkabel memiliki resiko keamanan lebih besar karena siapapun memiliki kemungkinan untuk menyadap data sehingga perlu adanya mekanisme keamanan untuk melindungi data. Namun, keamanan akan mempengaruhi unjuk kerja. Pada devais yang kecil perlu kehati-hatian dalam mengevaluasi kebutuhan kemanan serta pemilihan solusi yang sepadan.
- d. Mendapatkan status server dengan efisien. Pada beberapa aplikasi tertentu kadang membutuhkan adanya update dengan status server secara real time. Frekuensi polling diharapkan lebih cepat dari perkiraan perubahan status server. Polling secara terus menerus akan banyak memakan banyak bandwith, sumberdaya dan waktu. Hal ini membutuhkan mekanisme polling yang efisien.

IX.8 Perangkat yang Pervasif

Tidak seperti komputer *desktop* yang dapat diadministrasi secara terpusat, pengelolaan perangkat yang kecil yang selalu dibawa ke mana-mana oleh penggunanya merupakan persoalan yang lebih rumit. Persoalan dalam pengelolaan perangkat ini dapat muncul baik persoalan sosial maupun persoalan teknis. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

a. Proteksi data *on-device*. Perangkat yang kecil sangat mudah untuk hilang. Data *on-device* dapat berupa data sensitif yang dapat menimbulkan resiko kemanan yang besar. Untuk melindungi data *on-device* dari kemungkinan diakses oleh pihak-pihak yang tidak memiliki otoritas, maka perlu adanya mekanisme enkripsi pada data *on-device* tersebut.

b. Optimasi pada banyak perangkat. Beragamnya perangkat mengharuskan aplikasi yang dibuat dapat dijalankan pada perangkat yang berbeda-beda. Aplikasi yang dibangun hendaknya memiliki platform yang device-independent.

IX.9 Skema Integrasi

Banyak aplikasi nirkabel bergerak yang membutuhkan integrasi dengan banyak sistem *back-end* atau *middleware* berbeda. Terdapat beberapa teknologi integrasi yang dapat digunakan, antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Protokol biner *propietary*. Dukungan HTTP yang dimiliki oleh sebagian besar perangkat adalah basis bagi pendekatan kebanyakan protokol. Dengan menggunakan *transport* HTTP aplikasi dapat dibuat dengan merancang protokol sesuai kebutuhan dan meminimalisasi jumlah byte yang harus dikirimkan pada jaringan. Namun, pendekatan ini memerlukan perancangan dengan *coupling* yang ketat (*tightly coupled*) di mana pengembang harus mengembangkan komponen aplikasi baik pada sisi *server* maupun klien secara bersama-sama dengan antarmuka dengan protokol yang sesuai. Pengubahan disain aplikasi memerlukan pengubahan aplikasi pada kedua sisi.
- b. *Framework* RPC. RPC merupakan pendekatan integrasi yang lebih standar dan telah tersedia secara komersil. RPC mendefinisikan kumpulan API yang memungkinkan *server* dan klien melakukan pemanggilan dan melewatkan parameter RPC. Penggunaan *framework* RPC dapat menghemat waktu pengembangan komponen antarmuka yang *propietary* dan sulit dikelola. Akan tetapi, antara *server* dan klien masih bersifat *tightly coupled*.
- c. Messaging. Solusi messaging memisahkan (decouple) antara klien dan server melalui messaging middleware. Disain messaging dapat meningkatkan reliabilitas dan skalabilitas sistem karena sumber daya dapat dialokasikan untuk merespon sebuah permintaan (request) pada basis prioritas daripada basis first-time-first-served.
- d. XML dan web services. XML web services mendukung integrasi gaya RPC maupun messaging sekaligus. Namun, XML web services membutuhkan bandwith besar serta overhead CPU. Saat ini terdapat beberapa protokol dan implementasi XML webservices yang dapat digunakan pada aplikasi bergerak.

Tabel IX-1 Perbandingan teknologi integrasi

Skema	Interoperabilitas	Kopling	Footprint
Binary over HTTP	Kurang	Ketat	Ringan
RPC Framework	Bagus	Ketat	Ringan
Messaging	Bagus	Longgar	Bagus
XML Web Services	Sangat bagus	Longgar	Berat

IX.10 Kenyamanan Pengguna

Kenyamanan penggunaan aplikasi yang dapat dipakai "kapan-pun, dimana-pun" merupakan kekuatan terbesar dari aplikasi bergerak. Merancang aplikasi yang nyaman digunakan merupakan tantangan besar bagi para pengembang. Beberapa isu terkait dengan hal ini adalah sebagai berikut.

- a. Antarmuka pengguna yang kaya
- b. Pemanfaatan thread
- c. Satu layar setiap saat
- d. Menyimpan preferensi pengguna
- e. Menggunakan deployment descriptor

Karakteristik yang dimiliki oleh perangkat mengharuskan sistem maupun konten pembelajaran harus didisain secara khusus sesuai kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki oleh perangkat.

X Konten Mobile Learning

X.1 Sekilas tentang Konten m-learning

Suatu m-Learning bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan akan menjadi sia-sia tanpa didukung konten yang bagus. Konten pembelajaran dalam m-Learning memiliki jenis bermacam-macam. Konten sangat terkait dengan kemampuan perangkat untuk menampilkan atau menjalankannya. Keragaman jenis konten ini mengharuskan pengembang untuk membuat konten-konten yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perangkat maupun pengguna. Jenis-jenis konten *m-Learning* antara lain:

- a. Teks
- b. Gambar
- c. Audio
- d. Video
- e. Aplikasi

X.2 Konten Teks

Kebanyakan perangkat saat ini telah mendukung penggunaan teks. Hampir semua telepon seluler yang beredar saat ini telah mendukung penggunaan SMS Kebutuhan memori yang relatif kecil memuat konten berbasis teks lebih mudah diimplementasikan. Namun keterbatasan jumlah karakter yan dapat ditampilkan harus menjadi pertimbangan dalam menampilkan konten pembelajaran sehingga perlu strategi khusus agar konten pembelajaran dapat disampaikan secara tepat dan efektif meskipun dengan keterbatasan ini. Salah satu contoh aplikasi pembelajaran berbasis teks/SMS adalah StudyTXT yang dikembangkan di salah satu Universitas di Selandia baru.



Gambar X-1 Konten berbasis teks

X.3 Konten Gambar

Perangkat bergerak yang ada sekarang telah banyak mendukung pemakaian gambar. Kualitas gambar yang dapat ditampilkan dapat beragam dari tipe monokrom sampai gambar berwarna berkualitas tinggi tergantung kemampuan perangkat. File gambar yang didukung oleh perangkat umumnya bertipe PNG, GIF, JPG. Penggunaan gambar sebagai konten pembelajaran biasanya digabungkan dengan konten lain, misalnya teks.



Gambar X-2 Perangkat bergerak menampilkan gambar

X.4 Konten Audio Video

Banyak perangkat bergerak saat ini telah mendukung penggunaan audio. beberapa tipe file yang biasanya digunakan di lingkunan perangkat bergerak antara lain rm, mp3, amr dan lain-lain. Oleh karena file audio biasanya memiliki ukuran yang cukup besar hal ini menyebabkan file audio tersebut harus diolah terlebih dahulu sehingga dapat digunakan di lingkunan perangkat bergerak yang memiliki kapasitas memori yang relatif kecil.

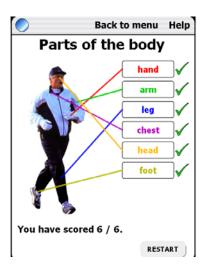
Meski dalam kualitas dan ukuran yang teratas, beberapa tipe perangkat bergerak telah mampu memainkan file video. Format file yang didukung oleh perangkat bergerak antara lain adalah 3gp, MPEG, MP4, dan lain-lain. Sama seperti file audio, kebanyakan file video memiliki ukuran yang cukup besar sehingga harus dikonversi dan disesuaikan dengan keterbatasan perangkat.



Gambar X-3 Perangkat bergerak menampilkan video

X.5 Konten Aplikasi

Konten yang cukup menarik adalah aplikasi perangkat lunak yang dipasang pada perangkat. Perangkat lunak dapat dikostumisasi sesuai kebutuhan sehingga akan lebih mudah dan intuitif untuk digunakan. Aplikasi perangkat lunak ini juga mampu menggabungkan konten-konten lain seperti teks, audio dan video sehingga menjadi lebih interaktif. Jenis aplikasi yang saat ini banyak digunakan antara lain aplikasi berbasis WAP/WML, aplikasi Java, aplikasi Symbian, dan lain-lain.



Gambar X-4 Aplikasi perangkat lunak dijalankan pada perangkat

X.6 Perangkat Pengembangan Konten

Untuk mengembangkan konten diperlukan perangkat pengembangannya. Perangkat pengembangan ini terdiri dari beberapa jenis perangkat yaitu editor, konverter dan simulator. Editor dan konverter

biasanya merupakan satu perangkat sedangkan simulator adalah perangkat terpisah. Simulator merupakan sarana testing pertama untuk konten yang telah kita kembangkan. Seringkali setelah proses simulasi konten perlu dikembangkan lebih lanjut.

Editor dan konverter dibedakan berdasarkan konten yang dikembangkannya. Ada tiga jenis editor konverter berdasarkan konten yaitu editor dan konverter untuk konten gambar, audio dan video. Untuk konten yang berupa aplikasi maka editor dan konverternya merupakan perangkat pengembangan perangkat lunak (software development kit) sesuai dengan platform tempat konten tersebut akan diimplementasikan.

Editor dan konverter untuk konten yang berupa gambar memerlukan bantuan perangkat lunak untuk rekayasa grafis. Untuk membuat sebuah gambar yang sesuai dengan kemampuan perangkat diperlukan perangkat bantu yang memiliki fitur-fitur terutama untuk kostumisasi ukuran dan kualitas gambar serta untuk menyimpan gambar tersebut ke dalam format file yang didukung perangkat. Contoh perangkat lunak yang dapat digunakan untuk keperluan ini adalah Adobe Photosop, ImageForge, dan lain-lain.

Editor dan Konverter Audio merupakan perangkat lunak bantu yang harus mampu melakukan pengolahan file-file audio. File audio dapat diolah dan dikonversi ke dalam berbagai format. File audio ini dapat diolah dengan memotong, menggabung, mengubah kualitas, dan menyimpan ke format yang didukung oleh perangkat. Contoh perangkat lunak untuk mengedit dan mengkonversi audio adalah AudaCity, MP3CutterJoiner, Wavepad, Nokia Multimedia Converter, dan lain-lain.

Editor dan Konverter Video berfungsi untuk mengedit dan mengkonversi file video dapat diggunakan beberapa perangkat lunak di antaranya adalah Nokia Multimedia Converter, Mediacoder, ImToo, dan lain-lain.

Salah satu contoh simulator konten adalah WAP Simulator. Konten berbasis WAP merupakan konten online yang disimpan pada sebuah server web dan ditampilkan di perangkat menggunakan WAP browser pada perangkat yang terkoneksi ke server mengggunakan teknologi koneksi tertentu, misalnya GPRS, CSD, 3G dan lain-lain. Konten berbasis WAP dibuat dengan spesifikasi khusus menggunakan format WML. Sebuah file WML dapat dibuat menggunakan editor teks biasa, semisal Notepad. File ini kemudian disimpan ke dalam ekstensi WML. Untuk menampilkan konten dari file dengan format WML ini, file tersebut harus di-upload terlebih dahulu ke web server dan dibuka menggunakan WAP browser melalui perangkat.

Pada tahap pembuatan, untuk lebih mempermudah pembuatan file WML ini dapat digunakan WAP simulator yang mampu melakukan simulasi tampilan file WML secara lokal pada komputer tanpa harus melakukan upload terlebih dahulu. Contoh WAP Simulator antara lain UPSDK, Wireless Companion, dan lain-lain. Setelah disain telah sesuai dengan keinginan maka file WML baru di-upload ke server sehingga dapat diakses secara luas melaui internet. Selain format WML, beberapa format yang juga cukup banyak digunakan adalah xHTML dan cHTML.



Gambar X-5 WAP simulator

X.7 Pengembangan Aplikasi untuk Konten

Untuk lebih memahami pengembangan aplikasi pembelajaran terutama yang berbasis Java, berikut ini akan diberikan contoh source code aplikasi sederhana. Aplikasi ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut untuk dapat dipakai sebagai aplikasi pembelajaran.

Pada beberapa contoh dibawah ini dilakukan tiga proses yang cukup lazim dilakukan pada aplikasi *m-Learning*. Proses tersebut adalah membaca file lokal dan *remote*. Proses-proses yang melibatkan koneksi jaringan memiliki prosedur yang sama seperti melakukan koneksi jaringan pada perangkat *mobile* yang terlah dibahas di bab V.

Konten pembelajaran dapat berupa sebuah file lokal yang ada dalam perangkat dan biasanya disertakan dalam distribusi aplikasi. Berikut ini contoh aplikasi yang mampu membaca konten yang tersimpan dalam sebuah file teks lokal bernama **mycontent.txt**.

Listing X-1 MIDlet untuk membaca file local (ReadFile.java)

```
import javax.microedition.midlet.*;
import javax.microedition.lcdui.*;
import java.io.*;
public class ReadFile extends MIDlet implements CommandListener {
    private Form mnForm;
    private Command exitCommand;
    public ReadFile() {
      mnForm = new Form("");
      exitCommand = new Command( "Exit", Command.EXIT, 1 );
      mnForm.addCommand(exitCommand);
      mnForm.setCommandListener(this);
    public void startApp() {
      mnForm.append(new StringItem("My Content\n",
                                    readFileText("mycontent.txt")));
      Display.getDisplay(this).setCurrent(mnForm);
    }//end startApp()
    public void pauseApp() {
    }//end pauseApp()
    public void destroyApp( boolean unconditional ) {
    }//end destroyApp
    public void commandAction( Command com, Displayable dis ) {
         if ( com == exitCommand ) {
            destroyApp( true );
            notifyDestroyed();}
         }//end
         CommandAction( Command, Displayable )
    private String readFileText(String ftext){
      InputStream is = getClass().getResourceAsStream(ftext);
      try{
            StringBuffer sb = new StringBuffer();
            int chr, i = 0;
            // Read until the end of the stream
            while ((chr = is.read()) != -1)
                  sb.append((char) chr);
            return sb.toString();
      }catch (Exception e){
            System.out.println("Unable to create stream");
      return null;
}//end MyMidlet
```

Konten pembelajaran akan lebih mudah diakses secara luas jika disimpan di internet. J2ME memiliki kemampuan membaca remote file dari web server di internet. berikut ini contoh source code J2ME yang memiliki kemampuan membaca dan menampilkan isi sebuah konten yang disimpan di sebuah remote file. Diasumsikan konten pembelajaran disimpan dalam file teks bernama **mycontent.txt** dan berada di server web **www.myserver.com.**

Listing X-2 Membaca file yang ada di server web (httpConnection.java)

```
import javax.microedition.lcdui.*;
import javax.microedition.midlet.*;
import javax.microedition.io.*;
import java.io.*;
public class httpConnection extends MIDlet implements CommandListener {
private Command exit, start;
 private Display display;
private Form form;
 public httpConnection (){
      display = Display.getDisplay(this);
      exit = new Command("Exit", Command.EXIT, 1);
      start = new Command("Start", Command.EXIT, 1);
      form = new Form("Http Connection");
      form.addCommand(exit);
      form.addCommand(start);
      form.setCommandListener(this);
 public void startApp(){
      display.setCurrent(form);
 public void pauseApp(){}
public void destroyApp(boolean unconditional){
  destroyApp(false);
  notifyDestroyed();
 public void commandAction(Command command, Displayable displayable){
   if (command == exit){
    destroyApp(false);
    notifyDestroyed();
   }else if (command == start){
    HttpConnection connection = null;
     InputStream inputstream = null;
     try{
      connection = (HttpConnection)
      Connector.open("http://www.myserver.com/mycontent.txt");
      //HTTP Request
      connection.setRequestMethod(HttpConnection.GET);
      connection.setRequestProperty("Content-Type","//text plain");
      connection.setRequestProperty("Connection", "close");
```

```
// HTTP Response
     System.out.println("Status Line Code: " +
     connection.getResponseCode());
     System.out.println("Status Line Message: " +
     connection.getResponseMessage());
     if (connection.getResponseCode() == HttpConnection.HTTP_OK){
        System.out.println(
        connection.getHeaderField(0)+" "+connection.getHeaderFieldKey(0));
        System.out.println("Header Field Date: "+
                                       connection.getHeaderField("date"));
        String str;
        inputstream = connection.openInputStream();
        int length = (int) connection.getLength();
        if (length != -1)
          byte incomingData[] = new byte[length];
          inputstream.read(incomingData);
          str = new String(incomingData);
        }else{
           ByteArrayOutputStream bytestream = new ByteArrayOutputStream();
           while ((ch = inputstream.read()) != -1){
                 bytestream.write(ch);
           str = new String(bytestream.toByteArray());
           bytestream.close();
        System.out.println(str);
}catch(IOException error){
     System.out.println("Caught IOException: " + error.toString());
}finally{
  if (inputstream!= null){
    try{
     inputstream.close();
    }catch( Exception error){ /*log error*/ }
  if (connection != null){
   try{
     connection.close();
    }catch( Exception error){/*log error*/}
```

XI Aplikasi Mobile Learning

XI.1 Beberapa Aplikasi m-Learning yang Ada

Saat ini relatif belum banyak penelitian ataupun produk *m-Learning* yang muncul di pasaran dibandingkan dengan penelitian dan produk *e-Learning*. Penelitian ataupun produk *m-Learning* yang ada dikembangkan saat ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. StudyTXT
- b. Sussex Mobile Interactive Learning Environment (SMILE)
- c. University of North Carolina at Wilmington Mobile Learning Environment (UNCW MLE)
- d. MOBIlearn, ObjectJ mLearning, Mobile Learning Engine (MLE)
- e. Microsoft Education Pack for Tablet PC
- f. Ganesha Mobile Learning (GML).

XI.2 StudyTXT

StudyTXT merupakan sebuah pendukung *study on demand*, sebuah program di Auckland University of Technology bekerjasama dengan Telecom dan Vodafone dengan menggunakan pesan teks pada telepon seluler. Program ini memulai operasional pada Oktober 2005 dan diklaim sebagai *mobile study-support* pertama di dunia dan dinilai cukup sukses. StudyTXT dirancang untuk menyediakan layanan *m-Learning* nasional bagi institusi pendidikan di Selandia Baru. Program ini juga masuk dalam salah satu finalis dalam The Computerworld Excellence Awards 2006 di Selandia Baru.

Skenario StudyTXT adalah pengguna StudyTXT yang memanfaatkan layanan ini mengirimkan teks singkat berisi kode tertentu menggunakan pesan SMS ke server StudyTXT. Server kemudian merespon permintaan ini dengan mengirimkan SMS berisi informasi singkat tentang obyek yang dipilih. Pesan SMS ini kemudian disimpan dalam perangkat seluler siswa dan dapat di-review kapan saja dan dimana saja, ini merupakan catatan tradisional dalam pembelajaran yang menyenangkan yang dapat didapat dalam waktu singkat dalam bentuk SMS.

StudyTXT merupakan layanan yang cukup mudah. Pesan SMS dapat di-download untuk tiap pesan SMS atau tiap subyek/topik yang berisi beberapa SMS. Sebagai contoh, sebuah subyek "Lower leg muscles" (dalam pelajaraan anatomi) memiliki tiga buah pesan. Jika ingin download semua pesan maka pengguna harus mengirimkan pesan SMS berisi kode "anatK" ke nomor 396 dan pengguna akan mendapatkan tiga pesan SMS. Sedangkan untuk download satu pesan SMS saja, misalnya pesan nomor 2, maka kode yang harus dikirimkan adalah "anatK2". Biaya SMS dengan cara pertama adalah 0,3 sen dan untuk cara kedua adalah 0,5 sen. Selain itu pengguna juga dapat berlangganan 500 pesan SMS dengan biaya \$10. Trafik StudyTXT akan sangat padat pada akhir minggu, terkadang ada penundaan (delay) satu sampai dua jam.



GambarXI-1 Sesi pembelajaran StudyTXT menggunakan SMS

Dengan adanya keterbatasan jumlah karakter dalam setiap pesan, maka kualitas konten sangat diperhatikan. Konten pembelajaran dibuat secara khusus oleh ahli yang kompeten dan dimoderasi sehingga dapat lebih akurat dan tepat sasaran. Tanggapan dari siswa maupun akademisi sangat positif sehingga jumlah pesan SMS yang di-download telah mendekati jumlah yang dibutuhkan proyek ini untuk dapat secara mandiri membiayai pendanaannya sendiri.

XI.3 SMILE

SMILE adalah program permulaan untuk memperkenalkan XDA (perangkat yang mempunyai kemampuan fungsional seperti pada PDA dan penuh dengan akses internet) ke dalam kurikulum pada The School of Cognitive and Computer Sciences di University of Sussex, United Kingdom. SMILE mulai dibangun pada tahun 2001 dan menjadi lengkap dengan perangkat *mobile* pada tahun 2003 untuk mahasiswa yang mengambil pelatihan selama tiga tahun. SMILE menggunakan delapan XDA yang digunakan sebagai bagian pelatihan pada lingkungan pembelajaran yang interaktif. Koneksi akses internet dengan menggunakan GPRS. Materi pembelajaran disediakan dalam bentuk *word processing*, *email*, *web* dan kertas. Pemberian materi pembelajaran dilakukan dalam pertemuan tatap muka dan secara *online*. Dibentuk kelompok-kelompok kecil untuk berkolaborasi dengan berdiskusi secara bertatap muka maupun *online*.

XI.4 UNCW MLE

UNCW MLE adalah proyek *m-Learning* yang menggunakan PDA sebagai perangkat *client*. Desain menu tergambar separti pada gambar XI-2. UNCW MLE dibangun dengan tujuan :

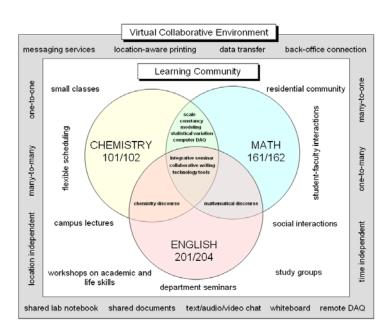
- a. Untuk membangun lingkungan yang mudah digunakan untuk berbagai perangkat dan platform.
- b. Untuk menyediakan integrasi yang komprehensif dari komunikasi kolaborasi dan komponen computing.

c. Memperbaiki pertukaran data dengan menggunakan web service.

UNCW MLE mempunyai tiga pelatihan yaitu bahasa inggris, kimia dan matematika. Arsitektur UNCW MLE terlihat pada Gambar berikut.



Gambar XI-2 Menu pada Antarmuka UNCW MLE



Gambar XI-3 Lingkungan Virtual yang Kolaboratif

XI.5 MOBIlearn

MOBIlearn adalah proyek penelitian di University of Birmingham yang difokuskan pada paradigma generasi berikutnya dan antarmuka yang mendukung teknologi pembelajaran dalam lingkungan

peralatan *mobile* yang terbatas dan mempunyai potensi kecerdasan *ambient*. *Ambient* adalah pandangan bahwa teknologi akan sensitif terhadap kebutuhan pengguna dan kebiasaan pengguna, sehingga akan menyediakan informasi yang sangat berkualitas dan tersedia untuk banyak pengguna, kapanpun, dimanapun dan pada perangkat apapun. MOBIlearn dibangun berdasarkan empat skenario berdasarkan penggunanya, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran ditujukan untuk kebutuhan dari anggota Tim Pertolongan Pertama di Open University
- b. Pembelajaran melibatkan mahasiswa yang baru masuk
- c. Pembelajaran ditujukan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Sejarah Eropa abad 14 15 di Universita Cattolica dan Uffizzi
- d. Pembelajaran yang melibatkan manajer finansial yang mengambil kuliah eksekutif *Master Bachelor of Art* (MBA) yang mempunyai waktu kuliah dua hari di University of Zurich

Skenario penghantaran konten untuk mahasiswa MBA adalah jika mahasiswa sedang berada dalam perjalanan dengan kereta, mereka dapat mengerjakan soal kuis yang di-download ke perangkat mobile mereka. Mahasiswa yang mengambil mata kuliah sejarah dapat mendapatkan materi tentang suatu benda seni kapanpun, sewaktu dia tepat berada di depan atau di sekitar benda seni tersebut. Sedangkan skenario penggunaan untuk anggota Tim Pertolongan Pertama adalah pada saat anggota tim berada di lapangan dapat mendapatkan instruksi langsung dengan sebuah alat yang dapat merespon untuk mengatasi kecelakaan yang parah dan jauh dari fasilitas kesehatan.

XI.6 ObjectJ mLearning

Object mLearning adalah sebuah produk *m-Learning* dari ObjectJ Inc., sebuah perusahaan yang memfokuskan pada penelitian dan pengembangan solusi bagi industri *e-Learning*. Aplikasi ObjectJ mLearning mampu diintegrasikan dengan ObjectJ eLearning dan memiliki fitur-fitur berikut:

- a. Mendukung penggunaan PocketPC sebagai klien e-Learning
- b. Model konten yang dapat disinkronisasi secara interaktif
- c. Mendukung komponen Macromedia Flash sebaik dukungan konten *Hyper Text Markup Language* (HTML)
- d. Mendukung beberapa bentuk ujian (pilihan ganda, jawaban singkat)
- e. Menyertakan *mLearning Commander* yaitu sebuah perangkat sinkronisasi
- f. SCORM compliant
- g. Mendukung komponen video dalam waktu dekat

Adapun domain dan teknologi yang dipakai dalam pengembangan ObjectJ mLearning adalah sebagai berikut :

- a. Desain dan pengembangan aplikasi menggunakan J2EE
- b. Rekayasa aplikasi menggunakan UML
- c. Teknologi *m-Learning* menggunakan J2ME (MIDP *Palm OS Profile*)

- d. Integrasi dengan aplikasi Java dan non-Java di lingkungan J2EE menggunakan teknologi *Java Native Interface* dan COM
- e. Pengembangan aplikasi multimedia menggunakan teknologi Java Media Framework dan ActiveX
- f. Pengembangan e-course (khususnya menggunakan Flash, JavaScript dan multimedia)



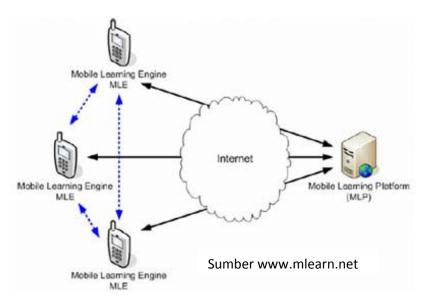
Gambar XI-4 Arsitektur Pembelajaran ObjectJ

XI.7 MLE

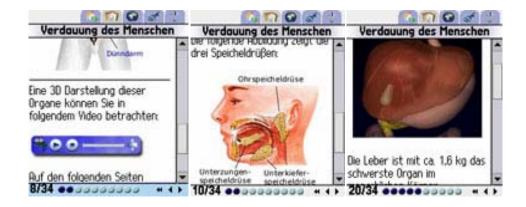
MLE adalah sebuah aplikasi *m-Learning* yang komprehensif yang dibangun dengan J2ME. MLE memindahkan *computer aid* dan *multimedia based-learning* (yang dikenal dengan *e-Learning*) ke lingkungan perangkat *mobile* yang dikenal dengan *m-Learning*. Bersama MLE pelajar dapat belajar dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan *smartphone*. MLE sangat memperlihatkan perkembangan dan potensi teknologi *m-Learning*, karenanya MLE telah mendapatkan beberapa penghargaan dalam perlombaan di negaranya maupun di benua Eropa. MLE dinominasikan dalam *the Multimedia Transfer 2005 award* dan menjadi pemenang pada *The International e-Learning Fair Learntec* 2005 di Karlsruhe Jerman. MLE juga menjadi pemenang *the* "Sonderpreis" pada *the L@rnie Award* 2005. Pemenang pada *The European Top Talent Award* 2004 dalam kategori "Mobile Contents". Pemenang pada *Austrian Innovation Award* 2004 dalam kategori "Mobile Applications".

MLE digunakan dengan sebuah *learning-platform*. *Learning- platform* adalah sebuah *server* pada internet yang menyediakan materi pembelajaran dan beberapa tambahan fungsi lainnya seperti *hypermedia-systems* (contohnya glosarry atau jaringan pengetahuan) dan komunikasi (contohnya forum multimedia berisi rekaman multimedia ataupun rekaman suara yang langsung direkam dengan smartphone yang digunakan). MLE berkomunikasi dengan *mobile learning platform* (MLP) melalui *Hyper*

Text Transport Protocol (HTTP) dan eXtensible Markup Languange (XML). Keduanya merupakan standar internasional sehingga memungkinkan untuk menggunakan Learning Management Systems (LMS) yang sudah ada sebagai learning-platform. Obyek pembelajaran dibangun dengan XML. Dengan materi pembelajaran pembelajar dapat menggunakan teks, gambar, suara dan elemen video sehingga menjadi seperti materi yang interaktif.

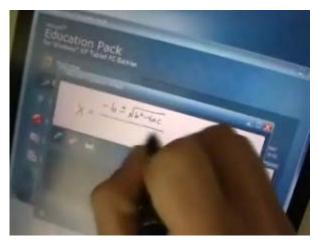


Gambar XI-5 Komunikasi MLE dengan MLP



Gambar XI-6 Materi pembelajaran MLE

XI.8 Microsoft Education Pack for tablet PC





Gambar XI-7 Penggunaan Microsoft Education Pack for Tablet PC untuk pembelajaran

Microsoft Education Pack for Tablet PC adalah aplikasi gratis yang diluncurkan Microsoft untuk pelajar pada saat di sekolah dengan perangkat yang digunakan adalah tablet PC. Aplikasi ini terdiri dari lima program yang dapat membantu pelajar belajar dengan terorganisasi dan efektif. Pelajar juga dapat merasakan kesenangan dalam belajar dengan menggunakan aplikasi ini. Aplikasi ini dapat di-download pada alamat web site http://www.microsoft.com/downloads/details.aspx?FamilyId=9D346916-B526-87E-19D0BCE568DEF39&displaylang=en.

XI.9 GML

Ganesa Mobile Learning atau GML adalah prototipe aplikasi m-learning yang sedang dikembangkan pada sebuah penelitian di Institut Teknologi Bandung (ITB). Pada penelitian ini teknologi pengembangan menggunakan Java (J2EE dan J2ME). Perangkat yang digunakan adalah Nokia Series 60 (Nokia 6600) dan pada saat ini sedang dikembangkan versi aplikasi yang sesuai dengan merek dan tipe perangkat lain. Beberapa fitur GML sudah cukup stabil sementara fitur lain masih dalam penelitian lebih lanjut.

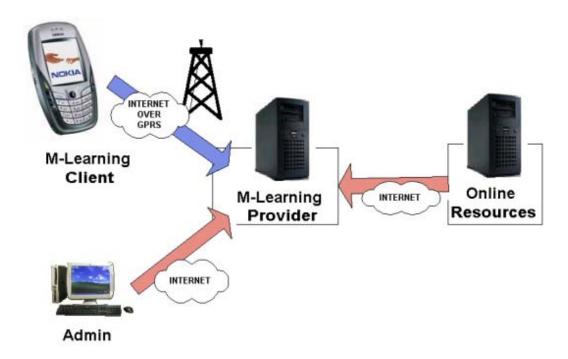
Pengembangan sistem GML diarahkan pada dua sisi yaitu sebagai berikut :

- a. Mengembangkan GML Provider yang merupakan sebuah aplikasi layanan m-learning berbasis web di sisi server,
- b. Mengembangan GML Client yang merupakan aplikasi mobile di sisi client yang dapat mengakses layanan GML Provider.

Secara umum GML memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas untuk melakukan fungsi administratif pembelajaran, meliputi registrasi, autentikasi dan otorisasi
- b. Menyediakan fasilitas untuk melakukan pengelolaan, pengaksesan dan penghantaran materi pembelajaan meliputi modul belajar, materi tambahan pengajar, penugasan, kuis latihan dan ujian
- c. Menyediakan fasilitas untuk melakukan interaksi dan komunikasi secara *asynchronous* antara peserta ajar dengan pengajar maupun antar sesama peserta
- d. Menyediakan fasilitas untuk melakukan pengaksesan perangkat bantu produktifitas pembelajaran meliputi pencarian definisi istilah pada *server* GML dan pencarian definisi istilah pada *remote server*

Arsitektur fisik GML tergambar seperti pada Gambar 3.4. Pertukaran pesan antara GML *Provider* dan GML *Client* menggunakan format XML dan protokol *messaging* XML-RPC, sedangkan transport data menggunakan protokol HTTP *over* GPRS. GML Client dibagi menjadi dua bagian, yaitu GML Coach yang ditujukan untuk pengajar serta GML Learner yang ditujukan bagi pembelajar/siswa.



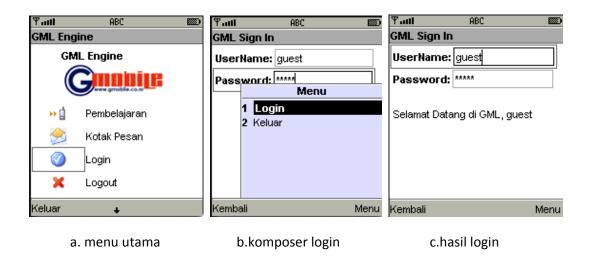
Gambar XI-8 Arsitektur Fisik GML

Fitur-fitur yang ada pada GML Learner yang meliputi:

- a. Login
- b. Browsing modul online
- c. Download modul
- d. Melihat modul pada penyimpanan lokal perangkat seluler
- e. Hypermedia
- f. Ruang pembelajaran yang meliputi forum, ujian, materi pengajar, FAQ dan tugas
- g. Pengaturan
- h. Profil

Login dilakukan untuk mendapatkan sessionID dari server yang diperlukan sebagai salah satu parameter jika pengguna ingin koneksi ke server untuk fitur yang lainnya. Langkahnya adalah sebagai sebagai berikut:

- a. Pada menu utama (a) pilih tombol login
- b. Isi username dan password pada komposer login (b) kemudian pilih perintah login pada menu pulldown
- c. Jika login diterima akan terlihat hasil autentikasi (c)



Gambar XI-9 Tampilan login GML

Browsing modul adalah melihat isi modul dari mata ajar yang diikuti secara online dari server. Langkahnya adalah sebagai sebagai berikut:

- a. Pada menu utama (a) pilih tombol pembelajaran
- b. Pilih tombol Mata Ajar di Server pada menu pembelajar (b)
- c. Sorot salah satu mata ajar yang disediakan dan pada menu pulldown pilih perintah Lanjut (c)
- d. Sorot salah satu kelas mata ajar yang dibuka dan pada menu pulldown pilih perintah lanjut (d)

- e. Sorot salah satu modul dan pada menu pulldown pilih perintah Browse (e)
- f. Untuk melakukan navigasi pada tampilan isi modul (f) dapat memilih perintah Berikut atau Sebelum. Perintah Berikut untuk menuju halaman berikutnya. Perintah Sebelum untuk menampilkan halaman selanjutnya





d.daftar kelas yang dibuka

e. daftar modul

e.isi modul

Gambar XI-10 Browsing modul pada GML

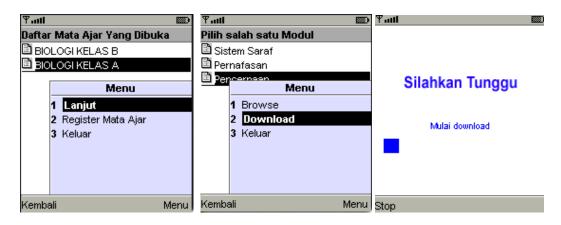
Download modul adalah mendownload isi modul dari mata ajar yang diikuti untuk disimpan di penyimpanan lokal perangkat seluler. Langkahnya adalah sebagai sebagai berikut :

- a. Pada menu utama (a) pilih tombol pembelajaran
- b. Pilih tombol Mata Ajar di Server pada menu pembelajar (b)
- c. Sorot salah satu mata ajar yang disediakan dan pada menu pulldown pilih perintah Lanjut (c)
- d. Sorot salah satu kelas mata ajar yang dibuka dan pada menu pulldown pilih perintah lanjut (d)
- e. Sorot salah satu modul dan pada menu pulldown pilih perintah Download (e)

f. Selama proses pen-download-an akan tampil tampilan tunggu. Silahkan tunggu sampai tampilan tunggu selesai, kemudian modul yang telah didownload dapat dibuka tanpa harus terhubung dengan server (f).



- a. menu utama
- b. menu pembelajar
- c. daftar mata ajar



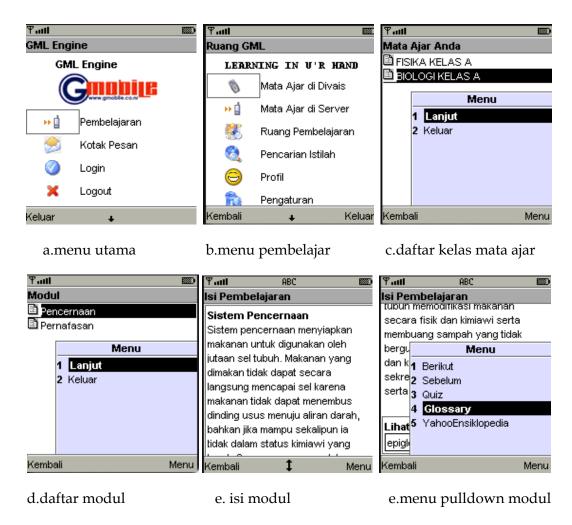
- d. daftar kelas yang dibuka
- e. daftar modul
- f. tampilan tunggu

Gambar XI-11 Tampilan download pada GML

Melihat modul pada penyimpanan local perangkat seluler adalah melihat isi modul dari mata ajar yang tersimpan pada penyimpanan lokal perangkat seluler. Pembelajar dapat belajar secara *offline* tanpa melakukan koneksi dengan server Langkahnya adalah sebagai sebagai berikut:

- a. Pada menu utama (a) pilih tombol pembelajaran
- b. Pilih tombol Mata Ajar di Divais pada menu pembelajar (b)
- c. Sorot salah satu kelas mata ajar yang ada dan pada menu pulldown pilih perintah Lanjut (c)
- d. Sorot salah satu modul ajar yang ada dan pada menu pulldown pilih perintah lanjut (d)
- e. Pembelajar dapat melihat isi modul (e)

- f. Pada tampilan isi modul terdapat beberapa perintah menu pulldown, yaitu :
- g. Berikut, untuk melihat halaman berikutnya
- h. Sebelum, untuk melihat halaman sebelumnya
- i. Quiz, untuk melakukan quiz dengan melakukan koneksi ke server
- j. *Glossary*, untuk mendapatkan deskripsi istilah yang telah diisikan dalam textfile dari *glossary* server
- k. YahooEnsiklopedia, untuk mendapatkan deskripsi istilah yang telah diisikan dalam textfile dari server YahooEnsiklopedia



Gambar XI-12 Browsing modul-modul falam GML

Hypermedia adalah mencari deskripsi istilah yang tidak dimengerti ke Glossary Server GML atau ke Server Ensiklopedia Yahoo. Langkahnya adalah sebagai sebagai berikut :

- a. Pada menu utama (a) pilih tombol pembelajaran
- b. Pilih tombol Pencarian Deskripsi Istilah pada menu pembelajar (b)

- c. Isikan istilah yang ingin dicari pada textfiel istilah (c)
- d. Pilih perintah Glossary Server untuk mencari deskripsi istilah tersebut pada glossary server GML.
- e. Pilih perintah Ensiklopedia Yahoo pada menu *pulldown* untuk mencari deskripsi istilah tersebut pada server Ensiklopedia Yahoo.
- f. Tampilan hasil pencarian (d)



a.menu utama

b.menu pembelajar

c.komposer pencarian istilah



d.hasil pencarian

Gambar XI-13 Tampilan hypermedia pada GML

Ruang pembelajaran adalah fitur yang disediakan supaya pembelajar dapat melakukan proses pembelajaran secara *online*. Fasilitas yang disediakan adalah :

- a. Ujian, pembelajar dapat melakukan ujian secara online
- b. Tugas, pembelajar dapat mengetahui tugas dan mengirim tugas tersebut
- c. Materi pengajar, pembelajar dapat melihat materi tambahan dari pengajar
- d. Tanya jawab, pembelajar dapat mengirim pertanyaan pada pengajar dan dapat menlihat kumpulan tanya jawab yang ada

e. Forum, pembelajar dapat menyalurkan opininya dengan mengirim pesan forum untuk menanggapi topik forum yang ada

Berikut langkah untuk mengirimkan opini pada forum:

- a. Pada menu Pembelajar pilih tombol Ruang Pembelajaran (a)
- b. Sorot salah satu kelas mata ajar yang ada dan pada menu pulldown pilih perintah Forum (b)
- c. Pilih tombol Forum pada menu forum (c)
- d. Sorot salah satu topik forum dan pilih perintah Lanjut (d)
- e. Pilih perintah Tanggapi pada menu pulldown pada tampilan daftar pesan forum (e).
- f. Isikan Opini dala textfield dan pilih menu Kirim pada menu *pulldown*, maka opini akan terkirim ke server



a. menu pembelajar b. komposer pencarian istilah c. menu foum



d.daftar topik forum e. daftar pesan forum e.komposer forum

Gambar XI-14 Tampilan ruang pembelajaran pada GML

Pengaturan/setting adalah fasilitas untuk menghapus modul yang tersimpan dalam penyimpanan lokal perangkat seluler. Langkahnya adalah sebagai sebagai berikut :

a. Pada menu utama (a) pilih tombol pembelajaran

- b. Pilih tombol Pengaturaan pada menu pembelajar (b)
- c. Pilih mata ajar yang semua modulnya akan dihapus dari penyimpanan local perangkat seluler. Pilih perintah Hapus pada menu pulldown.



a.menu utama

b.menu pembelajar

c. pengaturan

Gambar XI-15 Tampilan pengaturan pada GML

Profil adalah fasilitas untuk melihat profil pembelajar. Langkahnya adalah sebagai sebagai berikut :

- a. Pada menu utama (a) pilih tombol pembelajaran
- b. Pilih tombol Profil pada menu pembelajar (b)
- c. Profil pembelajar (c), yaitu profil pebelajar yang tersimpan di server



Gambar XI-16 Tampilan profil pada GML

Daftar Pustaka

Attewell, Jill, dan Smith, C. Savill, *Mobile Technologies and Learning*, London, 2005, http://www.LSDA.org.UK, 18 Februari 2006 15.20 WIB

Bloch, Cynthia dan Annette Wagner, "MIDP 2.0 Style Guide for the Java 2 Platform Micro Edition", Addison Wesley, 2003

Fox, David dan Roman Verhosek, "Micro java Game Development", Addison Wesley, 2002

Georgiev, T., E. Georgieva, A. Smrikarov (2005), *A General Classification of Mobile Learning Systems*, International Conference on Computer Systems and Technologies - CompSysTech', http://www.ecet.ecs.ru.acad.bg/cst05/Docs/cp/sIV/IV.14.pdf, 9 Agustus 2006, 15.46 WIB.

Meisenberger, Matthias dan Alexander K.Nischelwitzer, *The mobile learning engine (MLE) - a mobile, computer-aided, multimedia-based learning application,* Multimedia Application in Education Conference,

http://www.drei.fhjoanneum.at/mle/docs/Matthias_Meisenberger_MApEC_Paper_mLearning.pdf, Squstus 2006, 14.03 WIB.

Riggs, Roger, Antero Taivalsaari et al, "Programming Wireless Devices with Java 2 Platform Micro Edition, Second Edition", Addison Wesley, 2003

Sun Microsystems, "Java Technology (J2ME)", http://java.sun.com/javame, 20 Februari 2007

Wells, Martin J., "J2ME Game Programming", Premier Press, 2004

Wood, Karen (2003), *Introduction to Mobile Learning (M-Learning)*, Ferl, Becta (British Educational Communications and Technology Agency), http://www.ferl.becta.org.uk/display.cfm?page=65&catid=192&resid=5194, 19 Nopember 2005 15.20 WIB



Lampiran

Sun Java Wireless Toolkit

Sebelum mulai membuat aplikasi *mobile*, terlebih dahulu dipersiapkan seperangkat tool yang diperlukan selama fase pengembangan. Tool pengembangan yang dijelaskan pada bagian ini adalah Sun Java Wireless Toolkit, yang tersedia gratis di web Sun Microsystems pada alamat http://java.sun.com. Sun Java Wireless Toolkit merupakan seperangkat tool yang ditujukan bagi para pembuat aplikasi di dalam mengembangkan aplikasi-aplikasi *mobile* untuk telepon seluler ataupun perangkat nirkabel lainnya. Versi terbaru dari Sun Java Wireless Toolkit pada saat buku ini ditulis adalah 2.5.

Sun Java Wireless Toolkit memiliki tiga komponen utama sebagai berikut.

- a. KToolbar, merupakan komponen yang berfungsi menyederhanakan berbagai aktivitas di dalam mengembangkan aplikasi *mobile*, seperti menjalankan emulator dan berbagai program utilitas, membuat paket instalasi aplikasi dalam format .jar dan .jad, menyediakan fasilitas *build* untuk melakukan kompilasi dan verifikasi kode program, dan lain sebagainya.
- b. Emulator, merupakan komponen yang merepresentasikan perangkat *mobile* guna menyediakan lingkungan simulasi aplikasi sebelum diinstalasi ke perangkat *mobile* yang sebenarnya.
- c. Program-program utilitas yang menyediakan berbagai fungsionalitas pendukung, seperti memory monitor, profiler, dan text messaging console.

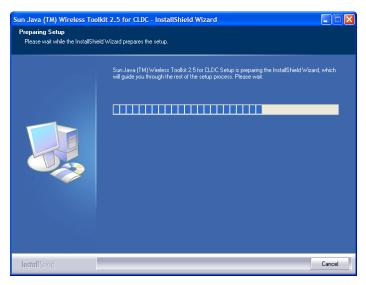
Tool lain yang diperlukan selama fase pengembangan aplikasi *mobile* adalah J2SE Development Kit dan teks editor atau Java IDE yang digunakan untuk menulis atau mengedit kode program Java. Sebagai catatan, untuk penggunaan Sun Java Wireless Toolkit versi 2.5, versi minimal dari J2SE Development Kit yang diperlukan adalah 1.5.

Berikut ini dijelaskan langkah-langkah melakukan instalasi Sun Java Wireless Toolkit 2.5 pada sistem operasi Windows.

Sebelum mulai melakukan instalasi Sun Java Wireless Toolkit 2.5, perlu dipastikan J2SE Development Kit versi 1.5 atau versi lebih baru telah diinstalasi. Jika J2SE Development Kit yang dimaksud telah diinstalasi, proses instalasi Sun Java Wireless Toolkit 2.5 dapat dilakukan. Tampilan awal proses ini dapat dilihat pada gambar berikut.

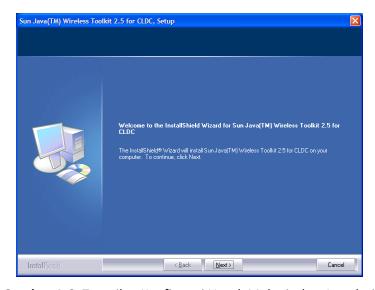


Gambar A-1a Tampilan Awal Instalasi Sun Java Wireless Toolkit



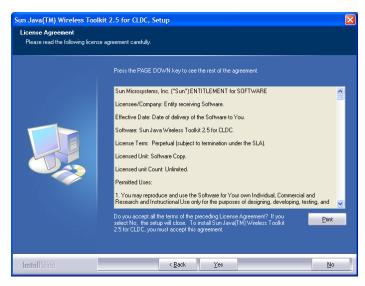
Gambar A-1b Tampilan Awal Instalasi Sun Java Wireless Toolkit

1. Tampilan selanjutnya memuat permintaan konfirmasi apakah instalasi akan dilanjutkan atau tidak. Instalasi akan dilanjutkan ketika tombol Next dipilih.

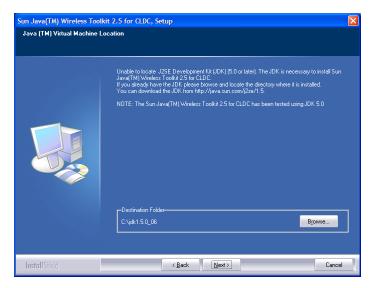


Gambar A-2 Tampilan Konfirmasi Untuk Melanjutkan Instalasi

- 2. Tampilan selanjutnya memuat informasi *license agreement*, seperti yang dapat dilihat pada Gambar A-3. Proses instalasi akan dilanjutkan ketika *license agreement* disetujui dengan memilih tombol Yes.
- 3. Proses selanjutnya adalah menentukan lokasi di mana J2SE Development Kit diinstalasi. Proses ini pada dasarnya dilakukan secara otomatis oleh program instalasi, tetapi terdapat kemungkinan program tidak dapat menemukan lokasi yang dimaksud. Lokasi yang dimaksud dapat ditentukan secara manual dengan memilih tombol Browse. Jika telah selesai, proses dapat dilanjutkan dengan memilih tombol Next. Proses ini diilustrasikan pada Gambar A-4.

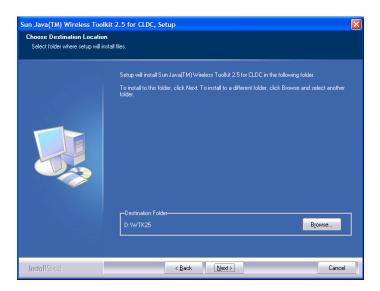


Gambar A-3 Tampilan License Agreement



Gambar A-4 Tampilan Lokasi Instalasi J2SE Development Kit

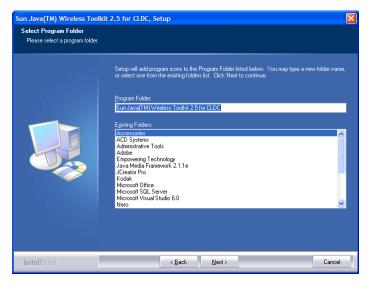
4. Proses instalasi dilanjutkan dengan memilih lokasi instalasi Sun Java Wireless Toolkit. Lokasi ini dapat mengikuti lokasi default yang diberikan pada saat instalasi.



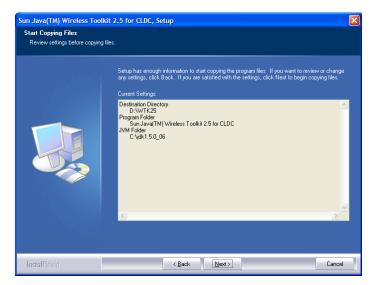
Gambar A-5 Tampilan Pemilihan Lokasi Instalasi Sun Java Wireless Toolkit

- 5. Tampilan folder program akan diperlihatkan segera setelah tombol Next pada tampilan lokasi instalasi dipilih. Pada tampilan ini, nama folder program dapat ditentukan sendiri atau mengikuti nama default yang diberikan pada saat instalasi. Tampilan folder program dapat dilihat pada Gambar A-6. Proses instalasi dilanjutkan dengan memilih tombol Next.
- 6. Sebelum program instalasi melakukan proses instalasi dan konfigurasi Sun Java Wireless Toolkit ke sistem komputer, tampilan setting instalasi yang dilakukan pada proses-proses sebelumnya diperlihatkan, seperti yang dilustrasikan pada Gambar A-7. Jika setting yang dilakukan telah sesuai,

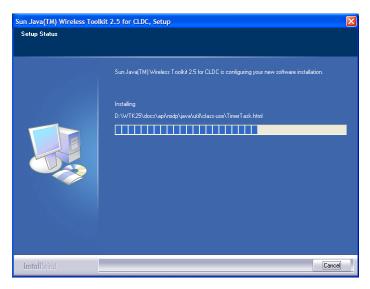
pemilihan tombol Next akan memulai proses instalasi dan konfigurasi Sun Java Wireless Toolkit ke sistem komputer. Kedua proses ini diperlihatkan pada Gambar 1.x. dan 1.x.



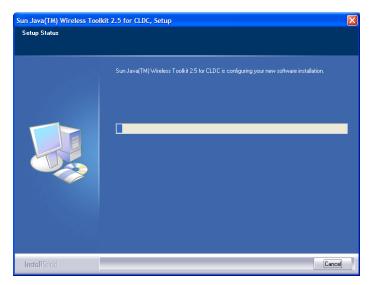
Gambar A-6 Tampilan Pemilihan Nama Folder Program



Gambar A-7 Tampilan Setting Instalasi Sun Java Wireless Toolkit

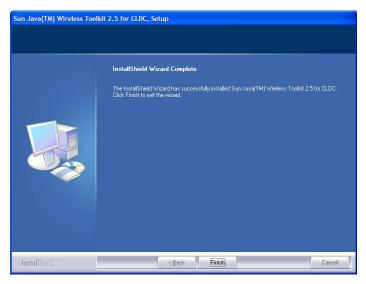


Gambar A-8 Tampilan Instalasi Sun Java Wireless Toolkit



Gambar A-9 Tampilan Konfigurasi Sun Java Wireless Toolkit

7. Tampilan yang terakhir memuat informasi apakah proses instalasi berhasil dilakukan. Pada gambar berikut, diinformasikan bahwa Sun Java Wireless Toolkit berhasil diinstalasi ke sistem komputer.



Gambar A-10 Tampilan Akhir Instalasi Sun Java Wireless Toolkit